

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PESERTA DIDIK BERKARAKTER UNGGUL**
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)

TESIS

Oleh:

Fitrah Ainul Mawaddah

NIM. 210101220008



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PESERTA DIDIK BERKARAKTER UNGGUL**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Fitrah Ainul Mawaddah

NIM. 210101220008

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
PESERTA DIDIK BERKARAKTER UNGGUL**
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)

Tesis

Oleh:

Fitrah Ainul Mawaddah

NIM 210101220008

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

NIP. 19700813 200112 1 001

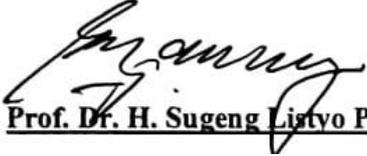
**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Tesis dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)” yang disusun oleh Fitrah Ainul Mawaddah (210101220008) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Tesis.

Malang, 7 Desember 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

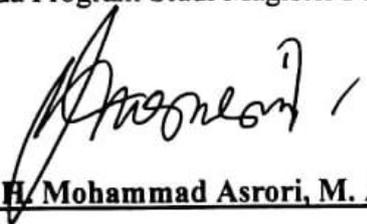
Pembimbing II



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 19700813 200112 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul
“Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter
Unggul (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)”

Oleh:
FITRAH AINUL MAWADDAH
NIM. 210101220008

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 17 Januari 2024,
pukul 08.00-09.30 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Penguji I,

Dr. H. Akhmad Nurul Kawakip, M. Pd, M.A
NIP. 19750731 200112 1 001



.....

Ketua/Penguji II,

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag
NIP. 19731017 200003 1 001



.....

Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
NIP. 19690526 200003 1 003



.....

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 19700813 200112 1 001



.....

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Ainul Mawaddah

NIM : 210101220008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 8 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Fitrah Ainul Mawaddah

NIM. 210101220008

MOTTO

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ * وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ * وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ
زِيَادَةً * وَاسْبَحْ فِي بَحُورِ الْفَوَائِدِ مِنَ الْعِلْمِ *

“Belajarlah, karena ilmu adalah perhiasan bagi pemiliknya, dan keutamaan baginya serta tanda setiap hal yang terpuji. Jadilah kamu orang yang mencari faedah, setiap harinya bertambah ilmu dan berenang di atas lautan faedah.”

~Imam Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Muta'allim~

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan terkhusus untuk kedua insan mulia nan bijaksana, Ayahanda Herman dan Ibunda St. Mudarah, S. Ag yang dengan sepenuh hati melimpahkan ridho, upaya dan dedikasinya demi kelangsungan perjalanan pendidikan saya.

Untuk kakak tercinta, Siti Sri Cahyani, S. Pd, Adik-adik tersayang, Uswatun Hasanah, S.E, Muh. Nur Alamin Hidayat, dan Imam Asyary Syafie, yang selalu mendukung, mendoakan serta memberikan semangat yang tak henti dalam setiap perjalanan mulia yang kutempuh.

Terima kasih tak terhingga untuk keluarga terkasih yang senantiasa mendoakan kesuksesan dan memberikan dukungan hingga tesis ini selesai.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Allah *Subhaanahu Wata'ala*, Tuhan semesta alam. Dengan Rahmat, taufiq, hidayah serta pertolongannya kami menyelesaikan tesis ini dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Barakter Unggul (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta dalam kami haturkan kepada junjungan baginda Rasul Muhammad *Shollallahu ‘alaihi wasallam* yang telah mengantarkan kita semua dari zaman kegelapan (*jahiliyah*) menuju zaman terangnya Cahaya iman dan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita alami dan rasakan saat ini.

Dengan selesainya tesis ini, semoga memberi manfaat bagi seluruh pihak dan menambah khazanah keilmuan banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karenanya penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Bapak Herman dan Ibunda St. Mudarah, S. Ag yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan materi dan moral serta doa dalam menyelesaikan studi.
2. Kepada Kakak Siti Sri Cahyani dan Adik-adik Uswatun Hasanah, Muh. Nur Alamin Hidayat dan Imam Asyari Syafie yang telah mendukung dan memberikan doa selama proses hingga selesainya studi.
3. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para pembantu Rektor.

4. Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd beserta Wakil Direktur, atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempu studi.
5. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag, atas koreksi dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
6. Dosen Pembimbing I, Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd atas motivasi, koreksi dan kemudahan selama penulis menempuh studi.
7. Dosen Pembimbing II, Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si, atas motivasi, koreksi dan kemudahan selama menempuh studi.
8. Semua staf pengajar atau Dosen dan semua staf TU Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala kemudahan administrasi selama penulis menyelesaikan studi.
9. Semua pihak yang berpartisipasi di sekolah, SMA Negeri 3 Malang. Kepada Kepala Sekolah Bapak Dr. Amat, M. M. Pd. Jajaran Wakil Kepala Sekolah, Wakil Bagian Kurikulum Ibu Any Herawati, M. Pd, Wakil Bagian Kesiswaan Bapak Wawan Pramunadi, M. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Muhammad Aminullah, S. Pd.I, dan Bapak Ubaidillah, S. Pd. Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Ulfatul Millah, S. Pd. Tim B-Character Bapak Lantip Wicaksana Putra, S. Pd. Bagian Adm. Persuratan dan Umum Bapak Mujito, dan Bagian Humas Ibu Meananing Windi A, M. Pd. Serta beberapa siswa dan staf Tata Usaha (TU), yang meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam masa penelitian.

10. Rekan-rekan PAI-A Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021-2022 yang telah bersinergi, memotivasi, menyemangati serta memberikan kritik dan saran kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Harapan penulis, semoga karya yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua pihak.

Malang, 27 November 2023

Penulis,



Fitrah Ainul Mawaddah

210101220008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Orisinalitas Penelitian	16
F. Definisi Operasional.....	25
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KAJIAN TEORI	28
A. Pendidikan Agama Islam	28
1. Peran Pendidikan Agama Islam	28
a. Pengertian Peran.....	28
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	30
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	35
e. Kerangka Dasar Pendidikan Agama Islam.....	37
f. Integrasi Islam dan Sains.....	39
B. Pendidikan Karakter	47
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	47
2. Teori-teori Pendidikan Karakter.....	51
3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	53
4. Karakter Unggul	59
5. Karakter Unggul dalam al-Qur'an dan Hadis	63
6. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	72
7. Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik	74
8. Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik	77
9. Kerangka Berpikir	79
BAB III METODE PENELITIAN	80
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	80
B. Lokasi Penelitian	81
C. Kehadiran Peneliti	82
D. Subyek Penelitian.....	83
E. Sumber Data	83
F. Teknik Pengumpulan Data	85
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	86
H. Teknik Analisis Data	88
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	91
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	91
1. Profil SMA Negeri 3 Malang.....	91
2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Malang	94
3. Motto Sekolah SMA Negeri 3 Malang	95
4. Program Unggulan di SMA Negeri 3 Malang	96

B. Deskripsi Data.....	97
1. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang	97
2. Tipologi Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik.....	127
3. Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang	155
C. Temuan Penelitian.....	172
1. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang	172
2. Tipologi Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik.....	175
3. Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang	177
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	180
1. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang	180
2. Tipologi Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik.....	189
3. Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang	201
4. Bangunan Konseptual Penelitian	210
BAB VI PENUTUP	215
A. Kesimpulan	215
B. Saran.....	220
DAFTAR PUSTAKA	222
DAFTAR LAMPIRAN	231

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Pedoman Transliterasi Arab Latin.....	xvi
Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	22
Tabel 2.1 Atribut karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits.....	66
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	57
Gambar 4.1	102
Gambar 4.2	103
Gambar 4.3	105
Gambar 4.4	111
Gambar 4.5	174
Gambar 4.6	176
Gambar 4.7	179
Gambar 5.1	214

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf		
ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ,	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang = â	أو = aw
Vokal (i) panjang = î	أي = ay
Vokal (u) panjang = û	أو = û
	إي = î

ABSTRAK

Mawaddah, Fitrah Ainul. 2024. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd., (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Agama Islam, Karakter Unggul

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan saat ini, hal ini tentunya berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di sekolah. Ketidakadilan, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. SMA Negeri 3 Malang merupakan sekolah sebagai *leading sector* berpredikat ramah anak, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan serta menyempurnakan secara kontinu proses pendidikan karakter dengan melalui Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran fundamental untuk mewujudkan peserta didik berkarakter unggul melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasihat (dakwah) dikemas dalam program-program Islami di sekolah yang bertujuan untuk menguatkan iman dan taqwa, membina moral/akhlak, serta membentuk sikap sosial keagamaan.

Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik; 2) Tipologi Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik; 3) Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Peran PAI dalam membentuk karakter unggul peserta didik diantaranya: *pertama*, Penguatan iman dan takwa melalui bhawikarsu religi (Asmaul husna, membaca juz 30 beserta terjemahnya, doa bersama yakni dzikir, sholawat, istighosah; adzan serta shalat dzuhur dan ashar, sholat Jum'at berjamaah, *I-massage*, dan *one day one hadits*). *Kedua*, Pembinaan karakter (moral/akhlak) melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas atau intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis keagamaan. *Ketiga*, Pembentukan sikap sosial keagamaan melalui program-program sosial yaitu bedhol bhawikarsu, peduli sesarengan (sosial), jum'at berkah, dan keputrian. 2) Tipologi Nilai karakter yang dikembangkan yaitu bhawikarsu (Bhaktiya, widagdha, karya, Sudhira) yang dikemas ke dalam tiga komponen di antaranya: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. 3) Pendidikan Agama Islam berdampak pada religiusitas (keyakinan, praktik ibadah, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi), mental (kesadaran, ikhlas, taat, syukur), moral (*respect*, simpati, empati, jujur, berani, bertanggung jawab), dan intelektual peserta didik.

ABSTRACT

Mawaddah, Fitrah Ainul. 2024. *The Role of Islamic Education in Generating Students with Superior Character (A Case Study in Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang)*. Thesis, Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd., (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si

Keywords: Role, Islamic Education, Superior Character

Character education is an important issue nowadays, related to moral degradation phenomena at schools. Injustice, child abuse, and human rights violence prove the identity and character crises in the Indonesian nation. SMA Negeri 3 Malang, as a leading sector with a child-friendly predicate, tries to use and empower all learning environments to initiate, improve, strengthen, and continually accomplish the character education process using Islamic Education playing a fundamental role in generating students with a superior character through habituation, role model and advises (Islamic preaching) in the form of Islamic programs at school to strengthen their faith and piusness, assist their morals, and develop their religious social behavior.

The focus of the research is to describe and analyze: 1) The role of Islamic Education in developing students' superior character; 2) The typologies of character values in developing students' superior character; 3) The implication of Islamic Education in developing Students' superior character in SMA Negeri 3 Malang.

The research employed a qualitative descriptive approach using field research. The data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data analysis technique involved data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research result shows that 1) The role of Islamic education in developing students' superior character includes: *first*, the strengthening of faith and piusness through *bhawikarsu religi* program (*Asmaul husna*, recite juz 30 with the translation, congregational duas with *dzikir*, *sholawat*, *istighosah*; *adzan* and *dzuhur* and *ashar* prayers, Jumah congregational prayer, *I-massage*, and one day one hadith). *Second*, character (moral) development through indoor and outdoor classes or religious-based intra-curricular, extracurricular, and co-curricular programs. *Third*, developing students' religious social behavior through social programs, such as *bedhol bhawikarsu*, *peduli sesarengan* (social), *jum'at berkah*, and women's affairs. 2) The typologies of developed character values include *bhawikarsu* (*Bhaktya*, *widagdha*, *karya*, *Sudhira*) in the form of three components: moral knowing, moral feeling, and moral action. 3) Islamic education has impacts on students' religiousness (faith, worship practices, experience, religious awareness, and consequences), mental (consciousness, sincerity, obedience, gratefulness), moral (*respect*, sympathy, empathy, honesty, braveness, responsibility), and intellectual.

 <p>Translasi</p> <p>301242023212005</p>	<p>Date</p> <p>6-04-2024</p>
---	------------------------------

مستخلص البحث

المودة، فطرة عين. ٢٠٢٤. دور التربية الإسلامية في تكوين طلاب ذوي شخصية متفوقة (دراسة الحالة في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانج). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج سوغينغ ليستيو فرابوو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج رحمت عزيز، الماجستير.

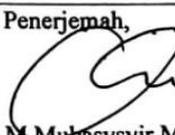
الكلمات الرئيسية: الدور، التربية الإسلامية، الشخصية المتفوقة.

يعد تعليم الشخصية قضية مهمة في عالم التعليم اليوم، وهذا يرتبط بالتأكيد بظاهرة الانحطاط الأخلاقي التي تحدث في المدارس. إن الظلم والعنف ضد الأطفال وانتهاكات حقوق الإنسان دليل على وجود أزمة هوية وشخصية في الأمة الإندونيسية. المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانج هي مدرسة كقطاع رائد مع مسند صديق للطفل، وتسعى جاهدة للاستفادة من جميع بيئات التعلم وتمكينها لبدء عملية تعليم الشخصية وتحسينها وتعزيزها وإثباتها باستمرار من خلال التربية الإسلامية التي لها دور أساسي في تحقيق الطلاب ذوي الشخصية المتفوقة من خلال التعود والقدوة والنصيحة (الدعوة) المعبأة في البرامج الإسلامية في المدرسة التي تهدف إلى تقوية الإيمان والتقوى وتمكين الأخلاق والمواقف الاجتماعية الدينية.

تركز هذه الرسالة على وصف وتحليل: (1) دور التربية الإسلامية في تكوين الشخصية المتفوقة للطلاب؛ (2) تصنيف قيم الشخصية التي تم تطويرها في تكوين الشخصية المتفوقة للطلاب؛ (3) الآثار المترتبة من التربية الإسلامية على تكوين الشخصية المتفوقة للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 3 مالانج.

استخدمت هذه الرسالة منهجا وصفيا نوعيا مع الدراسة الميدانية. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. يتم تحليل البيانات عن طريق تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج (1) دور التربية الإسلامية في تكوين شخصية الطلاب يشمل: أولا، تقوية الإيمان والتقوى من خلال bhawikarsu الديني (أسماء الحسنى، قراءة الجزء 30 وترجمته، الدعاء الجماعي أو الذكر، قراءة الصلوات على النبي، الاستغاثة، الأذان وأداء صلاة الظهر والعصر، صلاة الجمعة جماعة، I-massage، وحديث واحد ليوم واحد). ثانيا، تكوين الشخصية (الأخلاقية) من خلال التعلم داخل وخارج الفصل أو البرامج المنهجية واللامنهجية وبينهما على أساس الدينية. ثالثا، تكوين المواقف الاجتماعية الدينية من خلال البرامج الاجتماعية؛ وهي bhawikarsu (Sudhira, karya, widagdha, Bhaktya) والتي يتم تعيبتها في ثلاثة مكونات بما في ذلك: المعرفة الأخلاقية والشعور الأخلاقي والأداء الأخلاقي. (3) التربية الإسلامية لها تأثير على التدين (المعتقد وممارسات العبادة والخبرات والمعرفة الدينية والعواقب)، والعقلية (الوعي، الإخلاص، الطاعة، الشكر)، الأخلاقية (الاحترام، التلطف، التعاطف، الصدق، الشجاعة، المسؤولية)، وثقافية الطلاب.

Penerjemah,  M. Mubasysyir Mubir NIDT:1986051320190241		Tanggal 06/04/2024
--	---	-----------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan saat ini mengalami gerakan perubahan yang mengedepankan kemajuan sains dan teknologi sebagai integrasi yang menciptakan ketergantungan dan keterhubungan. Keadaan ini menggambarkan transformasi kehidupan yang berbeda dibanding dengan pola kehidupan sebelumnya.¹ Pemerintah melalui UU Sisdiknas berupaya meningkatkan kualitas peserta didik dan proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral dan berakhlak, sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembangunan manusia seutuhnya.² Pendidikan adalah pengembangan berbagai potensi manusiawi agar hidup manusia berjalan sesuai dengan fitrah dan *sunnatullah*. Tugas pendidikan adalah memberikan bekal, memelihara dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian menuju pertumbuhan yang sehat dan sempurna, baik yang berkenaan dengan fisik, rohani, intelektual maupun akhlak. Sehingga system pendidikan yang diharapkan akan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sekaligus berakhlak mulia.³

Namun, kehidupan bangsa Indonesia saat ini masih dihadapkan pada krisis karakter bersifat struktural yang cukup memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan adanya semacam sikap paradoks yang terjadi dalam diri individu maupun

¹ H. Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Transformatif* (Malang: Madani Media, 2019). h 98

² Aji Sofanudin and Dkk, *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020). h, 143.

³ Thobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 12 & 50.

kelompok, munculnya berbagai macam motif kejahatan yang bersifat rekayasa dan modus yang tidak hanya terjadi melalui fisik dan pancaindra tetapi juga melibatkan akal dan kekuatan spiritual (*the spiritual power*) dengan dukungan teknologi canggih, dan munculnya sikap *mental block*.⁴

Lumpuhnya nilai-nilai keadaban masyarakat yang sulit menemukan kehendak dan kebajikan bersama merupakan mimpi buruk bagi perkembangan bangsa ini. Kehidupan masyarakat semakin melalui keadaan yang memprihatinkan dan terjerumus pada tergerusnya persahabatan madani, setiap warga berlomba mengkhianati negara dan sesama, keimanan dan keagamaan yang disalahgunakan, rasa saling percaya pudar, hukum ataupun institusi terlihat kurang ampuh menjaga ketertiban dan kedamaian, kebajikan dan integritas menjadi musuh, kemudian kebajikan etis tergantikan oleh kekerasan dan ketamakan (Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM) menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Masyarakat telah kehilangan karakter yang membawa nama pendidikan seolah tidak berdaya. Dunia pendidikan dianggap tidak mampu membentuk manusia berkarakter.⁵

Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam jangka waktu kurang lebih Sembilan bulan dari bulan Januari-september 2023 angka kasus bunuh diri anak meningkat 10% lebih besar dari angka kasus tahun sebelumnya dengan periode yang serupa. Lebih mirisnya lagi, lebih, sebanyak

⁴ Abuddin Nata, *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 235.

⁵ Ni Putu Suwardani, "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020). h. 2.

60% merupakan korban perundungan. Data yang diungkap oleh Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak juga sangat memprihatinkan, di mana kekerasan terhadap anak di sekolah, termasuk perundungan juga melonjak, dari 7,6% dari jumlah kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2022 menjadi 8,7% dalam waktu delapan bulan yakni dari Januari-Agustus. KPAI mencatat, pada tahun 2022 sebanyak 226 kasus perundungan di sekolah. Kemudian pada Januari-Juni 2023 sebanyak 97 pengaduan yang didominasi korban perundungan di sekolah.⁶

Hasil Laporan senada juga dipaparkan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 6 bulan, sejak dari Januari-Juli 2023 tercatat 16 kasus perundungan yang terjadi di sekolah. Kasus tersebut terbagi berdasarkan tingkat dan jenjang pendidikan, mulai tingkat dasar hingga menengah atas. SD dan SMP (25%), SMA dan SMK (18,75%) MTs (6,75%), dan pondok pesantren (6,25%). Jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama periode Januari-Juli 2023 sebanyak 43 orang yang terdiri dari peserta didik (95,4) dan dua guru (4,6%), pada sepanjang bulan Juli sebanyak 4 kasus.⁷

Tidak hanya itu, perundungan pun kian merebak di dunia maya setidaknya dari hasil presetase pelajar yang berumur lima belas tahun pernah mengalami perundungan, beberapa kali dalam satu bulan di Indonesia. Adapun

⁶ Rhama Purna Jati, "Perundungan Dan Bunuh Diri Anak," Kompas (Kompas, September 2023), https://www.kompas.id/baca/opini/2023/09/29/perundungan-dan-bunuh-diri-anak?status=sukses_login&status_login=login.

⁷ Antara/Moch. Asim, "Ungkap Data Perundungan Di Sekolah, FSGI Imbau Disdik Bentuk Satgas," Republika, n.d., 4/8/2023, <https://news.republika.co.id/berita/ryviece414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas>.

bentuk perundungan yang mereka alami, mulai dari dipukul, disuruh-suruh, diambil atau dihancurkan barang-barangnya, diancam, diejek, dikucilkan dan disebarakan rumor yang tidak baik tentang anak tersebut. Masyarakat tak jarang beranggapan bahwa kasus perundungan merupakan hal biasa, dan hanya sekadar gurauan, bercandaan semata. Padahal perundungan tersebut bisa berdampak fatal karena merusak dan mematikan mental anak yang menjadi korban.⁸ Hal tersebut tentunya berdampak pula pada efektivitas belajarnya, prestasinya, hubungannya dengan lingkungan kesehariannya di sekolah bahkan masa depannya. Bukan hanya menyebabkan tekanan internal, tekanan eksternalpun membuat korban sulit berkonsentrasi, suka membolos, bahkan putus sekolah. Anak yang menjadi korban perundungan dua kali lebih besar dorongan serta kemungkinannya untuk mencoba mengakhiri hidupnya (bunuh diri).

Menurut Indonesia-National Adolescent Mental Health, presentase hasil survey pada tahun 2022, remaja yang mengalami masalah mental sebanyak 15,5 juta (34,9 persen) dan remaja mengalami gangguan mental sebanyak 2,45 juta (5,5 persen). Dari angka tersebut, penanganan layanan fasilitas Kesehatan atau konseling untuk membantu mereka secara emosi dan perilaku hanya diakses sebanyak 2,6 persen. Masalah Kesehatan mental banyak dialami oleh remaja 10-17 tahun di Indonesia dalam 12 bulan terakhir.⁹ Data ini menunjukkan bahwa

⁸ Menurut UNESCO dalam Kompas, "Perundungan Dan Bunuh Diri Anak," Kompas (Kompas Id, 2023), https://www.kompas.id/baca/opini/2023/09/29/perundungan-dan-bunuh-diri-anak?status=sukses_login&status_login=login.

⁹ Ahmad Arif, "Krisis Kesehatan Mental Melonjak Di Kalangan Remaja," Kompas Id (Kompas Id, n.d.), <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/03/krisis-kesehatan-mental-melonjak-di-kalangan-remaja>.

masalah kesehatan mental pada remaja sangat meningkat dan jumlahnya bisa semakin bertambah seiring berjalannya waktu.

Data di atas tentu bukan hal yang menggembirakan lebih dari itu, angka tersebut sangatlah memprihatinkan dan menjadi isu penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh dari berbagai pihak. Setiap jenis kekerasan dalam sekolah merupakan pelanggaran anak-anak atas pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraannya. Sekolah bertanggungjawab mendukung dan memberikan perhatian besar terhadap keamanan, ketentraman serta kedamaian anak dalam mengembangkan potensinya.¹⁰ Karena sekolah merupakan sub-pendidikan yang sangat memerlukan Pendidikan karakter sebagai mesin perubahan sosial dalam dinamika bidang ilmu pengetahuan, etika, akhlak, moral, dan agama dalam membekali anak untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penciptaan lingkungan sekolah yang aman, mendukung serta bersahabat bagi peserta didik.¹¹

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk membentuk karakter individu sebagai *moral excellence* yang dibentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹² Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dan pertama yang harus tumbuhkan, ditingkatkan dan digalakkan melalui dukungan orang tua, guru, sekolah dan pemerintah.

¹⁰ Moh. Yamin, *Sekolah Yang Membebaskan* (Malang: Madani (Kelompok Penerbit Intrans), 2012), h. 27-31.

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi Dan Aksi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). h 65

¹² Tim UKM ASC, *Divine Solutions from the Qur'an: Dialektika Langit Dan Bumi* (Malang: CV Dream Litera Buana, 2015), h. 127.

Upaya peningkatan kualitas peserta didik dan proses pendidikan dilaksanakan melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK menjadi fondasi dan ruh dalam revolusi mental yang digagas oleh pemerintahan Era Presiden Joko Widodo. Penguatan karakter menjadi harapan dalam mencapai keberhasilan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan menengah yang dilaksanakan secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah.¹³ Karakter berperan penting dalam menjaga, merawat, melestarikan, mempertahankan eksistensi dan nilai-nilai pendidikan,¹⁴ sebagaimana dalam undang-undang yang ditetapkan oleh pemerintah tentang tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 sebagai system pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negeri yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Pendidikan karakter yang berkualitas menciptakan budaya karakter terpadu yang mendukung dan menantang peserta didik untuk berjuang mencapai keunggulan. Mendidik karakter membantu membangun kebijakan sipil, kepatuhan

¹³ Zurqoni et al., *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Depok: PT RajaGrafindo Persada (Anggota IKAPI), 2021). h, 9.

¹⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 43-45.

¹⁵ Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Tim PPK Kemendikbud, 2017). h. 4.

terhadap hukum, menghormati hak orang lain, dan kepedulian terhadap kebaikan bersama. Pendidikan karakter adalah tentang meningkatkan kebijakan moral, kecerdasan moral (*building moral intelligence*) dan kebajikan kinerja yang menjadi pertimbangan dalam melakukan hal yang benar dan bekerja sebaik mungkin.¹⁶

Sekolah sebagai *leading sector*, berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di sekolah. Strategi pengembangan karakter dilakukan berdasarkan empat pilar, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah (*school culture*), kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.¹⁷

Tentunya, keberhasilan pendidikan karakter tidak lepas dari peran pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan, visi dan misi dalam mewujudkan kehidupan yang aman, damai, sejahtera lahir dan batin. Pendidikan agama secara langsung menyentuh esensi yang sangat mendasar pada diri peserta didik.¹⁸

Agama Islam dalam peranannya dijadikan sebagai obat penyembuh jiwa (*syifa lin naas*), menyempurnakan akhlak mulia (*liutammima makarim al-akhlaq*), mengeluarkan manusia dari kesesatan (*dlalalin mubin*) kepada kehidupan yang lurus (*shirat al-mustaqim*), mempersatukan hati manusia dan menjadikannya

¹⁶ Balraj Singh, "Character Education in the 21st Century," *Journal of Social Studies (JSS)* 15, no. 1 (2019): 1–12, <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>.

¹⁷ Muchlas Samani and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke 4, 2014), h. 112.

¹⁸ Thobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*, h. 87.

bersaudara (*faallafa baina qulubikum fa asbahtum bini'matihi ikhwana*), serta mengangkat harkat dan martabat manusia (*walaqad karamna bani adam wahamalnahum fii barri wa al-bahri*).¹⁹

Pendidikan agama Islam sebagai sumber nilai dalam menjaga kesusilaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia.²⁰ sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah (2): 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S. Al-baqarah [2]: 2)²¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam menjadi kerangka acuan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku agar sejalan dengan kehidupan yang diperintahkan Allah Swt, yaitu menjadi bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah bertujuan membelajarkan dan memahami peserta didik tentang trilogy ajaran Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan.²² Selain itu, Islam juga menjadi pendidikan dan dakwah dalam mengatasi krisis etika, sosial dan pendidikan itu sendiri.

¹⁹ H. Abuddin Nata, *Pendidikan Islam Di Era Milenial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020). h, 154.

²⁰ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 42.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Tangeran Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2019), h. 2.

²² Yusuf Hanafi et al., *Pendidikan Islam Transformatif: Membentuk Pribadi Berkarakter, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (Lp3) Universitas Negeri Malang*, vol. 58 (Kepanjen Malang: Penertbit Dream Litera, 2014), 37-39.

Sehingga pengajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat melahirkan akhlak yang mulia/karakter unggul seperti memiliki iman yang kokoh, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, melakukan hubungan vertical dengan Allah Swt dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta senantiasa bertakwa kepada Allah Swt.²³

SMA Negeri 3 Malang merupakan salah satu pusat pengembangan Pendidikan unggul yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dan berkualitas dengan berupaya menjadikan siswa sebagai sumber daya yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) yang dapat dibanggakan. SMA Negeri 3 Malang juga merupakan sekolah yang berpredikat no. 1 ramah anak di provinsi Jawa Timur yang diharapkan dapat menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya. Sekolah ini juga memberikan dukungan penuh terhadap partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.²⁴ Selaras dengan Program sekolah ramah anak telah diusung pemerintah sejak tahun 2015, begitupula dengan peraturan Mendikbudristek No 46/2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di

²³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Prenada Media Group, 2018), h. 26-27.

²⁴ Lihat Website SMA Negeri 3 Malang, "<https://www.sman3-malang.sch.id/profile>," 2023.

Satuan Pendidikan, harus dibarengi dengan upaya meningkatkan kesadaran tentang masalah perundungan di sekolah.²⁵

Selain itu, SMA Negeri 3 Malang dikenal pula sebagai sekolah Bhawikarsu, cerdas berkarakter. Kepala sekolah dan semua guru bertugas mengawasi dan membimbing karakter siswa. Semua elemen tersebut melekat pada semua kegiatan dalam sekolah. Bhawikarsu merupakan singkatan dari Bhaktya-Widagdha-Karya-sudira berisi makna 1) *Bhaktya*: berbakti, bertakwa; 2) *Widagdha*: berilmu-pengetahuan, belajar, benar faedahnya; 3) *Karya*: bekerja; 4) *Sudhira*: berani, berjuang, berteguh hati.²⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di SMA Negeri 3 Malang ditemukan bahwa pendidikan agama Islam sangat memperhatikan karakter peserta didik agar tidak terjadi tindak kekerasan dan diskriminasi dengan menerapkan pendidikan karakter, budaya religius dan bermartabat melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Peserta didik senantiasa dibimbing untuk mengembangkan karakter komunikatif/persahabatan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan kolaboratif melalui proyek pembelajaran dan proyek social dalam lingkungan sekolah.²⁷

²⁵ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia “Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023,” *Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI* (2023): 1–36.

²⁶ Lihat Website, “Makna Moto Dan Logo SMA Negeri 3 Malang,” SMA negeri 3 Malang, 2023, <https://www.sman3-malang.sch.id/profile>.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Amin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 pada Tanggal 13 September 2023, di Ruang Kesiswaan.

Peran pendidikan agama Islam sangat vital, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAI menjadi promotor utama dengan kerjasama dari guru mata pelajaran lainnya, untuk mengingatkan peserta didik apabila ada yang berperilaku tidak baik. Guru berperan dalam memberikan contoh kepada siswa, dengan menjaga ucapan, perilaku, sikap, baik di dalam maupun di luar kelas.²⁸

Menurut Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang bahwa Peran guru pendidikan agama Islam memang sangat krusial bagi pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Dalam menghasilkan peserta didik unggul terdapat korelasi yang sangat kuat antara unggul secara keagamaan, unggul secara akademik, dan unggul secara karakter. Ketiganya menjadi bagian yang tidak terpisahkan di sekolah. Dengan motto Bhawikarsu cerdas berkarakter, peserta didik dibimbing dan diajarkan agar dapat menyeimbangkan tiga aspek keunggulan yaitu unggul secara intelektual, unggul secara spiritual, dan unggul secara emosional. Aspek tersebut merupakan bagian yang sangat menentukan sosok peserta didik menjadi seorang yang sukses dan berhasil. Karakter menjadi tolok ukur yang akan diperhatikan dan dilihat oleh semua orang untuk menilai kecerdasan, kepintaran dan keunggulan peserta didik tersebut. Jika memiliki karakter yang unggul maka seseorang dapat menganalogikan ia adalah anak yang cerdas.²⁹

²⁸ Wawancara dengan Bapak Amin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3, tentang Pentingnya Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Tanggal 13 September 2023 di Ruang Kesiswaan.

²⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang, "Tentang Peran Guru PAI Dan Karakter Unggul," Tanggal 12 September 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

Guru PAI dalam upaya mewujudkan peserta didik berkarakter unggul menggunakan beberapa pendekatan, yaitu *Pertama*, Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. *Kedua* pembiasaan kebaikan, setiap pagi diadakan bhawikarsu religi, berupa kegiatan keagamaan dan doa bersama yang diadakan setiap bulan. *Ketiga*, Pengkondisian, yaitu siswa memiliki grup dari berbagai agama, baik Islam, Kristen, hindu dan budha. Kegiatan tersebut berupa: 1) Subsie Kerohanian Islam (SKI) 2) Bhawikarsu Christian Family (BCF), 3) Hindu Komunitas Siswa, dan 4) Budha; pengkondisian tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter keagamaan yang baik, dengan mengadakan kegiatan lintas agama untuk menguatkan persahabatan dan rasa persaudaraan. *Keempat*, nasihat, Guru juga selalu mensesipikan pembelajaran tentang akhlak dalam setiap mata pelajaran, dengan memberikan contoh riil dari kehidupan maupun dari para tokoh.³⁰

Pemilihan sekolah ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut mencerminkan lingkungan yang ramah dan harmonis tanpa diskriminasi, kekerasan, dan bullying dalam lingkungan sekolah. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan objek kajian penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan unggul yang telah menerapkan nilai-nilai pengembangan karakter peserta didik secara konsisten. Guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang vital di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dalam bersikap,

³⁰ Wawancara dengan Bapak Amin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Malang, Pendekatan Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Tanggal 13 September 2023, di ruang Kesiswaan.

berperilaku dan dalam memahami hubungan persaudaraan lintas budaya serta agama. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan langkah awal pembentukan karakter unggul. Salah satu contohnya ialah dengan adanya kegiatan yang disebut keyakinan bersama yaitu suatu kegiatan yang diterapkan dengan mengumpulkan sebagian anggota osis, sebagian anggota-anggota ekstrakurikuler dan Sebagian guru untuk melakukan kegiatan keyakinan bersama. Keyakinan merupakan kesadaran yang timbul dari dalam diri akan sesuatu yang dilakukan dan diyakini baik buruknya. Keyakinan bersama tersebut memuat rambu-rambu perilaku yaitu, menyayangi yang muda, menghormati yang tua. Maka ketika terserap dan anak-anak sadar bahwasanya kita memiliki keyakinan bersama, maka tidak ada system pembullyan, tidak ada perundungan adik kelas, mereka harus saling mengasihi, menyayangi dan menghormati.

Kesadaran, pembiasaan (pengkondisian), keteladanan berjalan seiring mengembalikan nilai-nilai karakter yang tergerus akibat pandemic Covid-19. Saat ini guru menghadapi angkatan “*lost generation*” covid selama 2 tahun, dan sangat luar biasa tantangannya. Efek dari *lost generation* tersebut tentunya berdampak pada karakter, minat belajar, religiusitas dan kedisiplinan siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menyelidiki peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul dalam sekolah dan mengangkatnya dalam penelitian yang berjudul: **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang).**

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang?
2. Bagaimana Tipologi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
3. Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memaparkan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.
2. Mendeskripsikan tipologi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang dalam membentuk karakter unggul peserta didik.
3. Memaparkan implikasi dari proses pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul. Hal ini dapat mengembangkan teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan

masalah yang dibahas yaitu pembentukan karakter unggul melalui peran pendidikan agama Islam.

- b. Penelitian ini juga dapat menyumbangkan bukti empiris guna memperkuat pemahaman tentang peran atau proses pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi dasar pengembangan khasanah keilmuan tentang konsep pendidikan karakter.
- c. Melalui analisis data dan temuan dalam penelitian ini, juga memberikan wawasan baru tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter unggul peserta didik. Informasi ini bermanfaat guna meningkatkan pemahaman tentang kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembelajaran dan lingkungan sosial peserta didik terkait pengembangan karakter unggul.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjabarkan dengan jelas peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik dalam berbagai aspek. Tidak hanya unggul dalam pembelajaran namun, juga unggul dalam bersikap dan berperilaku. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat membantu perwujudan peserta didik yang unggul berkarakter, cerdas dan berakhlak mulia.
- b. Melalui identifikasi peran pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter, religiusitas, sosial dan peningkatan prestasi

peserta didik. Hal ini sangat penting sebagai pengingat bagi generasi penerus estapet masa depan agar mampu menjadi insan yang berkarakter unggul, berpengetahuan luas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di era global.

- c. Penelitian ini memiliki relevansi yang luas dalam konteks pembentukan karakter unggul pada seluruh partisipan pendidikan. Hasil dari studi ini dapat digunakan sebagai dasar, inspirasi ataupun rujukan untuk penelitian lanjutan dengan focus yang lebih mendalam dan meluas pada pembahasan yang serupa.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Tesis yang ditulis oleh Maulida, Mahasiswa Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2018 yang berjudul: “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat”³¹ penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pembentukan karakter peserta didik. Namun, dalam penelitian tersebut dalam membentuk karakter Islami melalui peran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian peneliti tentang karakter unggul.

³¹ Maulida, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat,” *Repository Uinsu*, 2018, 1–163, <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6339>.

2. Tesis ditulis oleh Luqmanul Hakim, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Khas Jember 2023 dengan judul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Bondowoso”.³² Focus dalam penelitian ini adalah konsep, strategi dan implikasi dari pembentukan karakter religious siswa SMKN 1 Bondowoso. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif. Relevansinya penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang karakter dalam pendidikan agama Islam. Namun, penelitian tersebut lebih focus pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter religious siswa. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada peran PAI dalam membentuk karakter unggul peserta didik.
3. Tesis yang ditulis oleh Shobah Shofariyani Iryanti, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016 dengan Judul: “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang)”.³³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program, proses, dan dampak pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam pada sekolah SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multisitus. Relevansinya

³² Luqmanul Hakim, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Bondowoso” (Pascasarjana UIN Khas Jember, 2023).

³³ Shobah Shofariyani Iryanti, “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di SMP Negeri 10 Dan SMP Negeri 22 Malang)” (Thesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

dengan penelitian peneliti adalah mengangkat tema tentang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter. Namun, dalam penelitian tersebut focus kajiannya terdapat di pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul.

4. Tesis ini ditulis oleh Nur Hasan Asy'ari, mahasiswa program studi magister pendidikan agama Islam, pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021, dengan judul: "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Membangun Pribadi Unggul di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun."³⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, pelaksanaan dan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membangun pribadi unggul di unit kegiatan madrasah (UKM) seni religious di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif melalui studi kasus. Relevansinya dengan penelitian peneliti ialah membahas tentang pribadi unggul yang memiliki kesamaan makna dengan karakter unggul. Yang menjadi perbedaannya ialah fokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak pada unit kegiatan madrasah (UKM).
5. Jurnal international oleh Jagad Aditya Dewantara, Efriani, Sulistyarini, Wibowo Heru Prasetyo tahun 2020 dengan judul "Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School

³⁴ Nur Hasan Asy'ari, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun," (Thesis *UIN Malang*, 2021).

Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung).³⁵

Jurnal ini membahas tentang optimalisasi pendidikan karakter melalui komunitas partisipasi di lingkungan sekolah (studi kasus di SMP lab school Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pendidikan karakter melalui masyarakat lingkungan sekolah di SMP lab school Bandung, baik dari implementasi, maupun partisipasi atau peran warga sekolah dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di SMP tersebut. Jurnal ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas tema pendidikan karakter siswa di sekolah. Namun, dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendidikan karakter melalui komunitas partisipasi di lingkungan sekolah dan berlokasi di SMP.

6. Jurnal Mulatul Aini, Rahmi Fitria tahun 2021 dengan judul “Character Education Management in Improving Education Quality in State Senior High School”.³⁶ Jurnal ini membahas tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui manajemen pendidikan dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti

³⁵ Jagad Aditya Dewantara et al., “Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung),” *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 5, no. 1 (2020): 53–66, <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.3017>.

³⁶ Mulatul Aini and Rahmi Fitria, “Character Education Management in Improving Education Quality in State Senior High School,” *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 1, no. 2 (2021): 66–74, <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.2972>.

adalah topik yang membahas tentang pendidikan karakter di SMA. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan peneliti mengkaji tentang peran PAI dalam membentuk karakter unggul siswa.

7. Jurnal Abdul Aziz hasibuan, Darwyan Syah, Marzuki tahun 2018 dengan judul: Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta).³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui dan menganalisis manajemen pendidikan karakter di sekolah dan seperti apa kesiapan guru terhadap implementasi pendidikan karakter di sekolah umum dan sekolah khusus keagamaan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu pada topik pembahasan pendidikan karakter. Namun, yang membedakan adalah fokus penelitiannya yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu tentang manajemen pendidikan karakter secara umum sedangkan peneliti fokus pada pembentukan karakter unggul melalui peranan PAI.
8. Jurnal International oleh Agustinus Hermino dan Imron Arifin tahun 2020 dengan judul: Contextual Character Education for Students in the Senior High School.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter secara kontekstual di SMA desa Buli, Kabupaten

³⁷ Abdul Aziz Hasibuan, Darwyan Syah, and Marzuki, "Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi Pada SMAN dan MAN di Jakarta)," *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 191–212.

³⁸ Agustinus Hermino and Imron Arifin, "Contextual Character Education for Students in the Senior High School," *European Journal of Educational Research* 9, no. 3 (2020): 1009–23, <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>.

Halmahera Timur. Fokus penelitian ini terdapat pada kondisi sosial ekonomi, pengaruh telpon dan internet, peran para tokoh dan pembiasaan di sekolah. Persamaan dalam penelitian peneliti adalah pada pembahasan pendidikan karakter. Namun, penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter secara kontekstual sedangkan peneliti mengkaji tentang peran PAI dalam pembentukan karakter unggul siswa di sekolah.

9. Jurnal Nasional oleh Rika Sarfika, Mahathir, Hema Malini, Nursyirwan Effendi, Tahun 2023 dengan judul: Sosialisasi Penanganan Kesehatan Mental Siswa Pada Guru BK sebagai Upaya Meningkatkan Layanan BK di Sekolah.³⁹ penelitian ini bertujuan untuk menangani Kesehatan mental siswa dan untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani masalah Kesehatan mental siswa di sekolah. Fokus penelitian ini terdapat pada penanganan Kesehatan mental siswa pada guru BK dalam upaya meningkatkan layanan BK di sekolah. penelitian ini memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter yang menjadi alternatif pembentukan moral, spiritual dan intelektual peserta didik sebagai relevansi bimbingan dan pengajaran untuk menghadapi masalah Kesehatan mental siswa di sekolah. oleh karena itu, pendidikan karakter memiliki peranan penting melalui kerja sama pendidikan agama Islam.

³⁹ Rika Sarfika, Hema Malini, and Nursyirwan Effendi, "Sosialisasi Penanganan Kesehatan Mental Siswa pada Guru BK Sebagai Upaya Meningkatkan" 7, no. 4 (2023): 3419–27.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Maulida, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat, TA 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini adalah membentuk karakter • Penelitian juga dilakukan pada jenjang SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan fokus penelitian ini yaitu pada problematika Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan karakter Islami 	Variable yang diteliti adalah peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul di
2	Luqmanul Hakim, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMKN 1 Bondowoso, TA 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif • Fokus penelitian adalah membentuk karakter dan pendidikan agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini terdapat pada strategi guru dan karakter religious • Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 	Sekolah Menengah Atas (SMA)
3	Shobah Shofariyani Iryanti, Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Negeri 22 Malang) 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif • Fokus penelitian ini adalah membentuk karakter melalui pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian terletak pada pembentukan karakter peduli lingkungan • Penelitian ini dilakukan secara multisitus di dua tempat pada jenjang menengah pertama (SMP) 	
4	Tesis Nur Hasan Asy'ari, Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Membangun Pribadi Unggul di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus • Berfokus untuk membangun pribadi/karakter unggul 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian mengarah pada internalisasi nilai-nilai akhlak • Objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah 	

5	Jurnal international oleh Jagad Aditya Dewantara, Efriani, Sulistyarini, Wibowo Heru Prasetiyo, Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung), TA 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif • Fokus penelitian adalah mengkaji tentang pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian terdapat pada pengoptimalisasian pendidikan karakter melalui masyarakat di lingkungan sekolah • Penelitian dilakukan di SMP 	
6	Jurnal Mulatul Aini, Rahmi Fitria, Character Education Management in Improving Education Quality in State Senior High School, TA 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter • Metode yang digunakan ialah kualitatif di SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter di SMA 	
7	Jurnal Abdul Aziz hasibuan, Darwyan Syah, Marzuki, Manajemen Pendidikan Karakter di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta), TA 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pendidikan karakter melalui pendekatan kualitatif di SMA 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus pada manajemen pendidikan karakter secara umum dengan studi multisitus. 	
8	Jurnal International oleh Agustinus Hermino dan Imron Arifin, Contextual Character Education for Students in the Senior High School, TA 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengkaji tentang pendidikan karakter di SMA melalui pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yang terletak pada kajian pendidikan karakter secara kontekstual yang dilakukan di SMA. 	
9	Jurnal Nasional oleh Rika Sarfika, Mahathir, Hema Malini, Nursyirwan Effendi, dengan judul: Sosialisasi Penanganan Kesehatan Mental Siswa Pada Guru BK	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif pencegahan melalui Pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini terkait penanganan Kesehatan mental siswa pada guru BK • Upaya peningkatan layanan BK di 	

	sebagai Upaya Meningkatkan Layanan BK di Sekolah, TA 2023		sekolah (peran guru BK)	
--	--	--	----------------------------	--

Merujuk penelitian terdahulu pada table 1.1 di atas maka perbedaan penelitian ini adalah terletak pada variable yang diambil yaitu Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul dan jenjang pendidikan yang ada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada penelitian terdahulu mengkaji berbagai fokus penelitian terkait karakter yaitu tentang problematika pendidikan karakter, kemudian strategi apa yang digunakan guru dalam pembentukan karakter religius siswa, selanjutnya pembentukan pendidikan karakter lingkungan, implementasi pendidikan karakter, Membangun pribadi unggul, optimalisasi pendidikan karakter melalui partisipasi di lingkungan sekolah, dan bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah umum dan sekolah keagamaan. Itulah yang menjadi letak perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini fokus pada peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik. Sehingga yang menjadi letak persamaannya berada pada metode penelitian yang kebanyakan digunakan melalui pendekatan kualitatif, persamaan lainnya yaitu diteliti berdasarkan melalui perspektif pendidikan agama Islam baik dalam pembelajaran maupun penerapannya di lingkungan sekolah. penelitian sebelumnya juga dirujuk dari berbagai sumber diantaranya: Tesis, Jurnal Nasional dan Jurnal Internasional.

F. Definisi Operasional

Untuk memfokuskan pembahasan dalam tesis ini tentang permasalahan yang ada dan untuk menghindari kebingungan terkait pengertian, istilah-istilah yang telah digunakan sebelumnya, maka perlu dijelaskan mengenai definisi dan Batasan dari istilah-istilah tersebut. Beberapa istilah yang digunakan dalam penulisan tesis ini beserta definisinya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peran merupakan sikap atau perilaku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang dengan status kedudukan dalam lingkungan masyarakat. Peran menjadi suatu aktivitas yang dijalankan oleh seseorang dalam sebuah organisasi/Lembaga karena memiliki aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang menjalankan hal dan kewajibannya sesuai kedudukan maka ia melakukan suatu peran.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
3. Karakter Unggul adalah nilai dasar yang membentuk diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sikap yang berusaha untuk ditanamkan seseorang dengan melakukan hal-hal terbaik terhadap Allah Swt. Kepada dirinya sendiri, antar sesama, lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter unggul dianggap sebagai sifat yang

mewujudkan kualitas, standar moral yang tinggi, perilaku positif, komitmen terhadap perilaku etis, terpuji serta mengagumkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian ilmiah, sistematika pembahasan pada dasarnya adalah urutan Langkah atau tahapan yang diikuti dalam Menyusun serangkaian sistem pembahasan. Setiap bab dalam tesis ini saling terkait dan dibahas secara lebih rinci dalam subbab. Bab-bab ini mencakup pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan. Uraian mengenai sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I berfungsi sebagai pengantar metodologi dan menyajikan rancangan penelitian, bagian ini mencakup konteks penelitian, fokus, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian teori digunakan untuk mempresentasikan teori yang akan menjadi dasar analisis data dari penelitian. Dimulai dengan penjabaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari proses dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selanjutnya pendidikan karakter membahas tentang konsep pendidikan karakter yang terdiri dari nilai-nilai karakter, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter.

BAB III bab ini akan mengulas tentang metodologi utama yang diterapkan dalam penelitian. Mencakup jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan Teknik pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, juga membahas analisis data yang dilakukan, validitas data penelitian serta prosedur keseluruhan dalam menjalankan penelitian ini.

BAB IV memaparkan hasil observasi, wawancara dokumentasi. Kemudian disajikan secara deskriptif mengenai profil SMA Negeri 3 Malang, peran pendidikan agama Islam, faktor pendorong dan penghambat serta implikasi proses pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul.

BAB V memuat analisis dan interpretasi terhadap hasil-hasil penelitian tersebut seperti peran pendidikan agama Islam, dimana juga termasuk faktor pendorong dan penghambat serta implikasinya dalam membentuk peserta didik yang berkarakter unggul.

BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran. Di sini akan diungkapkan hasil penelitian beserta implikasinya dan rekomendasi positif dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Peran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai pemain sandiwara atau film yang dijadikan sebagai objek utama. Sedangkan Peranan merupakan bagian yang dimainkan atau dijalankan. Jadi, peran secara etimologi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dijalankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki jabatan maupun kedudukan dalam komunitas masyarakat.⁴⁰

Peranan (role) menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁴¹

Peran eksis ketika kelompok sosial memiliki norma-norma sosial yang mapan dan yang hanya berlaku bagi individu dengan kategori tertentu. Mereka mengartikan atau menciptakan diferensiasi sosial atas individu sesuai dengan bagian tertentu yang diharapkan mereka mainkan dalam kehidupan kelompok. Para ahli teori sosial telah lama mengakui pengaruh harapan sosial, dengan menggunakan istilah seperti karakter

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 138.

⁴¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, baru-40 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006). h, 212.

topeng dan persona, untuk mengeksplorasi penyatuan pola-pola kultural ke dalam kepribadian individu dan cara individu bertindak dengan cara-cara yang dibenarkan secara sosial dalam tugas tertentu. Namun, tidak sampai tahun 1930-an, istilah “peran” menjadi mapan sebagai dasar untuk mengeksplorasinya.⁴² Ralph Linton merupakan Antropolog budaya yang memberikan sumbangsih dalam istilah peran.

Dalam sosialisasi melalui peran dan status, Setiap orang harus belajar mengisi peran sebagai anak, pelajar, mungkin suami atau istri, orang tua, pegawai, anggota atau petugas organisasi atau suatu ras dan kelas sosial tertentu, warga negara, penghuni suatu komunitas dan sebagainya. Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek: 1) Kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran; 2) Kita harus memiliki sikap, perasaan dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.⁴³

Tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu disebut dengan suatu istilah ilmiah, yaitu “peranan sosial” (*social role* atau *role* saja). Istilah “peranan” memang dipinjam dari seni sandiwara. Berbeda dengan sandiwara, si pemain tidak hanya memainkan satu peranan saja, tetapi beberapa peranan sekaligus atau secara berganti-ganti. Dalam ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial lain, “peranan” diberi arti yang lebih khusus, yaitu peranan khas yang dipentaskan atau

⁴² John Scott, *Sosiologi: The Key Concepts*, ed. John Scott, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h, 277.

⁴³ Paul B. Horton and Chester L. Hunt, *Sociology*, diterjemahkan oleh Amiruddin Ram, M. ed dan Dra. Tita Sobari, Ed. 6. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014). h, 118.

ditindakan oleh individu dalam kedudukan di mana ia berhadapan dengan individu-individu dalam kedudukan-kedudukan lain. Itulah sebabnya konsep peranan menurut pengertian ilmiah mengandung kenyataan bahwa si individu dari waktu ke waktu dapat berpindah dari satu peranan ke peranan yang lain; bahkan jarak antara satu waktu dengan waktu yang lain itu dapat sedemikian dekatnya sehingga seolah-olah tapak sebagai satu waktu. Hal yang tersebut terakhir ini berarti bahwa seorang individu dapat mementaskan sekaligus dua atau lebih peranan sosial pada satu saat tertentu.⁴⁴

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam Islam lebih populer dengan istilah *al-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. Istilah-istilah tersebut memiliki makna dan pengertian yang berbeda. Al-tarbiyah menurut Muhaimin dan Mujib merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan (*transformation of knowledge*) dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Dalam al-Qur'an dan hadits memiliki kesamaan dalam beberapa istilah seperti kata *al-Rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *ribbiyun*, dan *Rabbani*.⁴⁵ At-Ta'lim merupakan bentuk mashdar dari kata *'allama* yang berarti pengajaran, kata *allamahu al-ilm* berarti mengajarkan ilmu kepadanya. *Tarbiyah* bertumpu pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, maka *ta'lim* lebih

⁴⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015). h, 138.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

mengarah pada aspek kognitif dan domain afektif.⁴⁶ Sedangkan konsep Al-Ta'dib merujuk pada sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi, “*Aku dididik oleh Tuhanku, maka Ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan,*” makna dari *at-ta'dib* sendiri ialah mendidik, membina akhlak (budi pekerti), sopan santun, tata krama, moral, etika dan mengembangkan atau memajukan peradaban. Al-Attas menjadikan *at-ta'dib* sebagai konsep ideal pendidikan Islam yang bertujuan menciptakan manusia yang beradab dalam arti komprehensif.⁴⁷ Menurutnya struktur konsep ta'dib sudah mencakup unsur ilmu (*'ilm*), instruksi (*ta'lim*) dan pembinaan yang baik (*tarbiyah*).⁴⁸

Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam,⁴⁹ melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁰

⁴⁶ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 18.

⁴⁷ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 140-141.

⁴⁸ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquid AL-Attas* (Bandung: Mizan, 2003), h. 175.

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h 130

⁵⁰ Muhaimin et. al, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 75-76.

Menurut Rifki Amin Pendidikan agama Islam ialah suatu usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengkaji ilmu guna membentuk peserta didik menjadi manusia beriman yang memiliki kesadaran dan ketulusan menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sector kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya. Sehingga bisa memilih lingkungan yang baik dalam pertumbuhannya, berlandaskan moral sesuai cita-cita Islam.⁵¹

Dalam pandangan Zakiah Drajat Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya dalam membimbing, mengasuh dan membina peserta didik agar setelah menyelesaikannya ia dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam secara keseluruhan, kemudian mengamalkannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat.⁵²

Esensi pendidikan agama Islam menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, mencakup dua hal yaitu: 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak; b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang subjek ajaran Islam.⁵³

Sedangkan Dalam pandangan Muhaimin yang dikutip oleh Rudi A.Suryadi pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang dipahami serta

⁵¹ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015), h. 4.

⁵² Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

⁵³ Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 130.

dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber dasar.⁵⁴ Senada dengan yang dikemukakan oleh M. Afif Hasan bahwa pendidikan Islam bersumber pada al-Qur'an dan Al-Sunnah yang berupaya mengembangkan kemampuan dasar manusia dalam berakidah, beribadah, berpengetahuan dan berakhlak. Pendidikan Islam memberikan bimbingan kepada fisik (jasmani) dan jiwa (rohani) dengan berlandaskan syariat agama Islam sebagai manifestasi terbentuknya kepribadian berasaskan Islam.⁵⁵

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan manusia beriman, bertakwa dan berakhlak mulia melalui pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah sehingga terwujudnya keseimbangan kepribadian yang berlandaskan moral Islam.

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia bertaqwa dan berbudi luhur, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi-sosial.⁵⁶ Lebih lanjut, Muhammad Fadhil Jamali merumuskan tujuan pendidikan agama Islam dengan empat jenis, yaitu: 1) Memperkenalkan peran manusia terhadap sesama seta tanggung jawabnya; 2) Mengenalkan manusia sebagai

⁵⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), h. 10.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

⁵⁶ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan* (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015). h. 20

mahluk sosial agar memiliki interkasi yang baik dengan masyarakat dan bertanggung jawab dalam tatanan kehidupan bermasyarakat; 3) Mengenalkan manusia tentang alam jagat raya untuk mengetahui hikmah penciptaannya agar merawat dan memanfaatkannya sebaik-baiknya; 4) Mengenalkan manusia kepada Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta untuk beribadah kepada-Nya.⁵⁷

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam, baik secara makna maupun tujuannya mengarah pada penanaman nilai-nilai Islam dengan tetap berdasarkan prinsip etika sosial atau *morality social*. Menurut M. Arifin pendidikan agama Islam mencakup beberapa tujuan yaitu: 1) Menanamkan iman dan taqwa; 2) Membentuk akhlak; 3) Menegakkan kebenaran dalam membentuk pribadi yang berbudi luhur.⁵⁸

Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak bermaksud untuk mewujudkan keberhasilan dalam hidup (khasanah) di dunia yang kemudian menjadi ketenangan serta kebaikan (khasanah) di akhirat nanti. Pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam tujuan baik dalam

⁵⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 54.

⁵⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 29.

kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan social. Adapun tujuan pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Menumbuhkan pola kepribadian manusia melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan Indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspek baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara individu atau kelompok).
- 2) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian seseorang mampu mengembangkan daya pikirnya sehingga Allah lah sebagai segala sumber kehidupan.
- 3) Mewujudkan manusia berakhlak mulia yaitu mampu meningkatkan berbagai keragaman dan siap mengemban sikap toleransi sesama manusia, biarpun mempunyai perbedaan agama, suku dan budaya.

d. Fungsi pendidikan agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam memiliki berbagai macam fungsi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing lembaga pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁵⁹ Samsudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 148–65.

(*tafaqquh fi al-din*) di sekolah secara umum memiliki 5 fungsi utama, yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan religiusitas (iman dan taqwa) kepada Allah Swt. baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dikembangkan pendidikan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- 2) Penanaman nilai (pembiasaan), yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits sebagai petunjuk kehidupan dalam memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak, dengan menciptakan lingkungan fisik, sosial menjadi tempat yang bernuansa religious penuh kedamaian.
- 3) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hak-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang lebih baik.
- 5) Pelestarian, yaitu mewariskan nilai-nilai ideologi keagamaan (*Ahl al-Sunnah wa al-jamaah*) kepada peserta didik. Hal ini bermaksud agar pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman agama yang tepat dan benar kepada peserta didik.

⁶⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 233-234.

e. Kerangka Dasar Pendidikan Agama Islam

Nilai dasar agama Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, prinsip yang satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya Islam merupakan satu system, satu nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam baku. Dalam Islam segala hal telah diatur, bagaimana cara kita bersikap dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterikatan satu sama lain. Terdapat beberapa dasar atau aspek nilai-nilai pendidikan agama yang dapat ditanamkan pada peserta didik menurut pandangan Islam. Nilai-nilai ini adalah sebagai berikut.⁶¹

a. Aqidah

Islam mengandung system keyakinan yang menjadi dasar ataupun pegangan dalam setiap aktifitas pemeluknya disebut dengan Aqidah. Aqidah merupakan sebuah ikatan yang menghubungkan hati manusia dengan Allah SWT.⁶² Aqidah atau Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat tulus dan Ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT

⁶¹ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), h. 99-102.

⁶² Hj. Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018,), h. 86.

serta sunnah Nabi Muhammad SAW. Aqidah merupakan simpul dasar yang mengikat manusia kepada Islam.

b. Syariat

Syariah merupakan system nilai yang menjadi inti ajaran Islam. Berisi peraturan dan norma hukum yang menjadi pedoman hidup setiap muslim atau *the way of life* umat Islam dalam menjalankan aktifitasnya sesuai perintah Allah.⁶³ System nilai diatur dalam dua bidang yaitu syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (vertical), yaitu tentang tata cara peribadatan merupakan bakti manusia kepada Allah Swt. Yang didorong oleh keyakinan dan keimanan.⁶⁴ Seperti kewajiban shalat, puasa, zakat dan haji ke baitullah. Ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu mahdah (ibadah umum); dan syariat yang mengatur hubungan antar manusia dengan makhluk lainnya (horizontal). yaitu muamalah meliputi ketentuan yang mengatur aktifitas manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan alam sekelilingnya.

c. Akhlak

Kata Akhlak berasal dari '*akhlaq*, bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku.⁶⁵ Akhlak umumnya disamakan dengan budi pekerti, watak dan tidak berbeda pula dengan

⁶³ Darwin Une and Dkk, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Rujukan Utama Dosen Dan Mahasiswa Di Seluruh Prodi Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2015), h. 46.

⁶⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001). h 82

⁶⁵ Ismatu Ropi and Dkk, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 95.

arti kata moral, atau ethic dan memiliki kedekatan dengan *tata krama*.⁶⁶ Manusia yang memiliki akhlak terpuji akan memperoleh kesempurnaan hidup serta menjauhkan diri dari segala sifat tercela yang memenjarakan hidupnya.⁶⁷ Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh doktrin agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.⁶⁸

f. Integrasi Islam dan Sains

Agama⁶⁹ merupakan cara agar sampai pada pengalaman yang (di antaranya) adalah kosmos. Karena agama melihat segala sesuatu di dunia sekitar sebagai hal yang memiliki sejumlah makna yang khusus.⁷⁰

Islam menjunjung tinggi sains, atau pengetahuan secara lebih umum, dalam konsep '*ilm* yang kaya dan multidimensi. Yaitu *kauniyah* (ilmu-ilmu alam, *nomothetic*), *qauliyah* (ilmu-ilmu Qur'an *theological*) dan ilmu *nafsiyah* terkait dengan makna, nilai dan kesadaran atau disebut juga *humaniora* (ilmu-ilmu kemanusiaan, *hermeneutical*).⁷¹ Dalam

⁶⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 54.

⁶⁷ TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 59.

⁶⁸ Hanafi et al., *Pendidikan Islam Transformatif: Membentuk Pribadi Berkarakter*, h. 104.

⁶⁹ Menurut N. Smart, dalam *Worldviews: Crosscultural Explorations of Human Beliefs*, Dikutip Oleh Peter Connolly, n.d.

⁷⁰ Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011), h. 125.

⁷¹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, 2nd ed. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 25.

perkembangan Sains dari zaman kuno ke zaman pertengahan ke zaman modern, beberapa pemahaman yang diberikan oleh Nidhal Guessoum untuk seribu tahun kegiatan Sains yang terjadi dalam peradaban Islam, dari Timur (Baghdad, Bukhara, Khawarzm, Rey, Jaipur) sampai Andalusia dan Maghribi di Barat. Guessoum menyebutkan beberapa alasan utama yang membuat sains/ilmu berkembang subur dalam periode Panjang di daerah yang luas itu.

Syed Nasser dalam pidatonya menyerukan untuk menciptakan sains Islam yang autentik sesuai dengan sains Islam tradisional. Menurut Syed Nasser satu-satunya ilmu yang memancar dari sumber semua pengetahuan, dari yang Maha mengetahui (*al-'alim*) dan yang menumbuhkembangkan khasanah ilmu pengetahuan di mana spiritual dan etika tidak semata-mata subjektivitas tetapi juga unsur fundamental kosmis. Pengetahuan Islam tidak hanya berperan sebagai cahaya kehidupan bagi peradaban ini, tetapi juga sebagai pendukung utama untuk manusia dalam mencari ilmu alam dan teknologi yang dapat membantunya hidup dalam kedamaian bagi diri sendiri, bagi lingkungan alam dan bagi realitas Ilahi sebagai sumber ontology manusia maupun alam semesta.⁷²

Terdapat tiga alasan Islam mendukung sains dalam pandangan Guessoum yaitu sebagai berikut:⁷³

⁷² Seyyed Hossein Nasr, *Islam, Sains, Dan Muslim: Pergulatan Spiritual Dan Rasionalitas* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), h. 18.

⁷³ Nidhal Guessoum, *Memahami Sains Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2020), h. 187.

1. Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya. Qur'an sangat tegas dalam hal ini; terbukti dari beberapa ayat yang disebutkan dalam Al-Qur'an. (beberapa mufasir, misalnya Muhammad Abdus Salam, muslim pertama yang meraih Hadiah Nobel sains, telah menyatakan bahwa kira-kira seperdelapan Qur'an menyebutkan alam dan jagat raya, mendorong manusia berpikir, menjelajah, merenung, dan memahami).
- a) Allah berfirman dalam surah Ar-Ruum ayat 22 tentang pendidikan multicultural yang saling menghargai satu sama lain.

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Q.S. 30: 22)⁷⁴

- b) Selanjutnya, diterangkan pula dalam yang lain tentang kekuasaan Allah di muka bumi dalam surah Yunus ayat 101 yang berbunyi:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالتَّذْذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ
﴿١٠١﴾

*“Katakanlah: “Perhatikan apa yang ada di Langit dan di Bumi!”
Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-*

⁷⁴ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaugin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 406.

rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.”

(Q.S. 10:101)⁷⁵

- c) Selanjutnya dalam surah Al-‘Ankabut ayat 20 berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ❁

Katakanlah: “Berjalanlah di Bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. 29: 20)⁷⁶

- d) Dan pada surah AL-Furqan ayat 2 dipertegas lagi bagaimana Allah menciptakan alam semesta beserta isinya.

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمَلِكِ
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ❁

“Yang Memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(-Nya), dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.” (Q.S. 25:2)⁷⁷

Al-Biruni (973-1048), salah seorang saintis terbesar pada era itu. Secara jelas berbicara tentang keimanannya, namun, tidak membiarkan keimanan mempengaruhi sains. Beliau mengungkapkannya melalui surat bahwa motif yang mendorong riset

⁷⁵ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 220.

⁷⁶ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 398.

⁷⁷ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 360.

sainsnya adalah ayat-ayat Allah yang berbunyi dalam surah Ali-Imran:

191 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(yaitu) Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), ‘Ya Tuhan kami, tidaklah engkau menciptakan semua ini sia-sia, maha suci engkau, lindungilah kami dari azab neraka’” (Q.S. 3:191)⁷⁸

Kemudian, Ahli Astronomi terkenal al-Battani (850-929) juga menulis: “Dengan memusatkan perhatian, pengamatan, dan pemikiran ke gejala langit, kita bisa membuktikan ketauhidan Tuhan dan mengakui kekuasaan, kebijaksanaan, dan kehalusan rancangan sang pencipta.”

2. Mengangkat manusia melalui pengetahuan dan pemikiran tertib (menghapuskan takhayul, menghadirkan bukti, dll) hal ini dikutip dalam beberapa hadis:

- a. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, sebagai berikut:

تَفَكَّرْ سَاعَةً خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةٍ سِتِينَ سَنَةً

“Berpikir (belajar) mengenai alam sesaat lebih baik daripada satu tahun beribadah (kepada Allah).” (H.R. Abu Hurairah, no. 161)

- b. Kemudian ditegaskan oleh ungkapan Imam Hasan Al-Basri tentang keutamaan ilmu sebagai berikut:

وَقَالَ الْحَسَنُ الْبَصْرِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى: يُوزَنُ مَدَادُ الْعُلَمَاءِ بِدَمِ الشُّهَدَاءِ، فَيَرْجَحُ
مَدَادُ الْعُلَمَاءِ عَلَى مَدَادٍ ❁

⁷⁸ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 75.

“Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada” (Imam Hasan Al-Basri)

Pemikiran tertib ditegaskan oleh beberapa pemikir Muslim awal, misalnya:

- a) Perkataan masyhur Al-Kindi: “Tujuan kita mestilah mendapatkan kebenaran dari mana pun berasal, karena tak ada yang lebih diutamakan oleh pencari kebenaran dibanding kebenaran...”
 - b) Ibnu Sina, mengenai pentingnya bukti: “Barang siapa terbiasa percaya tanpa bukti berarti telah melenceng dari kemanusiaan alami.”
3. Kebutuhan akan Sains dalam kehidupan manusia. Dijelaskan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong muslim mengembangkan beberapa cabang sains (astronomi, aljabar, geometri, aritmatika, trigonometri, kedokteran arsitektur, dll) adalah untuk membantu orang menjalani hidup dan beribadah. Guessoum menjelaskan bagaimana al-Khawarizmi (kira-kira 780-850) menyajikan tentang matematika aljabar dengan menyebutkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dari perdagangan, pewarisan sampai perhitungan zakat. Begitu juga, kebutuhan menentukan waktu shalat dan arah kiblat di berbagai tempat menyebabkan perkembangan trigonometri bola dan pengetahuan astronomi. Terakhir, kedokteran jelas bermanfaat. Sebagaimana dinyatakan satu hadis:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ

“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan penawarnya.” (H.R. Jabir bin Abdullah shahih muslim, no. 2204) Dengan kata lain, “Carilah obatnya”.

Ketiga alasan umum itu menunjukkan mengapa sains sangat penting dalam Islam dan apa yang dibawa sains untuk manusia – menyangkut rohani dan sehari-hari.

Banyak ayat al-Qur’an untuk mendukung gagasan bahwa Islam memajukan sains, dari kata pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ * خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ * إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ * الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ * عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ *

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah! Dan Tuhanmulah yang Mahamulia; Yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. 96:1-5)⁷⁹

kemudian dalam surah Fatir ayat 28 yang berbunyi:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ *

“Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah mahaperkasa maha pengampun.” (Q.S.35:28).⁸⁰

⁷⁹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 597.

⁸⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 597 & 437.

Carl Sagan *The Demon-Hunted World* mengungkapkan bahwa Sains tidak hanya cocok dengan spiritualitas; sains adalah sumber penting spiritualitas. Ketika kita menyadari tempat kita di bentang alam seluas bertahun-tahun Cahaya dan waktu-waktu yang telah berlalu, ketika kita memahami kerumitan, keindahan dan kehalusan kehidupan, lantas perasaan yang membubung itu, perasaan yang jelas merupakan gabungan antara sukacita dan kerendahan hati, jelas bersifat spiritual. ...gagasan bahwa sains dan spiritualitas tidak saling bertemu sungguh meremehkan keduanya.⁸¹

Ayat-ayat yang dijelaskan di atas, bukan semata-mata menggambarkan kekuasaan Allah. Akan tetapi untuk menunjukkan pemanfaatan kekuasaan oleh-Nya bagi kepentingan umat manusia. Allah mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan kebajikan dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi ini (*fasad fi al-ardh*) sebagaimana dalam firmanNya yang berbunyi dalam QS. 38: 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ
كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۖ

“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia, itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS. 38: 27)⁸²

Sejatinya tujuan penciptaan manusia adalah agar mereka melakukan kebaikan di dunia, tidak menyekutukan-Nya, dan tidak beranggapan

⁸¹ Guessoum, *Memahami Sains Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*, h. 150.

⁸² Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaugin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 455.

bahwa manusia memiliki kebebasan untuk menentukan aturan sesuai kehendaknya sendiri, demi kepentingan dan tujuan bagi dirinya sendiri. Inilah yang menjadi pembeda antara hukum alam dan hukum moral, yang pertama digunakan dan diposisikan untuk memberi pelayanan dan yang kedua harus ditaati dan dilaksanakan.⁸³ Sebab dalam firman Allah Swt:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿٨٤﴾

“Maka apakah kamu mengira bahwa kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?” (Q.S. 23:115).⁸⁴

B. Pendidikan Karakter

1. Konsep Pendidikan Karakter

Karakter terdiri dari beberapa istilah yang berasal dari beberapa bahasa yang memiliki kemiripan makna yaitu karakter, akhlak, moral, etika, budi pekerti, watak, sikap dan kepribadian. Pertama: secara etimologis diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang individu sehingga menjadi pembeda dengan orang lain.⁸⁵ Dalam bahasa Inggris, *character* diberi arti *a distinctive differentiating mark* yang berarti tanda atau sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun Istilah karakter dalam bahasa Arab, ialah berasal dari kata *khuluq, sajiyyah, thab'u'* yang berarti

⁸³ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* (Bandung': PT Mizan Pustaka, 2017), h. 116.

⁸⁴ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 349.

⁸⁵ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006). h, 213.

budi pekerti, tabiat, atau watak, kadang pula diartikan *syakhsiyah* yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).⁸⁶

Karakter menjadi nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dan menjadi mesin pendorong bagaimana ia bertindak, bersikap, berujar, dan memberikan respon terhadap sesuatu. Prosesnya melalui pikiran => keinginan => perbuatan => kebiasaan => karakter.⁸⁷

Pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai kebaikan, budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif.⁸⁸

Pendidikan karakter bukanlah berupa materi yang hanya bisa dicatat dan dihafalkan serta tidak dapat dievaluasi dalam jangka waktu yang pendek, tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter ini menjadi tanggungjawab bersama antara sekolah, masyarakat dan orang tua.

⁸⁶ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)* (Batu: Literasi Nusantara, 2020). h, 7.

⁸⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h. 28.

⁸⁸ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h, 18.

a. Hubungan Karakter dan Perilaku

Hubungan karakter dan perilaku dapat dilihat berdasarkan penjelasan di bawah ini:

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.⁸⁹

Menurut Ki Hadjar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku menjadi hasil keterpaduan antara karakter biologis dan hasil dari hubungan ataupun interaksi dengan lingkungannya.⁹⁰ Pada kenyataannya karakter yang ada pada manusia merupakan usaha yang harus dibentuk, dan itu tidaklah mudah. Faktor – factor yang membentuk karakter diantaranya:

- 1) Faktor Internal, meliputi: insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak atau kemauan, suara hati atau hati nurani dan hereditas atau keturunan.
- 2) Faktor Eksternal, meliputi : pendidikan dan lingkungan

Sedangkan pada perilaku, Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang timbul dari tingkah

⁸⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), h. 2.

⁹⁰ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 13.

laku itu sendiri.⁹¹ Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka bentuk perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*convert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*).⁹² Dalam perspektif behaviorisme, perilaku terjadi karena adanya respon yang muncul akibat rangsangan atau stimulus yang diberikan.⁹³

Sehingga perilaku yang muncul merupakan gambaran dari setiap stimulus yang diterima oleh individu. Kemudian jenis perilaku yang muncul biasanya berupa perilaku refleksif dan perilaku non-refleksif. Perilaku refleksif bersifat spontan, artinya respon yang muncul biasanya langsung tiba-tiba muncul tanpa harus berpikir terlebih dahulu. Sedangkan perilaku non refleksif itu adalah kebalikannya dari perilaku refleksif jadi sifatnya tidak spontan. Jadi, kepribadian seseorang itu bisa dipengaruhi oleh perilaku maupun karakter yang dimiliki seseorang.⁹⁴

⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 106.

⁹² Martina Pakpahan and Dkk, *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan* (Yayasan Kita menulis, 2021), h. 16.

⁹³ Nurhayani and Salistina Dewi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran, CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI)* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2022), h. 141.

⁹⁴ Guru Belajar ID Kenali Hubungan Kepribadian, Karakter, Dan Perilaku Dalam Lingkup Pendidikan,” Guru Belajar ID, 2022, <https://gurubelajar.id/kenali-hubungan-kepribadian-karakter-dan-perilaku>.

Begitu juga perilaku serta karakter yang dicerminkan akan membentuk suatu kepribadian.

2. Teori-teori Pendidikan Karakter

Sebagai sebuah identitas bangsa, karakter menjadi jati diri yang menjadi nilai dasar sikap dalam berinteraksi kepada sesama manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam karakter menjadi atribut atau ciri-ciri yang menjadi pembeda kepribadian seseorang. Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan sebagai pijakannya. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan sikap atau perilaku yang harus dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui kesadaran dan tindakan, perbuatan demi perbuatan. pikiran demi pikiran. Berkaitan dengan pembentukan karakter tersebut, beberapa tokoh mengemukakan pandangan mereka tentang pendidikan karakter seperti:

- a. Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pandangan yang dijabarkan oleh Lickona selaras dengan yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa karakter memiliki hubungan yang erat dengan 'habit' atau kebiasaan yang dilakukan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, Lickona menegaskan tiga hal dalam mendidik karakter anak, yaitu: *knowing the good, loving the good, and doing the good*. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai

dengan pemahaman karakter yang baik, mencintai dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.⁹⁵

- b. Menurut Parwez karakter diartikan sebagai moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang diekspresikan melalui pikiran, perkataan dan tindakan. Moralitas dan kebenaran yang tertanam merupakan perwujudan dari perbuatan baik yang mendatangkan kemaslahatan bagi lingkungan. Kebaikan inilah yang mendorong seseorang untuk menegakkan keadilan.⁹⁶
- c. Tadkirotun Musfiroh memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Musfiroh kemudian menjelaskan lebih lanjut bahwa sebenarnya karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai, dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Itulah sebabnya orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya, dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.⁹⁷

⁹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h 22

⁹⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016). h 7

⁹⁷ Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek, Character Building* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2008). h 27

- d. Omeri mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai yang memuat komponen pengetahuan (knowledge), kesadaran atau kemauan (willingness) dan tindakan (action) untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik kepada sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun tanah air.⁹⁸

3. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan dan misi yang sangat penting untuk menopang pembangunan karakter bangsa Indonesia pada umumnya dan keberhasilan pendidikan di sekolah pada khususnya. Karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etik anak didik. Untuk itu pemerintah mengusung kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan karakter bangsa.

Dasar tersebut ditegaskan dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 bahwa karakter merupakan hasil keterpaduan empat bagian yang termasuk dalam proses psikologi dan sosial kultural, yaitu olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa.⁹⁹

- a. Olah hati (*Spiritual and emotional development*) terkait dengan perasaan, sikap, dan keyakinan/keimanan yang menjadi penyangga atau fondasi dalam membangun karakter seseorang.

⁹⁸ Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021). h 13

⁹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). h 43

- b. Olah pikir (*Intellectual development*) berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif sehingga mendukung terwujudnya karakter secara cepat dan terarah.
- c. Olah raga (*Physical and kinesthetic development*) terkait dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas yang memberikan motivasi dan kesempatan untuk melatih seseorang dalam mewujudkan karakter secara kondusif.
- d. Olah rasa dan karsa (*Affective and creativity development*) berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan dan penciptaan kebaruan yang merupakan Upaya untuk merealisasikan karakter seseorang yang utuh.

Menurut Kemendiknas, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁰

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada Upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, Tindakan dan pekerjaan.

¹⁰⁰ Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. h 43

3. Toleransi, yaitu sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan Upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak dan menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tau, yaitu sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Merasa memiliki tanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang lain sehingga memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu dalam mengatasinya.
18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah dirumuskan 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun Sekolah dan guru dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kebutuhan dan kondisi masyarakat yang dilayani sekolah dan hakikat SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya akan terjadi perbedaan jenis nilai yang dikembangkan dari sekolah satu dengan sekolah di daerah lainnya.¹⁰¹

Menurut Thomas Lickona¹⁰² komponen karakter baik dapat digambarkan sebagai berikut: (Gambar 2.1)



¹⁰¹ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 76.

¹⁰² Thomas Lickona, *Educating for Character/ Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 84.

Karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter secara mendalam, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral, dan moral action atau perbuatan moral.¹⁰³

Lebih lanjut, terdapat enam pilar karakter utama menurut SD Westwood yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilaku dalam hal-hal khusus yaitu:

1. Respect (penghormatan)
2. Responsibility (tanggung jawab)
3. Citizenship-civic duty (kesadaran berwarga negara)
4. Fairness (keadilan dan kejujuran)
5. Caring (kepedulian dan kemauan berbagi)
6. Trustworthiness (kepercayaan)¹⁰⁴

¹⁰³ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. hal 110.

¹⁰⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018). h, 39.

4. Karakter Unggul

Karakter unggul adalah wujud dari pengembangan potensi agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Karakter unggul dibentuk oleh nilai-nilai yang diterapkan dalam pembelajaran maupun yang didapatkan dalam kegiatan sekolah.¹⁰⁵ Menurut Ki Hajar Dewantara karakter unggul dapat terbentuk dari Trisakti jiwa (tiga kekuatan jiwa) yaitu fikiran, perasaan dan kemauan (*cipta, rasa dan karsa*). Cipta adalah daya berpikir untuk mencari kebenaran, rasa adalah gerak-gerik hati atau hal-hal yang berkaitan dengan perasaan. Sedangkan karsa adalah kehendak atau kemauan yang menjadi wujud dari hawa nafsu manusia yang memperoleh pertimbangan dari akal dan perasaan. Ketiga hal tersebut adalah syarat mutlak untuk mewujudkan manusia Susila yang berbudi dan beradab.¹⁰⁶ Menurut KBI unggul dapat diartikan sebagai lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet) daripada yang lain.¹⁰⁷ Karakter unggul meliputi sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad Saw. Yaitu Fatanah, Shiddiq, Tabligh, Amanah.¹⁰⁸

Menurut Khalifi Ilyas, Nilai unggul akan diperoleh ketika seseorang telah mantap dan yakin, tekun, menyatu dengan bakat-bakat

¹⁰⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Purnama Media Group, 2011), h. 18.

¹⁰⁶ Cucu Sutrisno and Darmiyati Zuchdi, "Analisis Muatan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Desain Pendidikan Karakter Pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter," *Humasnika* 23, no. 2 (2023): 189–200, <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.60513>.

¹⁰⁷ Meity Taqdir Qodratillah Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 592.

¹⁰⁸ Rachmat Ramadhana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 270.

yang dimilikinya. Unggul merupakan keadaan yang stabil dan dapat menampilkan perbedaan yang sekiranya membuat orang lain kagum dan ingin meniru apa yang telah didapatkan. Unggul lebih kepada kemampuan luar biasa yang dimiliki seseorang dibanding orang-orang pada umumnya. Bukan dalam artian mengungguli orang lain karena suatu kekuatan yang dapat menggilas habis orang-orang di sekitar. Unggul lahir dari semangat hidup yang tinggi, dedikasi hidup, mental yang kuat, dan mampu menghadapi masalah dengan santai sehingga tidak menimbulkan masalah-masalah baru. Memiliki karakter unggul tidak cukup hanya menyadari bahwa kita memiliki pikiran, perasaan, dan hati. tetapi, semuanya harus bisa difungsikan dengan baik dan dapat memposisikannya secara benar serta maksimal dalam hidup. Unggul dalam segala hal atau suatu bidang tertentu sangat baik untuk menjadi potret masa depan terutama bagi peserta didik. Mereka dapat mengembangkannya sambil melakukan pengembangan diri (*self development*) agar menjadi orang yang unggul atau terbaik.¹⁰⁹

Seseorang bisa menjadi pribadi yang unggul melalui usaha-usaha yang dilakukannya. sikap yang selalu ditekankan untuk meraih puncak keunggulan adalah mencermati setiap perubahan yang terjadi terhadap diri

¹⁰⁹ Khalifi Ilyas, *Winning Personality (Kepribadian Sang Juara): Bagaimana Menjadi Pribadi Yang Unggul Dalam Setiap Tantangan Kehidupan* (Yogyakarta: Garailmu, 2009), h. 65.

sendiri. Melalui kesadaran, emosi dan motivasi yang memberikan pengaruh yang baik untuk mengoptimalkan potensi dalam dirinya.¹¹⁰

Keunggulan yang didapatkan oleh seorang hamba, hanyalah wujud nyata dari usaha yang dilakukannya. Sedangkan dibalik keunggulan itu adalah spirit yang mendukungnya. Orang yang mendapatkan keunggulan dalam hidupnya bergantung pada usaha-usaha yang dilakukannya. Spirit di sini menjadi kekuatan dari dalam yang berbentuk kuat untuk menjadi “unggul”. Keunggulan hanya dapat diperoleh dari usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya. Orang unggul adalah orang yang mampu membangun kehidupannya hingga berada pada puncak yang gemilang. Unggul berarti harus memiliki kebiasaan berpikir unggul karena orang-orang unggul dalam lintasan sejarah, proyektifitas yang dihasilkan dalam hidupnya akan tetap terbaca oleh orang lain.¹¹¹

Sedangkan Menurut Jassin dan Dian, Manusia yang berkarakter unggul ialah seseorang yang memiliki potensi dan tendensi dengan menguasai secara maksimal dan sempurna bidang tugas, pekerjaan maupun profesinya. Memiliki pengendalian diri yang baik dalam berkomunikasi serta pergaulan sehari-hari, tutur kata dan pembicaraannya menarik dan mudah dimengerti maupun dipahami. Berpikiran jernih dan terarah serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya hingga tuntas. Memiliki tata krama yang baik kepada antar sesama, memiliki

¹¹⁰ Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja, Buku* (Yogyakarta: CV Aksara Media Pratama, 2018), h. 4-5.

¹¹¹ Ilyas, *Winning Personality (Kepribadian Sang Juara): Bagaimana Menjadi Pribadi Yang Unggul Dalam Setiap Tantangan Kehidupan*, h. 70-72.

empati yang tinggi, selalu menggunakan hati nuraninya dalam setiap pengambilan keputusan, memiliki pertimbangan matang ketika ingin bertindak, dapat berpikir dan bertindak secara positif, memiliki *creative thinking*, memiliki lingkungan pergaulan yang luas dan akrab, inovatif dan produktif, menunjukkan kapasitas orang yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.¹¹²

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter unggul merupakan watak yang terbentuk dan berkembang melalui potensi, kemudian terinternalisasi dalam nilai-nilai dan mindset yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan agama, hukum, budaya, tata krama serta adat istiadat.

Adapun menurut teori konvergensi dari William Stern, bahwa pengembangan manusia hanya dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Selain itu, faktor kejuangan pribadi juga sangat berpengaruh dalam membentuk manusia berkarakter unggul. Adapun faktor pemicu dan pemacu manusia berkarakter unggul ialah:¹¹³

1. Kesadaran diri sendiri (*Self awareness*);
2. Dorongan ingin menentukan Nasib sendiri (*Self determination*);
3. Rasa Percaya diri (*Self confidence*);
4. Ketekunan dalam bertarung;
5. Semangat juang (*Fighting spirit*);

¹¹² Jassin Tuloli and Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2016), h. 12-13.

¹¹³ Tuloli and Ismail, *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, xix-xxiv.

6. Motivasi dalam diri sendiri (*Internal motivation*);
7. Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*);
8. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*).

Lebih lanjut, disebutkan pula beberapa Karakter Manusia yang berprestasi unggul sebagai berikut:¹¹⁴

1. Kesadaran yang tinggi mengenai kemampuan dan kelemahan dirinya;
2. Bermental baja dalam menentukan Nasib dirinya sendiri;
3. Sangat percaya atas kemampuan diri sendiri;
4. Tekun dalam melaksanakan dan mengerjakan apa yang ingin dicapainya;
5. Memiliki semangat juang yang cukup tinggi;
6. Memiliki internal motivation yang cukup tinggi;
7. Memiliki kemampuan mengendalikan diri dengan baik;
8. Menggunakan pertimbangan hati nurani yang baik dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan dan kemaslahatan orang lain, utamanya kemaslahatan orang banyak atau umat.

5. Karakter Unggul dalam Al-Qur'an dan Hadits

Islam merekatkan karakter dalam bingkai akhlak mulia yang sarat akan pahala dan keutamaan yang terkandung di dalamnya. Imam Al-Ghazali menuturkan bahwa Sebagian ulama menyebutkan beberapa ciri-ciri akhlak mulia ialah: 1) Merasa malu untuk melakukan keburukan; 2) Tidak senang menyakiti; 3) Berkelakuan baik; 4) Berkata Jujur; 5) Tidak

¹¹⁴ Tuloli and Ismail, *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, xxvi-xxviii.

banyak bicara; 6) Banyak berkarya; 7) Sedikit melakukan kesalahan (yang berulang); 8) Tidak banyak melakukan intervensi; 9) Tenang; 10) Sabar; 11) Suka Bersyukur; 12) Ridha akan realitas kehidupan (pahit maupun manis); 12) Bijaksana dan lemah lembut; 13) Menjaga kesucian diri & harga diri; 14) Penyayang 15) Tidak suka melaknat, mencela, menghina ataupun memfitnah; 16) Mencintai dan membenci orang lain karena Allah.¹¹⁵

Sedangkan Ibnu Qayyim dalam *Al-Madarij* menyebutkan bahwa akhlak mulia terdiri dari 4 pilar, yaitu: kesabaran, keberanian, keadilan dan kesucian.

Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat Islam yang memadukan takwa kepada Allah dan nilai-nilai luhur. Memiliki hubungan yang seimbang antara Allah dan sesama manusia (*hablumminallah dan hablumminannas*) jadi, takwa kepada Allah Swt. dapat melahirkan cinta.

Akhlak Nabi merupakan Al-Qur'an. Nabi Saw.¹¹⁶ selalu memohon kepada Allah Swt. supaya dihiasi dengan adab yang baik serta akhlak yang terpuji. Beliau berdoa agar diberikan rupa dan akhlak yang baik serta dijauhkan dari perbuatan munkar. Allah kemudian mengabulkan do'a tersebut dan diturunkanlah al-Qur'an sebagai wahyu dan menjadi bahan pengajaran adab. Sehingga disebut sebagai Al-Qur'an Akhlak Rasulullah

¹¹⁵ Mahmud al-Mishri Abu Ammar and Dkk diterjemahkan oleh Abdul Amin, *Akhlak Muhammad Saw (Mausu'ah Min Akhlaqir-Rasul* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), h. 8.

¹¹⁶ Diceritakan Oleh Haji Yunus dalam Kitab *Ihya Ulumuddin* karya Al-Ghazali tentang Akhlak Rasulullah SAW.

Saw. karena akhlak Nabi Saw. sama seperti yang terkandung dalam al-Qur'an.¹¹⁷

Hisyam bin Amir pernah bertanya kepada Aisyah r.a. tentang akhlak Rasul Saw. Aisyah r.a kemudian menjawab:

كَانَ خُلُقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ

“Akhlak Nabi Saw. adalah Al-Qur'an.” (HR. Muslim)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang telah diberkahi dan tidak ada sedikitpun kebatilan di dalamnya. Allah Swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۖ لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۚ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ۝

“Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka). Dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia. (yang) tidak akan di datangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan yang akan datang), yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana, Maha Terpuji.” (Q.S. Fussilat [41]: 41-42)

Nabi pada awal terlaksananya dakwah Islam, tidak hanya membangun ketauhidan, tetapi juga membangun sendi dan pilar akhlak mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a. Nabi Muhammad Saw, bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ .

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak terpuji.” (HR. Bukhari dan Ahmad; Hadis sahih)

Allah kemudian mengumpulkan dasar akhlak mulia dalam firmannya yang berbunyi:

¹¹⁷ Prof. H. Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Bunyan PT Bentang Pustaka, 2017), h. 160.

حُذِرَ الْعَفْوُ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (Q.S. Al-A'raf [7]: 199)

Sedangkan pada penerapannya dalam lembaga pendidikan. Secara umum, atribut karakter dalam pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di rumah sesuai dengan atribut karakter yang dikemukakan dalam hadits dan ajaran Rasulullah SAW. Beberapa atribut karakter yang dinyatakan dalam al-Qur'an dan hadits yang dirangkum dalam bentuk table sebagai berikut:

Table 2.1 Atribut karakter dalam al-Qur'an dan Hadits

Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits		
Karakter Utama	Karakter dalam Berinteraksi dengan Orang lain	Karakter untuk Sukses
<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Sabar • Adil • Ikhlas • Amanah dan Menepati Janji • Bertanggung Jawab • Berani 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga Lisan • Mengendalikan Diri • Menjauhi Prasangka dan Pergunjungan • Lemah Lembut • Berbuat Baik Kepada Orang Lain • Mencitai Sesama Muslim • Menjalin Silaturahmi • Malu Berbuat Jahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Hemat • Hidup Sederhana • Bersedekah • Tidak Sombong • Berupaya dengan Sungguh-sungguh • Bersyukur

Secara lebih jelas, atribut karakter yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadits dijabarkan sebagai berikut:¹¹⁸

1. Jujur

Sikap jujur adalah salah satu atribut karakter yang dituntut untuk dimiliki seorang muslim. Ancaman bagi orang yang berdusta dan curang dinyatakan dalam beberapa ayat Al-Qur'an berikut:

¹¹⁸ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 78.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ^{١١٩}

“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!” (QS. Al-Muthaffifin (83): 1)¹¹⁹

Adapun dalam surah Al-Baqarah ayat 10 yang berbunyi:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ^{١٢٠} بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ *

“Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya itu; dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta.” (QS. A-Baqarah (2): 10)¹²⁰

Dijelaskan pula dalam surah al-Hajj ayat 30 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ^{١٢١} وَأُحِلَّتْ لَكُمُ الْآنِعَامُ إِلَّا يَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
فَأَجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ *

“Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumat). Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan dihalalkan bagi kamu semua hewan ternak, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya), maka jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang Najis itu dan jauhilah perkataan dusta.” (QS. Al-Hajj (22): 30)¹²¹

Ayat di atas menyiratkan larangan berkata dusta disejajarkan dengan penyembangan terhadap berhala. Allah menegur para ahli kitab yang melarang umatnya untuk berkata jujur melalui Al-Qur’an, sebagaimana surah Al-Maidah (5) : 63) yang berbunyi:

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَن قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السُّحْتَ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَصْنَعُونَ^{١٢٢}

“Mengapa para ulama dan para pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram? Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.” (QS. Al-Maidah (5): 63)¹²²

¹¹⁹ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 587-588.

¹²⁰ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 3.

¹²¹ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 335.

¹²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, h. 118.

Rasulullah melarang umatnya untuk berbohong, bahkan ketika bersenda gurau. Beliau menjamin bahwa seorang muslim yang jujur akan memperoleh sebuah rumah di tengah surga sebagaimana hadits berikut:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبِضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُخْتًا , وَبَيْتٍ فِي وَسْطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَارِحًا وَبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَنَ خُلُقَهُ

“Saya menjamin sebuah rumah tepi surga bagi orang meninggalkan debat sekalipun ia benar, dan sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang tidak berbohong sekalipun hanya bergurau, dan rumah di atas surga bagi yang mulia akhlaknya.” (HR. Abu Daud)¹²³

Bahkan, Rasulullah mendefinisikan Islam secara sederhana yakni beriman kepada Allah dan bersikap lurus (jujur), sebagaimana diriwayatkan oleh Muslim.

عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الثَّقَفِيِّ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قُلْ لِي فِي الْإِسْلَامِ قَوْلًا لَا أَسْأَلُ عَنْهُ أَحَدًا بَعْدَكَ قَالَ قُلْ أَمَدْتُ بِاللَّهِ فَاسْتَقِمَّ

“Ya Rasulullah, terangkan tentang Islam dan aku tidak perlu lagi bertanya-tanya kepada orang lain. Nabi Saw. Menjawab, “Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah lalu bersikaplah lurus (jujur).’” (HR. Muslim, no. 38)¹²⁴

2. Sabar

Sifat sabar merupakan salah satu ciri dari orang yang beriman. Allah menyatakan bahwa sifat sabar ini akan membawa keberuntungan dan menjadi penolong bagi seorang mukmin. Ayat berikut menyatakan bahwa sifat-sifat yang baik hanya dimiliki oleh orang yang sabar.

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ *

¹²³ Sani and Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, h. 79.

¹²⁴ Sani and Kadri, h. 79.

“Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.” (Q.S. Fushshilat (41): 35)¹²⁵

Jika sifat sabar dan syukur adalah ciri orang yang beriman, sabar dan sholat adalah penolong bagi orang yang beriman, sebagaimana dinyatakan dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah (2): 153)¹²⁶

Selain itu, ayat di atas sejalan dengan hadis Rasulullah Saw berikut.

“Seorang mukmin yang bergaul dan sabar terhadap gangguan orang, lebih besar pahalanya dari yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar dalam menghadapi gangguan mereka.” (H.R Ahmad dan At-Tirmidzi)¹²⁷

3. Adil

Sifat adil merupakan pedoman ataupun petunjuk bagi seseorang yang akan mengambil keputusan. Dijelaskan dalam surah Al-Maidah tentang seruan untuk berlaku adil yang seharusnya dilakukan umat yang beriman. Oleh karena, sifat ini membawa rasa aman dan damai bagi masyarakat. Berikut firman Allah yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَاءٍ تَعْدِلُونَ إِيَّاهُ عَدْلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٥٩﴾

¹²⁵ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 480.

¹²⁶ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 23.

¹²⁷ Sani and Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, h. 82.

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah [5]: 8)¹²⁸

Selain itu, dijelaskan firman Allah yang lain bahwa kitab yang diwahyukan melalui Rasulullah Saw sebagai sarana penegak keadilan. Yakni menerapkan keadilan dalam segala aspek kehidupan, yang berbunyi:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٥٧﴾

“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah mahakuat, mahaperkasa. (QS. Al-Hadid [57]: 25)¹²⁹

4. Ikhlas

Sifat Ikhlas merupakan salah satu ibadah kepada Allah. Ikhlas merupakan sikap mendasar dalam suatu tindakan tanpa menuntut balasan (pamrih). Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَتَخَذَ اللَّهُ
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿٥١﴾

¹²⁸ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 108.

¹²⁹ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 541.

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang dengan Ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan-(Nya) (Q.S An-Nisa [4]: 125)¹³⁰

5. Amanah dan menepati janji

Orang yang beriman mukmin adalah ia yang dapat memelihara Amanah dan mampu menepati janjinya. Sebagaimana bunyi ayat berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْدَانَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُغُونَ *

"Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara Amanat-amanat dan janjinya." (Q.S. Al-Mu'minun [23]: 8)¹³¹

6. Bertanggung Jawab

Rasulullah Saw. Berpesan kepada para pemimpin agar senantiasa bertanggung jawab dalam melayani kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya. Sebagaimana yang diserukan dalam hadits berikut:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ وُلَّاهُ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقَّرَهُمْ اِحتَجَبَ اللَّهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقَّرَهُ قَالَ فَجَعَلَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ *

"Rasulullah Saw. Berkata, “Barang siapa yang Allah Azza’ wajalla serahkan kepadanya Sebagian urusan orang muslim kemudian ia menutup diri dari melayani kebutuhan mereka dan keperluan mereka, maka Allah menutup diri darinya dan tidak melayani kebutuhannya, serta keperluannya.” Abu Maryam berkata, kemudian Mu’awiyah menjadikan seseorang untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan manusia.” (HR. Abu Daud)¹³²

¹³⁰ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 98.

¹³¹ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 342.

¹³² Sani and Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, h. 90.

7. Keberanian

Sifat berani menjadikan seseorang kuat untuk menjaga harga diri, mudah untuk membumikan norma dan akhlak mulia serta ringan tangan. Sifat ini juga memberikan energi baik bagi seseorang untuk menahan diri dari amarah dan bersikap sopan. Keberanian memupuk sikap tegas dan diri sehingga tidak mudah terkekang oleh sesuatu.¹³³

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasul Saw. bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ , إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ .

“Keberanian bukanlah seperti ditunjukkan dalam bergulat, melainkan dalam menguasai jiwa ketika marah. (HR. Bukhari dan Muslim)

6. Aspek-aspek yang mempengaruhi pendidikan karakter

Dalam proses pembentukan karakter, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

a. Aspek Moralitas

Moral merupakan tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Menurut Dewey moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai Susila.¹³⁴ Pendidikan moral dirancang untuk mengembangkan dan mengubah cara berpikir dan bertindak. Thomas mengungkapkan bahwa moral dalam program sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir tentang isu-isu yang benar dan salah, baik dan

¹³³ Ammar and diterjemahkan oleh Abdul Amin, *Akhlak Muhammad Saw (Mausu'ah Min Akhlaqir-Rasul, h. 9.*

¹³⁴ C. Asri Budianingsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 24.

buruk, mengharapkan perbaikan sosial serta membantu peserta didik agar berperilaku sesuai nilai-nilai moral.¹³⁵

b. Aspek Religiusitas

Religi adalah system symbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang berpusat pada penghayatan terhadap sesuatu yang bermakna.¹³⁶ Sedangkan religiusitas merupakan sikap keagamaan yang mendorong seseorang untuk taat dan patuh terhadap perintah ajaran agamanya.¹³⁷

Menurut Soedarsono Kunci utama dalam pendidikan karakter adalah pembangunan karakter diri. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan karakter tidak hanya cukup ditangani di sekolah dengan materi pembelajaran tertentu saja. Perlu kontribusi dari materi-materi pembelajaran lain yang terdapat dalam kurikulum pendidikan karakter yang menjadi ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran agama. Terutama pada pendidikan agama Islam, aspek religiusitas wajib ditanamkan. Baik dalam wujud, ajaran, prinsip moral, maupun *value*. Agama menjadi sumber dalam membangun rumusan, konsep, gagasan dan bahan ajar pendidikan karakter.¹³⁸

¹³⁵ Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral Dan Desain Pembelajaran Moral* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020), h. 19.

¹³⁶ Subiyantoro and Sutipyo Ru'iyah, *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak: Kajian Sosiologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Samodra Ilmu Press, 2018), h. 32.

¹³⁷ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), h. 3.

¹³⁸ Maemonah, "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter," *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 30–41, <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf>.

c. Aspek Psikologis

Dalam diri peserta didik terdapat aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan mengajarkan pengembangan kemampuan intelektual, emosional, sosial dan moral yang dapat mempertahankan minat belajarnya. Tentu disiplin ilmu selalu menghubungkan antara pendidikan dan psikologi agar peserta didik dapat memahami cara belajarnya dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadiannya, baik secara internal maupun eksternal.¹³⁹ Adapun aspek-aspek emosional (psikologi) dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: 1) *consciousness* atau kesadaran, 2) *self-esteem* atau percaya diri, 3) *empathy* atau rasa peduli kepada orang lain, 4) *loving the good* atau mencintai kebaikan, 5) *self-control* atau jaga diri, 6) *humility*, terbuka.¹⁴⁰

7. Peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Karakter

Pengembangan PAI di sekolah umum titik tekan utamanya terletak pada pengembangan pendidik PAI-nya. Mengingat, pada dasarnya sekolah umum tidak terlalu mengutamakan dan focus pada pendidikan agama. PAI di sekolah umum hanya berkedudukan sebagai mata pelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelatenan, kecerdasan, kekreatifan

¹³⁹ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*, 1st ed. (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 2.

¹⁴⁰ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90-97.

pendidikan PAI supaya bisa melakukan pengembangan pendidikan agama Islam itu sendiri secara meluas di tengah-tengah minimnya dukungan. Bagaimana agar status PAI di sekolah umum tidak hanya menjadi “pemanis” kurikulum atau sebagai pemenuhan kewajiban undang-undang semata. Dengan kata lain, PAI harus difungsikan sebagaimana mestinya sebagai suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh peserta didiknya. Bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan yang cukup dikaji dan diketahui tanpa ada implementasi dan penghayatan.¹⁴¹

Guru dalam lingkungan sekolah memiliki peran penting yang menjadi tuntutan bagi mereka untuk dijalankan sepenuh hati sebagai seorang pendidik. Yaitu 1) harus terlibat dan ikut serta dalam proses belajar-mengajar, memperbanyak interaksi bersama siswanya dengan cara berdiskusi tentang materi pembelajaran; 2) guru adalah panutan yang digugu, ditiru dan menjadi contoh. Setiap tindak tanduknya menjadi perhatian, teladan bagi siswa. Harus menjaga sikap dan ucapannya dalam berkomunikasi. 3) harus memberikan dorongan, atau stimulus agar siswa aktif dalam pembelajaran melalui metode serta Teknik yang kreatif, inovatif dan variatif 4) harus mampu mendorong perubahan sikap serta kepribadian peserta didik agar tercipta hubungan yang harmonis dan rukun dengan siswanya. 5) harus mampu membantu dan mengembangkan emosi siswa serta menumbuhkan sikap sosialnya agar dapat berbaur di lingkungan masyarakat dan juga belajar mengasah potensi yang

¹⁴¹ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015). h 223

dimilikinya. 6) harus menunjukkan rasa cinta yang tulus kepada siswa sehingga terjalin kedekatan yang memudahkan guru membimbing siswa untuk menjadi manusia pantang menyerah.¹⁴² Di samping itu, guru juga berperan sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas dan evaluator.¹⁴³

1. Peranan PAI dalam membina sikap religious

Sikap religious merupakan suatu Tindakan yang disadari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Sikap religious dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak.

Sikap religious merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan social.¹⁴⁴

2. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan melestarikan modal dasar pembangunan nasional yaitu modal rohaniah dan mental peningkatan iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa yakni manusia yang

¹⁴² Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 165.

¹⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 43-48.

¹⁴⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h 9.

selalu taat dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan Allah Swt. Dan menjauhi larangannya.

3. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
4. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (*khubbul wathan mi nal iman*).¹⁴⁵

8. Implikasi Pendidikan Agama Islam dala Membentuk Karakter unggul Peserta didik

Pengembangan karakter merupakan proses yang terjadi secara terus-menerus, karena karakter tidak dihasilkan dari suatu produk tetapi dari hasil usaha hidup. Usaha ini akan menjadi efektif apabila individu melakukan sesuatu yang akan menjadi kemampuannya. Membangun sebuah karakter tidak semudah yang dibayangkan harus ada kekuatan dalam setiap prosesnya dan hal tersebut sangat ditentukan pada realitas sosial yang sifatnya subjektif dan realitas objektif selain individu juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pribadi berkarakter. Menurut Fathuddin Ja'far ada beberapa sisi dalam diri manusia yang dapat dipantau, yaitu: pengaruh pada mental (*mental impacts*), pengaruh pada

¹⁴⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005). h 43.

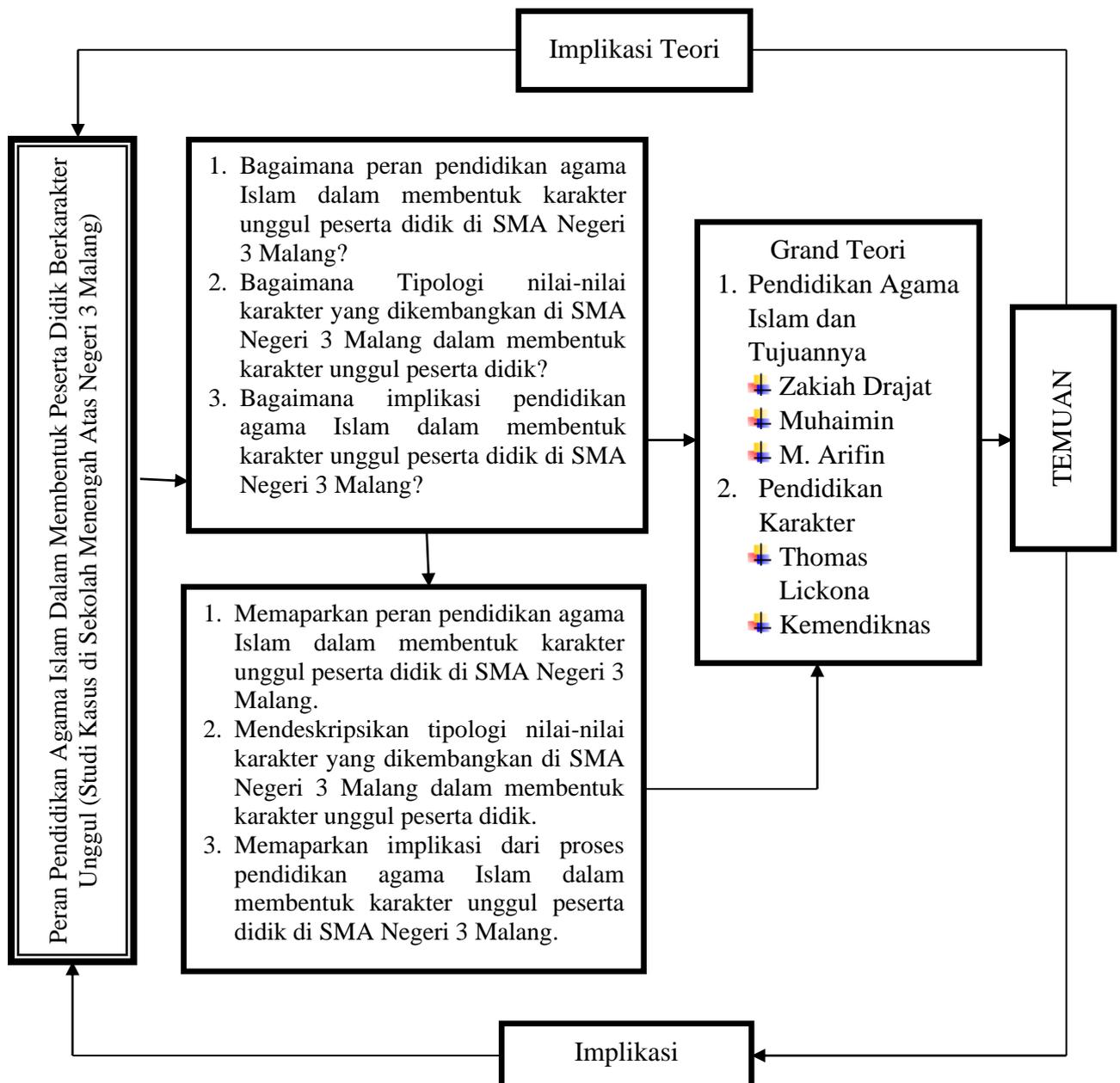
moral/akhlak (*moral impacts*), pengaruh pada intelektual (*intellectual impacts*)¹⁴⁶ dan adapula dari pengaruh religious (*religious impacts*).

Keempat sisi di atas akan menggambarkan kualitas pribadi seseorang. Sikap yang dilakukan secara berulang-ulang hingga tercipta habituasi dan menjadi budaya positif yang menginternalisasi dalam diri individu melalui pendidikan agama Islam dengan strategi pengembangannya.

¹⁴⁶ Fathuddin Ja'far, *Road to the Great Success: Meraih Kesuksesan Tanpa Batas* (Bandung: Progressio, 2007), h. 59.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir akan menjadi dasar untuk menjelaskan dan memahami peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul di sekolah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif karena hendak mengungkapkan makna dibalik pandangan, sikap atau benda-benda yang ada untuk digali secara mendalam, dianalisis secara komprehensif dan ditemukan maknanya sesuai fenomena-fenomena yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus untuk mengetahui secara mendalam tentang individu, kelompok atau organisasi serta program kegiatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah entitas yang utuh dan mendalam.¹⁴⁷ Terdapat beberapa alasan mengapa metode kualitatif dipilih untuk penelitian ini, karena salah satunya, pendekatan kualitatif digunakan karena data yang diperlukan berupa informasi tentang peristiwa yang terjadi di suatu wilayah masyarakat dan sekitarnya. Data ini diperoleh melalui penjelasan dan pandangan kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI dan siswa terkait peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul di SMA Negeri 3 Malang. Dengan bertemu langsung dengan para informan ini, pendekatan kualitatif meyakinkan peneliti untuk mendeskripsikan objek penelitian secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek tersebut.

¹⁴⁷ Febri Endra Budi Setyawan, *Pengantar Metodologi: (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017). h 25

Objek penelitian dalam kasus ini adalah peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena sosial yang terjadi selama proses pengamatan dilakukan. Untuk itu, jenis metode penelitian ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk berinteraksi kepada informan untuk mendalami fakta sosial lapangan dengan mengamati secara langsung tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran secara detail dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak penelitian dilakukan. Area ini merupakan lokasi fisik yang menjadi center dalam pengumpulan informasi dan data penelitian melalui observasi. SMA Negeri 3 Malang merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang terletak di Jl. Sultan Agung Utara, No. 7, Kota Malang, Jawa Timur. Secara iklim organisasi, pendidikan karakter menjadi nilai yang saat ini dikembangkan oleh sekolah.

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang atau dikenal dengan Bhawikarsu merupakan sekolah unggulan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu/berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Profil siswa SMA Negeri 3 Malang diharapkan dapat menjadi siswa yang memiliki sumber daya yang berakhlak mulia, berbudi

pekerti luhur dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang dapat dibanggakan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan fokus penelitian; memilih informan, dokumen dan fenomena sosial sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data; menilai kualitas data; menganalisis data; serta menafsirkan dan membuat simpulan atasnya.¹⁴⁸ Atas dasar ini peneliti hadir secara langsung untuk menemukan, menganalisis dan mengungkapkan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul.

Dalam hal ini, peran aktif peneliti membantu dalam menentukan arah dan tujuan dari penelitian. Peneliti menjadi orang yang paling aktif dan penting untuk terlibat dalam studi langsung di SMA Negeri 3 Malang. Sebelum melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti telah melakukan kunjungan awal dengan bertemu guru Pendidikan Agama Islam, bapak Muhammad Amin, S, Pd. . kunjungan awal dilakukan sebagai Langkah pertama dalam memahami situasi dan kondisi serta mendapatkan persetujuan terkait informasi dasar yang akan dijadikan data dari pihak berwenang di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023 selama kurang lebih 2 bulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga pesan singkat yang diberikan oleh Bodgan yaitu teliti, luwes dan kreatif. Pesan itulah yang akan

¹⁴⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). h 10

menjaga hubungan peneliti dan subyek agar melebur tanpa adanya sekat pemisah dalam proses penelitian.¹⁴⁹

Oleh karena itu, peneliti sebagai perancang dan pelaksana penelitian bertugas untuk mengumpulkan data, instrumen kunci, partisipasi penuh, penganalisis penafsir data serta pelopor hasil penelitian.

D. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini menggunakan seleksi terhadap subjek peneliti atau informan yang didasarkan pada kreasi peneliti sendiri, dengan pertimbangan kondisi situasi dan setting dalam penelitian, peran sekolah serta data yang ingin didapatkan.

Beberapa yang dijadikan subjek penelitian dari SMA Negeri 3 Malang adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, guru bidang kurikulum Guru Pendidikan Agama Islam, Guru yang bertanggung jawab pada bagian lab agama dan peserta didik itu sendiri.

E. Sumber Data

Lofland mengemukakan, sumber utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan. Dalam penelitian ini digunakan tiga sumber data yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis:¹⁵⁰

¹⁴⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif, Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

¹⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pengamatan maupun wawancara dengan subyek yang dianggap dapat memberi informasi tentang data yang dimaksud dalam penelitian. Dalam konteks peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul, penelitian mengeksplorasi kata-kata dan tindakan melalui aktivitas wawancara dan observasi di lingkungan sekolah.

Wawancara dengan informan kunci yang paham tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul dilakukan secara mendalam dengan dukungan sumber informan lainnya. Sedangkan observasi dengan metode FGD (*focus group discussion*) dilakukan dengan peneliti dengan melihat bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul.

2. Sumber data tertulis

Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis adalah buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan karya ilmiah.

Sumber kata tertulis dalam penelitian ini banyak diambil dari aturan lembaga pendidikan sekolah menengah atas dalam rangka pembentukan peserta didik berkarakter unggul Aturan-aturan kelembagaan dalam sekolah seperti pedoman siswa, strategi yang digunakan yang menjadi acuan peneliti dalam memperoleh data terkait penelitian mendatang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Realitas tidak dapat diungkapkan secara menyeluruh, tapi hanya di estimasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data akan dilakukan melalui *setting* alami dan tentunya akan menyesuaikan dengan yang terjadi dalam perubahannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam untuk memahami fenomena yang sedang diteliti, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi. *selanjutnya*, pengamatan memungkinkan mencatat peristiwa dalam situasi berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah keadaan dan situasi sekolah, letak geografis, fasilitas sekolah, aktivitas pendidikan di sekolah, keunggulan sekolah yang dicapai sesuai dengan fokus penelitian ini.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan terstruktur dengan mengumpulkan data secara langsung dari informan, yang

bermaksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang diteliti.¹⁵¹

Secara operasional penelitian menggunakan wawancara mendalam, di SMA Negeri 3 Malang peneliti banyak membicarakan tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan siswa terkait.

3. Studi Dokumentasi

metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan kepustakaan dan rekaman sebagai pendukung penelitian di SMA Negeri 3 Malang antara lain: fokus penelitian, sejarah lembaga, profil, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, SOP (Standar Operasional Prosedur), dan kalender akademik seera data yang terkait dengan nilai-nilai karakter unggul dalam pendidikan agama Islam serta data-data lain yang dibutuhkan.

G. Pengecekan keabsahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada proses kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Untuk menguji kebenaran data, maka menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Maka peneliti

¹⁵¹ Jogiyanto Hartono et al, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2018). h 59.

perlu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sebagai berikut.¹⁵²

1. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan pengamatan berperan serta (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.
2. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktivitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu cek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.
3. Triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan keterangan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang

¹⁵² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKIS Aksara, 2008). h 100.

melakukan wawancara di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.

Peneliti menggunakan triangulasi guna meningkatkan kedalaman pemahaman, baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Karena kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antarvariabel untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.¹⁵³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Untuk itu, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi. Nantinya teknik yang digunakan adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam *setting* kajian di mana peneliti

¹⁵³ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62, <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.

memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.

Maka peneliti akan melewati tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada. Dalam hal ini, informasi atau keterangan dikumpulkan dari SMA Negeri 3 Malang tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul.
2. Penyajian data, Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks-naratif. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan

makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.¹⁵⁴

3. Penarikan Simpulan, Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Di samping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.¹⁵⁵ Peneliti memperoleh informasi tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul di SMA Negeri 3 Malang. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

¹⁵⁴ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, and KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development (R n D)* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020). h. 51

¹⁵⁵ IGAN Budiasih, “Metode Grounded Theory Dalam Penelitian Mahasiswa,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Business* 09, no. 1 (2014): 19–27.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 3 Malang

a. Sejarah

SMA Negeri 3 Malang, diresmikan sebagai kelahiran lembaga pada tanggal 8 Agustus 1952 berdasarkan surat Keputusan Menteri PP dan K Nomor 3418/B tertanggal 8 Agustus 1953. Ketika itu bernama SMA B II Negeri Malang.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 3 Malang sebenarnya diawali pasca pengakuan kedaulatan Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Saat itu berdiri 2 SMA di kota Malang yaitu SMA Republik Indonesia dan SMA Federal (VHO). Para pejuang TRIP, TP, TGP dan lainnya yang sudah kembali ke sekolah, ditampung dalam satu SMA peralihan yang digabungkan ke SMA Federal.

Sebelum menjadi SMA Negeri 3 Malang, beberapa kali terjadi perubahan nama. Mulai dari penggabungan dua sekolah menjadi satu yaitu jurusan B (Pasti Alam) SMA B II dan SMA Peralihan pada tanggal 8 Agustus 1952. Keputusan tersebut berdasarkan SP Menteri PP dan K nomor 348/B dan dinamakan SMA B II Negeri. Penggunaan nama tersebut didasarkan karena adanya perubahan nama yang sebelumnya SMA A/C menjadi SMA 1 C dan SMA Federal menjadi SMA B I Negeri. keduanya kemudian resmi

menjadi SMA I B dan SMA II B. karena ada rasa yang kurang tepat terkait derajat dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan SMA lain. Akhirnya nama ketiga dipilih sebagai perubahan SMA berdasarkan usianya yaitu: 1) SMA A/C berganti ke SMA I A/C, 2) SMA I B menjadi SMA II B dan SMA II B menjadi SMA III B. Dari perubahan itu, semua SMA pada tahun 1963 diharuskan menerapkan jurusan yang sama yakni budaya, sosial, ilmupasti, dan ilmu (pengetahuan alam) mengusung nama tambahan A, B dan C pada urutan nama pada keempat SMA di Malang. Dan nama SMA III B berubah menjadi SMA Negeri 3 Malang. Kemudian terjadi perubahan lagi menjadi SMU Negeri 3 Malang. Berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor: 035/0/1997, dan nama tersebut kemudian Kembali berganti seperti sebelumnya menjadi SMA Negeri 3 Malang. Perubahan yang Panjang tersebut akhirnya menjadi nama yang saat ini di kenal sebagai SMA Negeri 3 Malang yang mengacu pada visi dan misi sekolah.

Sejak tahun 2014 SMA Negeri 3 Malang melaksanakan ujian sertifikasi ICAS yaitu *International Competitions and Assessments for Schools*. ICAS bertujuan untuk memberikan apresiasi prestasi kepada peserta didik yang telah berhasil mengikuti kompetisi Bahasa Inggris, Matematika, Science (ilmu pengetahuan), Writing (karya tulis Ilmiah) dan Computer Skills (kemampuan komputer). Nilai ICAS ini akan digunakan sebagai nilai tambah yang dipertimbangkan pada nilai akhir mata pelajaran tertentu pada semester genap untuk menjadikan nilai

peserta didik lebih baik lagi. Semua subjek yang ada di ICAS akan menjadi nilai tambah pada mata pelajaran yang sesuai pada setiap subjectnya.

Selain itu, SMA Negeri 3 Malang juga sebagai satu-satunya *Authorized Testing Center* yang merupakan Lembaga sertifikasi dan lisensi International Microsoft. Otoritas ini memberikan keuntungan berupa lisensi, pelatihan dan setifikasi. Dengan perolehan itu, maka sarana dan prasarana berupa perangkat komputer di SMA Negeri 3 Malang mendapatkan lisensi dari miskrosoft, kemudian guru mendapatkan fasilitas pelatihan (TOT) untuk menjadi pelatih resmi mikrosoft, dan pelatih tersebut akan melatih menjadi fasilitator bagi para siswa, dunia usaha dan masyarakat umum secara professional bagi para peserta yang akan ikut sertifikasi mikrosoft.

Selanjutnya, predikat lain juga diperoleh oleh SMA Negeri 3 Malang yang memperoleh penghargaan juara 1 sebagai sekolah ramah anak tingkat provinsi Jawa Timur pada Desember 2018 oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Predikat tersebut adalah upaya agar anak-anak dapat terjamin dan terpenuhi hak-haknya dalam segala aspek. Prinsip utamanya yaitu tidak ada diskriminasi kepentingan, memenuhi hak hidup serta penghargaan pada anak sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak, yang memaparkan dengan jelas bahwa anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar berdasarkan hak dan

martabat kemanusiaan, serta memperoleh perlindungan dari tindakan kekerasan maupun diskriminasi. Mereka mendapatkan hak suara untuk berpendapat dan didengar. Untuk itu, sebagai sekolah yang menyanggah predikat ini, tentunya sangat diharapkan dapat selalu menjadi keadilan dalam melibatkan anak untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan, kehidupan sosial dan memberikan dorongan yang kuat untuk tumbuh kembang serta kesejahteraan anak.¹⁵⁶

2. Visi dan Misi

a. Visi

SMA Negeri 3 Malang memiliki visi untuk mewujudkan insan unggul yang berkarakter, cerdas, berperan aktif di era global dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

Misi SMA Negeri 3 Malang adalah:

- 1) Membudayakan iklim sekolah yang religious dan bermartabat melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
- 3) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan Projek Profil Pelajar Pancasila.

¹⁵⁶ Dokumentasi SMA Negeri 3 Malang melalui web resmi.

- 4) Meningkatkan pembelajaran yang menumbuhkembangkan prestasi dan kreativitas warga sekolah yang unggul dan mampu bersaing baik di tingkat local, nasional maupun internasional.
- 5) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan pembelajaran agar dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif-professional sebagai bagian dari manajemen mutu dengan penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.
- 8) Menumbuh kembangkan budaya literasi untuk menjawab tantangan global.
- 9) Membudayakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan sehat.
- 10) Melestarikan lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

3. Motto Sekolah

Sebelumnya, motto asli SMA Negeri 3 Malang berbunyi: “Bertaqwa-belajar-bekerja-berjuang” motto tersebut dicetuskan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Malang pada tahun 1967. Kemudian digubah oleh salah satu guru bahasa Indonesia yaitu Bapak Rahardjo ke dalam bahasa Sansekerta menjadi: “Bhaktya-Widagdha-karya-

sudira”. Lalu diresmikan pada HUT ke-17 SMA Negeri 3 Malang dengan uraian makna sebagai berikut:

Bhaktya : Berbakti, bertakwa

Widagdha : Berilmu pengetahuan, belajar, berguna

Karya : Bekerja

Sudhira : Berani, berjuang, berteguh hati

Pengubahan tersebut mengandung nilai puitis dan estetis serta emosional artistic. Kemudian motto tersebut menjadi motto populer yang dikenal dengan Bhawikarsu.

4. Program Unggulan di SMA Negeri 3 Malang

- a. Student Exchange adalah pertukaran pelajaran yang menjadi salah satu program sekolah dari SMAN 3 Malang
- b. Studi Belanda Jerman Perancis adalah mata pelajaran asing yang bervariasi yang diharapkan agar siswa siswinya untuk meningkatkan minat berbahasa asing.
- c. International leadership seminar adalah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dari siswa siswi dalam rangka mengimprove kapasitas individu.
- d. Microsoft testing center adalah wadah yang menjadi pusat ujian Microsoft yang berbasis internasional untuk menunjang berbagai kegiatan ujian.

- e. Bhawikarsu religi adalah salah satu upaya dalam meningkatkan religiusitas melalui literasi sebelum atau menjelang waktu pembelajaran.
- f. International Competitions and Assessments for Schools (ICAS) adalah program untuk mengapresiasi terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti ICAS dalam tingkatan international.¹⁵⁷

B. Deskripsi Data

1. Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 3 Malang dan menurut pengamatan peneliti melalui observasi langsung, dapat dipaparkan bahwa peran pendidikan agama Islam dilakukan melalui proses pembinaan karakter dalam upaya menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, keterampilan tetapi juga unggul dalam spiritual dan emosional. Peran PAI dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di antaranya ialah:

1. Penguatan Iman dan Taqwa

Iman dan taqwa merupakan nilai fundamental yang ditanamkan di SMA Negeri 3 Malang. Terlihat dari slogan yang menjadi landasan utama visi dan butir pertama misi yang dicantumkan adalah religious yang mengandung IMTAQ. Juga terlihat dari upaya kepala sekolah dan guru melalui kurikulum yang diterapkan di dalam pembelajaran dan di luar

¹⁵⁷ Dokumentasi SMA Negeri 3 Malang Melalui Web Resmi.

pembelajaran seperti membudayakan bhawikarsu religi. Hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dan dapat membentuk kesadaran mereka bahwa setiap kegiatan religi terkandung aspek IMTAQ di dalamnya. Sebagaimana dalam wawancara awal ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 yang di pimpin oleh Drs. Amat, M. M. Pd. Peneliti memperoleh informasi dari beliau selaku informan dalam penelitian ini.

“Peran guru agama Islam merupakan Peran yang sangat penting apalagi pendidikan agama Islam, jadi namanya saja pendidikan agama dan budi pekerti. Mata pelajarannya itu. Oleh karena itu, muatan budi pekerti atau karakternya itu sangat tinggi pendidikan agama itu, di mana setiap sekolah di kota Malang itu, memang ada penerapan kegiatan keamanan dan ketaqwaan dipagi hari, sebelum pelajaran di mulai, pasti ada kegiatan IMTAQ, terutama bagi agama Islam. Kegiatan IMTAQ. Di sini, kalau di sini di budayakan membaca asmaul husna, kemudian membaca ayat suci al-Qur’an atau dikumandangkan shalawat-shalawat yang di pagi hari itu segala central.”¹⁵⁸

Keimanan dan ketakwaan menduduki tempat yang strategis dalam hidup manusia. Dengan kata lain, setiap langkah untuk membentuk jiwa peradaban bangsa harus dimulai dengan nilai-nilai agama yang menjadi landasan dalam berperilaku. Peran pendidikan agama Islam menurut Bapak Amin selaku guru PAI kelas XI selaras dengan visi sekolah sebagai landasan dalam membentuk karakter:

“Menurut saya sangat vital dan sangat penting sekali. Karena memang juga sesuai dengan visi sekolah yaitu menjadikan sivitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan seterusnya. Tapi yang dipilih pertama kali di sekolah ini adalah iman. Itukan berarti agama menjadi garda terdepan apapun

¹⁵⁸ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Drs. Amat, M. M.Pd pada tanggal 13 November 2023 di ruang kepala sekolah.

agamanya untuk mengawal akhlaknya anak-anak. Di kelas juga seperti itu. Makanya di sini ada pembiasaan.”¹⁵⁹

Lebih lanjut, Bapak Amin menjelaskan tentang bagaimana upaya mengefektifkan penerapan pendidikan agama Islam setelah melewati fase covid-19 di mana peserta didik berada pada era *lost generation* sehingga perlu kekuatan dan strategi untuk bangkit lagi dalam membentuk dan mengembangkan karakter:

“Harus kita sadari kita mulai dari nol. 2020-2021 covid, kita mulainya 2022, kita memulai membiasakan bagus lagi, kepada anak-anak ini kegiatannya ada Bi religi, ada dundo sesarengan, shalat jamaah. Setelah covid, bagusnya tadi, saya Sukanya akhlak anak yang kalau ketemu gurunya sangat sopan sekali. saya Sukanya itu, terus juga anak-anak peduli sholat yang luar biasa, adabnya tetap terjaga. Karena mereka memang itu pintar-pintar, secara akademik mereka bagus. Yang saya ingin lebih dari mereka adalah perubahan akhlak, kesadaran beragama, kesadaran ibadah. Enggak usah muluk-muluk, secara pintar mereka pintar dari SMP 3 dari sekolah MTS jl. Bandung. Yang dari zonasi juga ada. Tapi kan ada dari berbagai sekolah favorite ke SMANTI. SMANTI tidak hanya unggul di akademik tapi juga diusahakan unggul di keagamaan, tapi pelan-pelan, step by step. Tidak bisa langsung dipaksakan anak untuk belajar langsung bisa, karena hakikatnya dakwah itu pelan-pelan.”¹⁶⁰

Proses tersebut dilaksanakan melalui: 1) Bhawikarsu religi; 2) Bhawikarsu Karakter; dan 3) Kegiatan sosial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Bhawikarsu Religi

Bhawikarsu religi merupakan kegiatan harian yang dilakukan secara rutin sebagai salah satu upaya peningkatan keriligian melalui kegiatan literasi pada waktu menjelang pembelajaran.

¹⁵⁹ Wawancara Bapak Amin selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 9 November 2023 di ruang kesiswaan

¹⁶⁰ Wawancara Bapak Amin pada Tanggal 9 November 2023.

Sebagaimana pengamatan peneliti, setelah bel masuk berbunyi, peserta didik memasuki kelas pada jam pertama dan mempersiapkan diri mengikuti bhawikarsu religi yang langsung dipandu dari pusat informasi kantor.¹⁶¹ Hal tersebut juga diungkapkan bapak Amin selaku guru PAI di kelas XI bahwa:

“B-religi, itu berarti sebelum memulai pembelajaran, itu siswa itu dibiasakan untuk berdoa bersama, doa sebelum belajar, ada baca surah pendek, kemudian setelah selesai diharapkan nanti ketika mengawali pelajaran apapun, bukan pelajaran PAI saja semua. Pokoknya mulai jam pertama 6.45 sampai jam 07.00 itu semua guru memimpin sampai anak-anak SKI (rohis) memimpin dari pusat, gurunya bersama muridnya di dalam kelas. Itu kegiatan kita, menurut saya itu mengembangkan iman, ketakwaan untuk SMANTI.”¹⁶²

Pernyataan di atas senada juga dikatakan oleh Bapak Ubaidillah selaku guru PAI kelas X bahwa:

“Jadi B-Religi itu isinya membaca asmaul husna dari pusat, sehingga semua kelas mengikuti, baca surah pendek, setelah itu doa belajar. Itu yang saya rasa membentuk karakter. Bagaimana caranya mereka ketika menghendaki sesuatu harus diawali dengan menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya atau berserah diri kepada Allah. Dengan adanya B-religi sehingga mereka terbiasa untuk mengingat Allah dan berserah kepada Allah untuk setiap aktivitas yang mereka lakukan.”¹⁶³

a) Asmaul Husna

Setiap pagi dilaksanakan pelafalan asmaul husna yang dipandu langsung dari pusat informasi di kantor. Membaca asmaul husna setiap hari senantiasa mengingatkan kita kepada

¹⁶¹ Observasi Peneliti pada tanggal 9 November 2023.

¹⁶² Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

¹⁶³ Wawancara Bapak Ubaidillah sebagai guru PAI kelas X p-ada tanggal 14 November 2023 di lab Agama.

Allah Swt. Literasi ini juga bertujuan untuk memberikan ketenangan, memperkuat ingatan dan semakin mendekatkan kita kepada Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anya kelas XI-H bahwa:

“Asmaul Husna dilafalkan setiap hari bersamaan dengan b-religi lainnya. Setelah membaca itu tuh kita merasa tenang karena mengingat asma-asma Allah.”¹⁶⁴

Senada yang diungkapkan oleh Zora bahwa:

“Asmaul Husna membantu kita mempertajam hafalan karena terdapat 99 asma Allah yang baik untuk melatih daya pikir”¹⁶⁵

b) Membaca Juz 30 dan Terjemahannya

Pembacaan juz amma atau juz 30 serta terjemahannya dilakukan guna memperbaiki bacaan, mengulang bacaan yang selama ini menjadi salah satu surah yang setiap hari menjadi pilihan ketika melaksanakan shalat fardhu maupun sunnah. Dengan adanya pembacaan juz amma beserta artinya peserta didik dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya dan menjadi cerminan dalam bersikap. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Denis kelas XI bahwa:

“Setiap pagi kami melaksanakan Bhawikarsu Religi yang dipandu dari kantor oleh teman yang telah diberi tanggung jawab. Kita membaca asmaul husna bersama-sama, baca surah dan terjemahannya. dan setelah itu dilanjut lagi berdoa sebelum belajar, sudah itu sudah. doa sesudah belajar juga terus.”¹⁶⁶

¹⁶⁴ Wawancara Anya Kelas XI pada Tanggal 1 November 2023.

¹⁶⁵ Wawancara Zora kelas XI 16 November 2023, di perpustakaan

¹⁶⁶ Wawancara Denis kelas XI pada tanggal 1 November 2023 di lab Agama.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Aidil kelas XII

bahwa:

“Biar hidup kita lebih baik, setiap pagi kita melafalkan asmaul husna dan membaca al-Qur’an. Ini juga membantu memperbaiki bacaan yang masih kurang.”¹⁶⁷



(Gambar 4.1) Membaca Asmaul husna dan al-Qur’an

c) Do’a bersama

Do’a bersama menjadi agenda rutinitas dalam rangka menguatkan rasa cinta kepada Allah, memohon pertolongan dan perlindungan ketika warga sekolah akan melakukan suatu hal baik dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika akan melaksanakan kegiatan baik itu dalam skala kecil ataupun besar. Doa bersama ini diikuti oleh seluruh warga sekolah ketika menjelang keberangkatan apabila hendak keluar daerah ataupun ke suatu tempat. Dan juga rutin dilaksanakan ketika akan melaksanakan ujian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Farsya kelas XI bahwa:

“Bhawikarsu juga ada doa bersama setiap sebulan sekali. biasanya pada hari jum’at minggu pertama. Bisanya juga

¹⁶⁷ Wawancara Aidil Kelas XII pada tanggal 16 November 2023, di Perpustakaan.

dilaksanakan ketika mau ujian atau ada kegiatan di luar sekolah. kegiatan doa bersama dilaksanakan dilapangan dengan diikuti seluruh warga sekolah.”¹⁶⁸

Lebih lanjut, Bapak Amin sebagai guru PAI kelas XI memperkuat penjelasan yang diungkapkan oleh Farsya bahwa:

“Dungo sesarengan adalah doa bersama yang dilaksanakan setiap bulan 1 bulan sekali, terus ada pencerahan spiritual jum’at, ya pengajian 1 bulan sekali. itu diikuti semua guru, 1 atau 2 angkatan kelas, umpamanya 10 & 11 kemarin. Di minggu pertama awal bulan setiap hari jumat. Jadi, kegiatan bulanan. Kalau di Osis ada kegiatan Namanya dungo sesarengan, itu kalau ada event besar, kalau ada mau PAS, pokoknya kegiatan-kegiatan besar itu, biasanya kita mengadakan dungo sesarengan. Itu juga setiap bulan. Atau isidental ketika mau bisa jadi setiap bulan 2 kali karena memang satu kali isidental menjelang keberangkatan. Misalnya berangkat hari rabu, jum’atnya kita berdoa bareng, besok mau PAS nih biasanya ada dungo sesarengannya. Niatnya sama-sama minta tolong sama Allah, mendekatkan diri, anak-anak dzikir, membaca istighosah, sholawat, dzikir kepada Allah. Dari situkan minimal anak-anak yang dari bacgroundnya SMA itu kan diwarnai dengan kebaikan, dia biasa dzikir, yang mungkin di rumah dia tidak terbiasa, tapi di sini dia bisa baca Qur’an walaupun juz 30.”¹⁶⁹



(Gambar 4.2) Kegiatan do'a bersama

¹⁶⁸ Wawancara Farsya kelas XI pada tanggal 8 November 2023 di lab Agama

¹⁶⁹ Wawancara Bapak Amin guru PAI Kelas XI di ruang kesiswaan.

d) Adzan setiap Dzuhur dan Ashar

SMA Negeri 3 Malang juga menetapkan jadwal adzan setiap hari di sekolah. penetapan ini bertujuan agar peserta didik mengingat waktu ibadah dan terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu.

Dari pengamatan peneliti, setiap waktu shalat dzuhur tiba, suara adzan di mushollah bhawikarsu SMA Negeri 3 Malang langsung menggema, memanggil para warga sekolah yang beragama muslim menunaikan kewajiban lima waktunya. Dan ketika adzan berkumandang waktu istirahat tiba dengan ditandai bunyi bel. Guru PAI sebagai pengawas telah menetapkan jadwal adzan melalui anggota SKI. Penetapan tersebut berguna sebagai bentuk kedisiplinan, tanggung jawab dan ketaatan. Dan peserta didik yang ditetapkan selalu menunaikan tanggung jawabnya dengan baik, jika berhalangan maka peserta didik yang bersangkutan akan mengkonfirmasi kepada guru PAI atau anggota SKI.¹⁷⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Akbar kelas XII bahwa:

“Kita ada jadwal adzan setiap hari yang telah disusun. Jadi, setiap memasuki waktu shalat Dzuhur maupun Ashar teman-teman yang bertugas menjalankan tugasnya. Adanya adzan ini membantu kita tepat waktu shalat. Cuma memang karena mushallahnya tidak luas jadi shalat dilaksanakan

¹⁷⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 1 November 2023.

secara bergantian. Tapi jadwal adzannya selalu berjalan dengan tertib sesuai tanggungjawab.”¹⁷¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Amin selaku guru PAI yang mengontrol kegiatan keagamaan bahwa:

“Selain BI religi ada adzan juga, anak-anak adzan sendiri, jadi semuanya disini anak-anak semua. Jadi ada jadwalnya. Mereka diberikan jadwalnya dan mereka yang bentuk sendiri. Kalau dulu masih saya, bahkan kalau yang membaca al-Qur’an diluar SKI bisa. Kita setiap tahun memang ada rekrutmen yang pantes dan suaranya bagus. Jadi Namanya rekrutmen untuk baca al-Qur’an bhawikarsu religi baik bagi anak SKI maupun di luar SKI bisa ikut. Itu kita pernah melakukan itu, dan di tahun ini juga ad akita melakukan itu.”¹⁷²

Berikut jadwal yang telah ditetapkan oleh guru PAI bekerja sama dengan Subsie Kerohanian Islam.

NO	HARI	TANGGAL	MUADZIN			
			DHUKUR	ITD	ASHAR	ITD
1	Senin	5-01-20	Felix	1. Mubki	Labib	1. Mubki
2	Sabtu	7-01-20	Felix	2. Felix	Thoriq	2. Felix
3	Rabu	8-01-20	Enas	3. Enas	Labib	3. Enas
4	Kamis	9-01-20		4. ✓	Yusuf	4. ✓
5	Jumat	10-01-20		5. ✓		5. ✓
6	Rabu	15-01-20	Labib	6. Labib		6. Labib
7	Kamis	16-01-20	Felix	7. Felix	Arhan	7. Felix
8	Senin	20-01-20	Felix	8. Felix		8. Felix
9	Sabtu	21-01-20	Yusuf	9. Yusuf		9. Yusuf
10	Rabu	24-01-20	Arhan	10. Arhan		10. Arhan
11	Kamis	25-01-20		11. ✓	Yusuf	11. Yusuf
12	Jumat	26-01-20		12. ✓	Farras	12. Farras
13	Senin	30-01-20	Felix	13. Felix	Muham	13. Felix
14	Rabu	31-01-20	Felix	14. Felix	Yusuf	14. Felix
15	Kamis	01-02-20	Muham	15. Muham	Felix	15. Muham
16	Jumat	02-02-20	Felix	16. Felix	Felix	16. Felix
17	Sabtu	03-02-20	Syahrul	17. Syahrul	Thoriq	17. Syahrul
18	Rabu	04-02-20	Felix	18. Felix		18. Felix
19	Kamis	05-02-20	Labib	19. Labib	Yusuf	19. Labib
20	Senin	09-02-20	Felix	20. Felix		20. Felix
21	Sabtu	13-02-20	Felix	21. Felix	Felix	21. Felix
22	Rabu	18-02-20	Kennedy	22. Kennedy	Felix	22. Kennedy
23	Kamis	19-02-20	Felix	23. Felix		23. Felix
24	Jumat	20-02-20	Felix	24. Felix		24. Felix
25	Senin	24-02-20		25. ✓		25. ✓
26	Sabtu	28-02-20		26. ✓		26. ✓
27	Kamis	05-03-20	Felix	27. Felix	Yusuf	27. Felix
28	Senin	09-03-20	Felix	28. Felix		28. Felix
29	Rabu	11-03-20	Arhan	29. Arhan	Felix	29. Arhan
30	Kamis	12-03-20	Enas	30. Enas		30. Enas
				31.		31.
				32.		32.
				33.		33.
				34.		34.
				35.		35.
				36.		36.
				37.		37.

(Gambar 4.3) Jadwal adzan dzuhur dan ashar

¹⁷¹ Wawancara Akbar kelas XII pada tanggal 16 November 2023, di Perpustakaan.

¹⁷² Wawancara Bapak Amin guru PAI pada tanggal 9 November 2023.

e) Shalat dzuhur

Pelaksanaan shalat lima waktu dijalankan hanya pada waktu dzuhur dan ashar di sekolah sesuai dengan jam peserta didik berada di area sekolah. shalat tersebut dilakukan serta dipimpin secara bergantian baik oleh guru ataupun peserta didik. Dalam shalat berjamaah ini, tidak ada jadwal khusus karena bertepatan dengan waktu ISHOMA (istirahat, shalat dan makan). Jadi, peserta didik bebas melaksanakannya pada waktu tersebut. Adapun jika sudah waktu pembelajaran, maka mereka diizinkan untuk shalat terlebih dahulu kemudian melanjutkan pembelajaran setelahnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimas kelas X bahwa:

“Sholat dzuhur berjamaah itu tidak dijadwalkan tapi kita sholat atas dasar kesadaran dan inisiatif. Jadikan kita tau bahwa sholat berjamaah itu pahalanya lebih besar daripada sholat sendiri. Jadi, banyak teman yang menyarankan ‘ayo rek, ayo sholat jamaah bareng’ jadi mereka punya inisiatif jadi meningkatkan kesadaran. Kalau misalnya di luar sekolah kalau ada orang lain diajak sholat berjamaah bisa-bisa saja.”¹⁷³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Sabrina kelas X yang mengatakan bahwa:

“Jadi, di SMANTI itu tidak ada pemaksaan, kayak ayo sholat-sholat, tapi ketika adzan tiba kita langsung kemushollah gantian sama kakak kelas atau teman-teman Angkatan. Jadi kita have fun melaksanakan sholat tanpa ada suruh-suruhan secara paksa.”¹⁷⁴

¹⁷³ Wawancara Dimas kelas X-A pada tanggal 14 November 2023.

¹⁷⁴ Wawancara Sabrina kelas X-A pada tanggal 14 November 2023.

Dalam pengamatan peneliti, setiap waktu sholat tiba peserta didik akan melaksanakan shalat terlebih dahulu sebelum ia makan siang, Adapun jika musholla sedang full, Sebagian dari mereka akan menunggu di luar dan akan masuk secara bergiliran. Oleh karena, ruang mushollah yang tidak terlalu besar. Namun, hal tersebut tidak menjadikan peserta didik ogah-ogahan ataupun malas, justru mereka saling mengerti dan sabar menunggu giliran sembari berbincang atau bermain basket di depan musholla.¹⁷⁵

f) Shalat Jum'at secara berjamaah

Shalat jum'at secara berjamaah juga dilaksanakan di SMA Negeri 3 Malang. Sholat jum'at diikuti oleh seluruh peserta didik laki-laki di aula Tugu. Oleh karena sekolah masih belum memiliki masjid yang cukup menampung ratusan peserta didik laki-laki yang beragama Islam. Saat ini sekolah hanya memiliki mushola yang hanya cukup menampung beberapa orang. Untuk itu, sholat jum'at dialihkan ke aula tugu yang koordinirnya tidak lepas dari pengawasan guru PAI, guru BK dan Tim B-character. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hikam kelas XII-H bahwa:

“Yang saya baru tahu sekolah ini menyediakan tempat untuk kami yang para laki-laki, itu shalat jum'at secara berjamaah, soalnya di sekolah-sekolah lain istirahat shalat jum'at kemudian lanjut pelajaran karena full day school.

¹⁷⁵ Observasi Peneliti pada tanggal 1 November 2023.

Tapi di sini itu, shalat jum'atnya di dalam sekolah dan secara tidak langsung itu dipantau, setiap jum'at itu ketika shalat jum'at pasti ada guru yang menyisir daerah-daerah kelas jadi tidak ada anak laki-laki yang bolos shalat jum'at. kalau misalkan shalat jum'atnya di luar pantauanya lebih ketat agar tidak ada yang kemana-mana."¹⁷⁶

Bapak lantip selaku guru B-Character mengungkapkan

Kerjasama antara guru b-character, BK dan PAI bahwa:

“Saya kira porsinya dengan porsi masing-masing, mungkin b-karakter di depan, kalau PAI mungkin ke penanganan yang lebih mendalam, tidak hanya memantau dan mengarahkan anak-anak agar melaksanakan shalat jum'at berjamaah. Tetapi juga menasihati kalau misalnya yang berhubungan dengan keagamaannya atau mungkin bolos ketika waktunya sholat berjamaah ataupun sholat jum'at, itu nanti dialihkan ke guru PAI. Saling bekerja sama untuk menertibkan siswa.”¹⁷⁷

g) I-Massage

Pesan-pesan yang ditujukan kepada diri sendiri untuk menguatkan semangat menuntut ilmu, motivasi diri dalam belajar, dan memberikan energi positif dalam memulai hari. Biasanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan hadis-hadis yang relevan dan menjadi pedoman dalam menuntut ilmu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nafi kelas XI bahwa:

“Setelah bhawikarsu religi, di rohis sendiri itu ada program I-massage jadi, kita setiap hari itu upload quotes, entah potongan surah atau potongan hadits, atau syair-syair dari para penyair. Lalu kita desain semenarik mungkin lalu kita taro di situ, kita post lalu kita sebar ke anak-anak itu. Biar

¹⁷⁶ Wawancara Hikam kelas XII-H pada tanggal 15 November 2023, di lab Agama

¹⁷⁷ Wawancara Bapak Lantip selaku guru B-Character pada tanggal 13 November 2023, di ruang BK.

semua tahulah, itu termasuk dalam dakwah. Dan diaplikasikan setiap hari.”¹⁷⁸

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Zora kelas XI

bahwa:

“Peran PAI di kelas selain pada pembelajaran. Kita juga dapat mengetahui itu dari SKI sendiri dengan adanya event-event yang diselenggarakan, terus ada incidental dan lain-lain. Juga sekarang itu ada postingan-postingan atau i-massage dan snap-snap yang di share menjadi salah satu sumber dari pembelajaran.”¹⁷⁹

h) One Day One Hadits

One Day One Hadits merupakan rancangan guru pendidikan agama Islam selaku coordinator Mapel PAI sekaligus tim kesiswaan untuk menjadi integrasi antara ilmu al-Qur’an dan As-Sunnah, sehingga peserta didik dapat memahami al-Qur’an dan Hadits juga memperoleh hikmah dalam setiap ayat dan bunyinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Amin bahwa:

“Terus ada juga one day one hadis, ini yang mau dikembangkan lagi. Jadi anak-anak itu setiap tahun memang ada inovasi sendiri, selama itu baik dan pas waktunya saya enggak pernah menolak itu. Pelaksanaannya tetap terlaksana walaupun tanpa instruksi dan control dari guru karena sudah terbiasa. Membiasakan ini susah, awal-awal merintis saya kebetulan yang memang merintis. Apa ini konten tentang BI religi, sampai anak-anak itu saya latih di lab agama baca al-Qur’an dan terjemahannya, terus inovasi lagi one day-one hadis setelah bi religi itu agar mereka bisa menghubungkan al-Qur’an dan hadits serta mengambil hikmahnya. Ada doa sebelum belajar”¹⁸⁰

¹⁷⁸ Wawancara Nafi siswa kelas XI pada tanggal 1 November di lab agama.

¹⁷⁹ Wawancara Zora kelas XI pada tanggal 16 November 2023, di Perpustakaan.

¹⁸⁰ Wawancara Bapak Amin selaku Guru PAI dan Koordinator Mapel Pendidikan Agama. Di SMA Negeri 3 Malang.

Bagian yang dikembangkan oleh guru pendidikan agama Islam melalui SKI (subsie kerohanian Islam) adalah I-massage dan one day one hadits yang setiap hari di sebarakan melalui platform media sosial. Peserta didik bisa mengaksesnya melalui ponsel yang tersambung dengan jaringan internet. Guru PAI pun selalu memantau perkembangan peserta didik melalui hal tersebut kemudian mengevaluasinya ketika pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti ketika observasi guru selalui me refleksikan sekaligus me-*reinforcement* terkait quotes-quotes Islami dari para tokoh, pakar dan contoh di kehidupan nyata.¹⁸¹

Tentunya kegiatan sekolah dipagi hari dibudayakan agar peserta didik menjadikan pedoman pengembangan karakter religious dengan menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai kaislaman dalam kehidupan sehari-hari, guna membangun mental spiritual yang Tangguh dan membangun kepribadian yang kokoh. Dari hasil pengamatan serta wawancara peneliti, iman dan taqwa ini membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik seperti: setiap pagi 6.45 waktu pembelajaran, mereka datang tepat waktu dan langsung mengambil alih kegiatan pagi di pusat informasi dalam rangka mengumandangkan asmaul-husna, kemudian dilanjutkan baca surah pendek/juz 30 serta

¹⁸¹ Observasi Peneliti pada tanggal 9 November 2023.

terjemahan. Siswa yang terpilih adalah anak SKI (Subsle Kerohanian Islam) yang diikuti oleh semua kelas. Kegiatan rutin tersebut membentuk sikap disiplin, sikap tawazun, dan sikap tanggung jawab peserta didik. Oleh karena, tanpa diarahkan oleh guru untuk memulai kegiatan pagi di dalam kelas sebelum masuk pembelajaran inti, mereka berinisiatif untuk melaksanakannya berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah di bagikan masing-masing serta telah dijadwalkan oleh bagian Subsle Kerohanian Islam yang dipantau langsung guru Pendidikan Agama Islam.¹⁸²

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari observasi peneliti, berikut jadwal bhawikarsu religi peserta didik:

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG
Jl. Sultan Agung Utara No. 7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
Website : sman3-malang.sch.id

JURNAL KEGIATAN BHAWIKARSU RELIGI
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

NO	HARI TANGGAL	AL-QUR'AN YANG DIBACA JUZ SURAT AYAT	NAMA	TANDA TANGAN	KET
301	21-8-2019	30 Al-Bala	18-20 Dulikhil Zaman	1	
302	22-8-2019	30 Al-Bala	21-23 Luhman Ibnu	3	24
303	24-8-2019	30 Al-Furqan	1-11 Anya	5	4 Sep
304	29-8-2019	30 Al-Mulkasifin	4-11 Sahwah	8	8 Sep
305	30-8-2019	30 Al-Mulkasifin	11-20 Dau Sahwah	9	8 Sep
306	31-8-2019	30 Al-Insyirah	1-28 Luhman Manda	11	20 Sep
307	1-9-2019	30 Al-Buruj	1-22 Manda	13	24 Sep
308	5-9-2019	30 Al-Nur	1-27 Sahwah Anya	15	24 Sep
309	6-9-2019	30 Al-Ala	1-19 Adil Ibnu	17	24 Sep
310	9-9-2019	30 Al-Qasasyah	1-24 Sahwah Dau	19	20 Sep
311	12-9-2019	30 Al-Lahab	1-17 Adil Dau	21	20 Sep
312	15-9-2019	30 Al-Lail	1-21 Sahwah Ibnu	23	22
313	16-9-2019	30 Al-aham	1-11 Sahwah Ibnu	25	22
314	19-9-2019	30 Al-Ahqa	1-19 Luhman Manda	27	28
315	20-9-2019	30 Al-Qasr	1-15 Sahwah Ibnu	29	28
316	21-9-2019	30 Al-Baqarah	1-2 Anya Dau	31	28
317	25-9-2019	30 Al-Ahzab	1-11 Anya Sahwah Manda	33	30
318	27-9-2019	30 Al-Furqan	1-11 Anya Sahwah Manda	35	30
319	30-9-2019	30 Al-Furqan	1-11 Ibnu	37	30

(Gambar. 4.4) Jadwal kegiatan bhawikarsu religi

¹⁸² Observasi Peneliti di sekolah pada tanggal 1 November 2023.

Bhawikarsu religi juga membentuk sikap-sikap yang menjadi penguat karakter peserta didik:¹⁸³

- 1) Nilai taat, yaitu peserta didik senantiasa mematuhi segala aturan yang ada di sekolah dengan melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa setiap diamanahkan tugas atau pekerjaan mereka melaksanakannya dengan baik. Ketika memasuki waktu sholat mereka akan segera melaksanakannya dan akan meminta izin apabila sudah masuk jam pelajaran.
- 2) Ikhlas. Sikap Ikhlas memang tidak bisa dideskripsikan secara gamblang seperti apa bentuknya. Namun, melihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu tanpa mengeluh menjadi salah satu bentuk penilaian bagi peneliti dalam mendeskripsikan sikap Ikhlas yang ada pada mereka. Ketika mengerjakan sesuatu baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler peserta didik berusaha memaksimalkan waktu, pikiran dan energi yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu.

Lebih lanjut, melalui wawancara sikap Ikhlas menjadi salah satu sikap yang dibenarkan yang

¹⁸³ Observasi Peneliti pada tanggal 13 November 2023.

berusaha ditanamkan terus kepad peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa:

“Ya tidak lepas pertama dari nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang beragama Islam, ikut beribadah di agama Islam, yang non-Islam ada berkelompok sendiri dalam kegiatan ibadahnya, kemudian nilai-nilai, keikhlasan yang akan dibangun anak-anak di setiap kali kegiatan yang sifatnya itu mengalir secara alami dan itu seakan-akan memang menjadi bagian hidup dari pada mereka yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya itu yang sesungguhnya kita harapkan. Menjadi perilaku yang nantinya akan dibawa oleh mereka dari sekarang sampai masa dewasa.”¹⁸⁴

- 3) Sikap Syukur, sikap ini terlihat dari pengamatan peneliti ketika mereka mendapatkan nilai. Berapapun hasilnya mereka akan menerima dengan rasa terima kasih. Jika tidak sesuai keinginan maka mereka akan berusaha lagi dan mengevaluasi diri apa saja yang perlu diperbaiki baik dari segi waktu belajar maupun dari segi pemahaman materi.
- 4) Sikap Sabar, peserta didik memiliki kekuatan jiwa yang besar ketika dalam berbagai keadaan yang dilaluinya. Penanaman sikap sabar ini terlihat dari setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar kelas.

¹⁸⁴ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Amat pada Tanggal 13 November 2023.

2. Pembinaan Karakter (moral/akhlak)

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang menjadi pembeda dengan manusia yang lain, bentuk perwujudannya terlihat dalam kesehariannya dari cara ia berperilaku, bersikap, berucap dan berpikir.

Karakter menjadi nilai yang membentuk kebiasaan sehingga melekat sebagai sifat tetap dalam diri seseorang seperti kerja keras, ulet, bertanggung jawab dan lainnya. Karakter inilah yang dijadikan pusat kualitas kepribadian setiap individu.

Pendidikan agama Islam berperan sebagai pembinaan yang menjadi basis dalam bersikap. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi insan yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai yang menjadi salah satu unsur ibadah. Pendidikan tidak hanya terpusat pada penjabaran doktrin-doktrin agama terkait halal-haram, tata cara praktik ibadah beserta pahala dan dosanya, tetapi perlu mengungkapkan dimensi pemaknaan yang mengajak peserta didik meraih kesadaran terhadap nilai. Pengajaran agama tidak hanya terpusat pada unsur-unsur ibadah dan syariat, akan tetapi tujuan utama dalam pendidikan agama Islam adalah internalisasi nilai yang terkandung di dalamnya untuk menjadi sebuah karakter.

Pendidikan agama Islam melalui pendekatan-pendekatan interkatif bertujuan membentuk dan mengembangkan watak

menjadi sebuah nilai yang terinternalisasi melalui proses sehingga membentuk perilaku dan menjadi sifat yang melekat. Selain itu, pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi melalui realitas sosial yang berkembang di masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMANTI

Bapak Amat bahwa:

“Sekolah yang berkarakter itu melalui jalan nilai-nilai keagamaan di samping itu memang menjadi visi daripada sekolah. visi dan misi sekolah, yang cerdas, beriman, bertakwa itu menjadi visi sekolah yang merupakan penterjemahan dari nilai-nilai pancasila di negara kita itu tidak bisa dipisahkan. Pokoknya nilai agama ini, nilai yang sangat transenden yang harus kita pelihara, jangan sampai ada pihak-pihak untuk mau memusnahkan atau untuk menghapus nilai-nilai agama di sekolah. karena apa tidak semua anak itu berkesempatan hidup dan belajar di madrasah atau dipondok pesantren atau di lembaga pendidikan Islam. Tidak semua, akan tetapi itu merupakan bagian untuk mengontrol dan mengevaluasi apakah anak-anak ini sudah memiliki dasar-dasar keagamaan sebelumnya yang sudah mereka lakukan di masa kecilnya hingga ketika SD/MI dan seterusnya, sehingga pihak sekolah di pendidikan agama ini sudah bisa memetakan kemampuan anak-anak itu di bidang keagamaan. Jadi perannya itu cukup tinggi menurut saya, terhadap pembentukan karakter bagi anak-anak. Itu terlihat dari bagaimana dia itu shalatnya, berjamaah dan sebagainya.”¹⁸⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Farsya peserta didik kelas

XI bahwa:

“Pada pendidikan agama Islam, kita pastinya diajarkan adab, etika, apalagi sekarang itu udah marak penggunaan teknologi, jadi selain kita memiliki adab untuk berkomunikasi dengan yang lebih tua, dengan sebaya itu juga ada adab, etika bermedia sosial juga. Jadi kita di media sosial itu, karena kan secara global, secara luas jadi kita juga punya adab, yang pastinya juga sesuai dengan syariat Islam. Kalau secara religious ya

¹⁸⁵ Wawancara Bapak Amat selaku kepala Sekolah SMA Negeri 3 Malang pada tanggal 13 November 2023 di ruang kepala sekolah.

mungkin kita juga pasti sholat lima waktu, melaksanakan sunnah-sunnahnya, dzikir. Gitu-gitu dan setiap pagi juga ada dzikir, asmaul husna juga.”¹⁸⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sikap yang menjadi wujud dalam pembinaan nilai karakter adalah sebagai berikut:¹⁸⁷

- 1) Jujur, sikap jujur senantiasa ditanamkan oleh guru Pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung, mereka akan melakukan kegiatan sesuai apa yang dikatakan kepada guru, dan Kembali ke kelas setelah selesai. Begitu pun ketika mengerjakan tugas, peserta didik senantiasa mengusahakan semampu yang ia bisa tanpa mengandalkan teman-temannya. Beberapa dari mereka melakukan diskusi dalam menyelesaikan tugasnya. Sikap jujur yang ditanamkan bermaksud agar mereka bisa dipercaya dan bertindak sesuai apa yang diucapkannya.
- 2) Bertanggung jawab, peserta didik senantiasa memegang tanggung jawab yang diembannya. Berdasarkan observasi peneliti setiap peserta didik yang diberikan kepercayaan dalam mengatur kegiatan kelas, mereka akan melaksanakannya dengan saling bekerja sama satu sama lain.
- 3) Sopan santun, peserta didik ketika bertemu dengan guru, sesama teman, staf sekolah, mahasiswa magang, mahasiswa

¹⁸⁶ Wawancara Farsya kelas XI pada tanggal 8 November 2023 di lab agama.

¹⁸⁷ Observasi peneliti pada tanggal 9 November 2023.

penelitian, anggota masyarakat, orang tua/wali mereka senantiasa tersenyum seraya menganggukan kepala sebagai bentuk sapaan, kepada guru mereka berjabat tangan/mencium taksim tangan guru.

- 4) Bertutur kata yang baik. Ketika berinteraksi/berkomunikasi, mereka menggunakan kata-kata yang baik dan tidak kasar. Peserta didik berusaha untuk menjaga tutur katanya agar tidak terbiasa "*misuh*" atau mengumpat ketika sedang marah atau kesal. Guru senantiasa memperhatikan peserta didik ketika berkomunikasi agar tetap mengeluarkan tutur kata yang sopan dan tidak menyinggung orang lain.
- 5) Disiplin, kedisiplinan sangat penting bagi setiap peserta didik, karena akan memberik kemudahan dalam segala urusannya. Dengan demikian, guru menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didik dengan memantau setiap kegiatan dalam lingkungan sekolah. Guru PAI bekerja sama dengan BK dan B-Character mendisiplinkan peserta didik melalui aturan-aturan yang ada seperti disiplin dalam beribadah. Misalnya shalat, mereka akan diberi waktu secara bergiliran untuk melaksanakan shalat dzuhur dan pada hari jum'at seluruh peserta didik laki-laki muslim diarahkan untuk melaksanakan shalat jum'at, kemudian disiplin berpakaian, dan disiplin hadir tepat waktu dalam pembelajaran.

Untuk itu dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai bhawikarsu di SMA Negeri 3 Malang ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai alternatif strategi maupun pendekatan diantaranya:

a. Pembiasaan

Guru senantiasa membiasakan siswa untuk melakukan sesuatu yang positif setiap hari. Mulai dari melafalkan asmaul husna yang dipandu dari kantor, kemudian membaca juz 30 dan terjemahan, dilanjut doa bersama sebelum belajar serta i-massage. Lebih dari itu, peserta didik juga selalu dibiasakan untuk berkata yang baik ketika berbicara ataupun bercanda dengan teman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Amin selaku guru PAI terkait pembiasaan bahwa:

“Selain BI religi ada adzan juga, anak-anak adzan sendiri, jadi semuanya disini anak-anak semua. Jadi ada jadwalnya. Mereka diberikan jadwalnya dan mereka yang bentuk sendiri. Kalau dulu masih saya, bahkan kalau yang membaca al-Qur’an diluar SKI bisa. Kita setiap tahun memang ada rekrutmen yang pantes dan suaranya bagus. Jadi Namanya rekrutmen untuk baca al-Qur’an bhawikarsu religi baik bagi anak SKI maupun di luar SKI bisa ikut. Itu kita pernah melakukan itu, dan di tahun ini juga ad akita melakukan itu. Pokoknya bi religi itu isinya kegiatan keagamaan mulai pembelajaran 6.45 sampai jam 7.00 kita mulai dengan asmaul husna kalau yang muslim, kemudian membaca Sebagian juz 30 dan terjemahannya. Kalau khusus rabu itu bahasa inggris terjemahannya karena dibiasakan berbahasa inggris. Kalau hari jum’at itu biasanya bahasa jawa biasanya. Kemarin itu masih berjalan. Itu variasi.”¹⁸⁸

¹⁸⁸ Wawancara bapak Amin pada tanggal 9 November 2023

Pernyataan di atas diperkuat oleh bapak Amat selaku kepala sekolah bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, pagi hari anak-anak berjabat tangan, disaat datang disambut oleh guru-guru, itu merupakan pendidikan karakter. Kemudian ada lagi pembinaan-pembinaan karakter itu yang sifatnya untuk membangun karakter pengganti melalui kegiatan-kegiatan sekolah.”¹⁸⁹

b. Keteladanan

Proses internalisasi nilai-nilai religious dalam lingkungan sekolah dan di kelas lebih menekankan aspek keteladanan. Karena guru merupakan figure yang menjadi contoh di mana setiap ucapan dan tingkah lakunya akan digugu dan ditiru oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahwa peserta didik kelas XII terkait peran guru:

“Iya guru harus menjadi teladan, seperti mengajarkan yang baik, paling enggak kalau enggak ngajarin itu kayak menganggap kita itu anak sendiri. Jadinya kita juga merasa dekat. Karena guru adalah sosok yang bisa dijadikan inspirasi dari setiap kebaikannya mengajar.”¹⁹⁰

Senada dengan hal di atas, Anya kelas XI juga mengatakan demikian:

“Kalau dari prosesnya sendiri ya kita kan setiap minggunya ketemu dengan pelajaran agama dan pasti guru agamanya kayak ngasih nasihat dengan pelan, lembut dan penuh perhatian, terus guru juga memberikan keteladanan seperti nak kelas ini loh shalatnya dilaksanakan secara berjama’ah bersama terus sama guru-guru juga nyapanya baik caranya. Jadi seperti itu cara mereka menerapkan pendidikan karakter.”¹⁹¹

¹⁸⁹ Wawancara Bapak Amat pada Tanggal 13 November 2023 di ruang kepala sekolah.

¹⁹⁰ Wawancara Zahwa kelas XII pada tanggal 1 November 2023 di depan lab agama.

¹⁹¹ Wawancara Anya Kelas XI-H pada tanggal 1 November 2023 di depan ruang kesiswaan.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Zahi peserta didik kelas XII-H bahwa:

“Untuk penguatan karakter keagamaan sendiri saya rasa, itu sudah sangat bagus yang mana penguatan karakter keagamaan itu tidak hanya dari b-religi yang dilaksanakan setiap harinya tetapi juga dalam pembelajaran dan eskul. Karena para pengajar di sini memberikan contoh nyata seperti sikap guru yang bisa dicontoh, kita tentunya sebagai anak didik sudah menerapkan karakter itu.”¹⁹²

Zora kelas XI juga mengungkapkan pentingnya figure seorang guru bagi siswa yaitu:

Guru agama masih menjadi figure terpenting dalam berbagai aspek kehidupan, beliau adalah cerminan yang banyak ditiru oleh muridnya, jadi Guru harus mencerminkan figure yang bagus dalam pembelajaran.¹⁹³

c. Nasihat

Guru sebagai role model bagi peserta didik juga selalu mengingatkan dalam setiap kesempatan agar menjaga nilai-nilai bhawikarsu yang tersemat di SMA Negeri 3 Malang sebagai slogan sekaligus landasan dalam berkata, berpikir dan bertindak. Selain itu, ketika pembelajaran di kelas guru selalu menyelipkan nasihat berupa motivasi dari figure-figure ataupun tokoh-tokoh yang bisa menjadi inspirasi dalam belajar dan menuntut ilmu. Senada dengan pernyataan Zahwa bahwa:

“Jadi cara guru itu, biasanya melalui pendekatan komunikasi, nasihat, kata-katanya itu biasanya mempengaruhi untuk bisa membentuk karakter dari kita. Jadi kita kayak dianggap menjadi anaknya sendiri. Jadi kita

¹⁹² Wawancara Zahi kelas XII-H pada tanggal 15 November 2023 di lab agama.

¹⁹³ Wawancara Zora kelas XI pada tanggal 16 November 2023 di Perpustakaan.

merasa dekat terus bisa mendengarkan nasihat guru untuk karakter kita.”¹⁹⁴

Kemudian diperkuat oleh Denis kelas XI tentang peran guru di sekolah:

“Dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guru kita banyak Menasihati juga, kalau ada kegiatan keagamaan ikut juga, biasanya kan habis upacara ada bi religi di lapangan juga sekalian. Biasanya guru-guru ikut Bi religi di gazebo. Dan guru-guru ikut serta semua. Kalau nggak pas jumatan, kalau ada anak laki-laki yang belum turun, biasanya ada yang yang datang ke kelas-kelas untuk diarahkan ke area sholat jum’at.”¹⁹⁵

Pembinaan di SMA Negeri 3 Malang bertujuan untuk membentuk sikap-sikap mental religious, berperilaku sesuai dengan tata krama dan berakhlakul karima kepada siapa saja baik orang tua, guru, teman maupun kepada masyarakat. System pendidikan dan keilmuan yang dibangun oleh sekolah terintegrasi dengan keterampilan dan teknologi.

3. Membentuk Sikap Sosial-keagamaan

Kegiatan sosial juga tidak lepas dari peran pendidikan agama Islam, di mana siswa diajarkan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa sosial dengan cara membangun rasa dan karsa. Memiliki rasa simpati dan empati berbasis keagamaan. Kegiatan ini diinisiasi oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui persetujuan kepala sekolah serta dukungan dari guru-guru di SMA Negeri 3 Malang.¹⁹⁶

¹⁹⁴ Wawancara Zahwa kelas XII pada tanggal 1 November 2023 di depan lab agama.

¹⁹⁵ Wawancara Denis kelas XI pada tanggal 1 November 2023 di lab agama.

¹⁹⁶ Observasi peneliti pada tanggal 2 Oktober 2023.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amat selaku kepala sekolah bahwa:

“Ya banyak hal ya, kita juga bisa liat peran PAI di karakter-karakter yang dikembangkan di sekolah kita, di samping melalui nuansa keagamaan, ada juga nuansa sosial. Kemudian pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, pagi hari anak-anak berjabat tangan, di saat datang disambut oleh guru-guru, kemudian itu merupakan pendidikan karakter.”

Pernyataan Bapak Kepala sekolah juga diperkuat oleh Bapak

Amin guru PAI bahwa:

“Nilai-nilai yang dikembangkan selain religiusitas yaitu kepedulian atau nilai sosial. Menurut saya nilai itu sangat penting dikembangkan pada anak-anak agar mereka memiliki sikap peka terhadap lingkungan sosialnya, kalau mereka sudah baik dalam bersosial, agamanya bagus maka aspek lainnya akan mengikut. Kalau misalnya dari pembiasaan keagamaannya baik, anak-anak mau nggak mau akan kebiasaan pada kebaikan.”

a. Bedhol

Kegiatan yang mengusung tema ‘Abdi Setia Ngawi Sapta Sarta Pangestu’ berbasis kemasyarakatan ini tidak lepas dari nilai-nilai keagamaan salah satunya nilai Islami. Dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa bedhol merupakan program tahunan yang diselenggarakan untuk membangun karakter sosial siswa. Dalam kegiatan ini kental akan nilai sosial kemasyarakatan. Namun, juga dibumbui nuansa keagamaan sebagai bentuk keseimbangan ilmu dalam membentuk karakter peserta didik dari setiap aspek yaitu: Kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, yang tentunya pendidikan agama Islam turut mengambil peranan dalam setiap aspeknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amat selaku

kepala sekolah yang turut menjadi penganggungjawab sekaligus pendamping dalam kegiatan ini bahwa:

“Kemudian ada lagi pembinaan-pembinaan karakter itu yang sifatnya untuk membangun karakter pengganti melalui kegiatan yang disebut kegiatan bedhol bhawikarsu. Bedhol, ke desa-desa itu agar anak-anak bisa mensosialisasikan diri di masyarakat dan ikut kegiatan masyarakat sebagaimana apa yang dilakukan masyarakat itu diikuti oleh anak-anak. Banyak di kegiatan bedhol itu yang bernuansa karakter, kegiatan mengajar di kelas SD itu, kemudian kegiatan sosial, santunan, pengobatan massal, juga dilakukan oleh anak-anak di kegiatan bedhol itu, kemudian kegiatan abdi inang, abdi inang itu, mengabdikan kepada tuan rumahnya, yang ketiga dia itu, punya aktivitas apakah dia sebagai petani, peternak, anak-anak ikut beternak di situ. Di samping itu, ada kegiatan bakti sosial masyarakat, mungkin membersihkan lokasi atau jalan atau selokan, itu juga merupakan kegiatan karakter yang dibangun untuk anak-anak.”¹⁹⁷

Lebih lanjut, Bapak kepala sekolah menambahkan bahwa bedhol tidak hanya berpusat pada kegiatan sosial saja namun, diintegrasikan dengan keagamaan sebagai penguatan keimanan, moral dan nilai-nilai kebaikan.

“Yang bernuansa keagamaan di bedhol, ada di malam pertama itu ada yang namanya Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) yang menyatukan antara warga dengan siswa. Di situ di dalamnya ada kegiatan keagamaan, mulai dari membaca ayat suci al-qur’an, kemudian istighosah, kemudian tahlilan, dan penampilan-penampilan keagamaan seperti shalawatan, qasidah di malam pertama itu. Di situ juga nilai keagamaannya kental. Di samping kita bersama anak-anak itu juga membantu masjid, memberi sumbangan di masjid yang sedang dibangun di sana itu kayak semen atau apa-apa yang dibutuhkan. Di samping kegiatan kita di saat-saat shalat itu menyatu di masjid, seperti shalat berjamaah 5 waktu itu, anak-anak yang dekat-dekat itu semuanya memenuhi tempat-tempat ibadah.”¹⁹⁸

¹⁹⁷ Wawancara Bapak Amat, pada tanggal 13 November 2023.

¹⁹⁸ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Amat pada tanggal 13 November 2023.

b. Peduli sosial (peduli sesarengan)

Kegiatan ini merupakan bentuk sikap humanis yang ada dalam diri peserta didik. Kegiatan ini kemudian dikembangkan oleh siswa yang bekerja sama dengan Osis dan Rohis melalui dukungan kepala sekolah dan guru untuk turut memberikan dukungan kepada teman-teman peserta didik yang tertimpa musibah atau yang sedang berduka. Mereka akan mengumpulkan dana tanpa ketentuan minimal yang hasilnya untuk diberikan kepada saudara, teman atau keluarga warga SMA Negeri 3 Malang sebagai dukungan moril dan materi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Amin bahwa:

“Kita juga ada yang namanya peduli sesarengan. Jadi, kalau ada keluarga SMANTI berduka (meninggal) misalkan non muslim, kita juga keliling yang Islam. Mereka juga berkontribusi. Misalkan ada keluarga SMANTI Islam berduka anak BCF juga ada sebagian yang ikut keliling juga. Jadi dari situ kedekatan mereka juga ada toleransinya. Alhamdulillah sosialnya dapat, toleransi keagamaannya dapat. Karena saya coordinator mata pelajarannya dan saya juga Pembina sie satu yang bertanggung jawab untuk mengawal akhlak ya saya metodenya harus seperti itu. Saya tekankan di anak-anak juga, anak osis juga gitu akhirnya, osis sie satu yang mengurus agama SKI, BCF”¹⁹⁹

Pernyataan di atas, senada dengan ungkapan Zahwa kelas XII bahwa:

“Kalau kegiatan keagamaan berbasis sosial, itu kalau ada sesama teman yang berduka biasanya dari SKI itu mengadakan bantuan itu. Jadi, anak SKI yang ada di visi itu narikin ke per kelas (berkunjung untuk sumbangan dari kelas ke kelas) dan uangnya bisa diberikan kepada teman yang berduka.”²⁰⁰

¹⁹⁹ Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

²⁰⁰ Wawancara Zahwa kelas XII-B pada tanggal 1 November 2023.

c. Jum'at Berkah

Setiap hari jum'at SMA Negeri 3 Malang akan membagikan makanan kepada seluruh warga sekolah maupun tamu yang hadir ketika itu. Dana tersebut berasal dari warga sekolah itu sendiri tanpa ada ketentuan nominal yang ditetapkan. Baik peserta didik maupun guru bisa memberikan sumbangan untuk kegiatan jum'at berkah sebagai salah satu bentuk kebersamaan, solidaritas, dan memperkuat tali persaudaraan.²⁰¹ Jum'at berkah ini akan dibagikan setelah selesai shalat jum'at. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amin sebagai guru PAI sekaligus tim kesiswaan yang memegang tanggung jawab dalam kegiatan agama Islam bahwa:

“Terus anak-anak ada jum'at berkah, pembiasaan ini itu sudah ada, jadi anak-anak rohis itu secara tidak langsung nilai-nilai karakter melekat. Seperti saling berbaginya dapet, jadikan akhlaknya memang diperhatikan, sosialnya juga luar biasa, karena di setiap riil acara osis itu. Makanya osis itu benar-benar membantu peran kegiatan keagamaan berjalan itu anak rohis. Anak-anak rohani islam itu setiap dua minggu sekali ada narik ke kelas-kelas itu jum'at berkah, siapa yang mau nyumbang buat jum'at berkah seribu atau dua ribu, nanti dibelikan gorengan, dibelikan roti, dibelikan minuman yang seribuan. Jadi ketika udah jum'atan selesai mereka langsung ambil. Dan semuanya dikelola oleh anak SKI. Itu setiap minggu diusahakan memang ada jum'at berkah Namanya itu. Kita sekalian membiasakan anak-anak sedekah.”²⁰²

Pernyataan senada juga dijelaskan oleh Zahwa kelas XII terkait kegiatan jum'at berkah bahwa:

“Rutinitas warga sekolah setiap hari jum'at yaitu pembagian jum'at berkah, Biasanya juga kalau amal jum'at itu

²⁰¹ Observasi peneliti pada tanggal 10 November 2023.

²⁰² Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

ditarikannya di hari kamis. Jadi amalnya itu dikumpulkan terus dibuat beli makanan hari jum'at, paginya dibeli dan pas habis jum'atan dibagiin.”²⁰³

d. Keputrian

Keputrian merupakan kegiatan khusus perempuan yang diadakan setiap hari jum'at secara bergilir, ketika para laki-laki melaksanakan shalat jum'at maka perempuan akan mengikuti kegiatan tersebut. keputrian berisi kajian-kajian tentang keperempuanan dalam perspektif Islam, yaitu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh perempuan, masalah-masalah perempuan dan segala yang berkaitan dengan perempuan.²⁰⁴ Kegiatan tersebut dibawakan oleh guru perempuan di sekolah yang memiliki ilmu mumpuni. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bahwa:

“Perempuannya ada kegiatan, namanya itu keputrian. Pada saat laki-laknya jum'atan, perempuannya ada di aula, itu ada materi yang disampaikan oleh guru agama, terkait dengan keputrian, soal-soal keputrian, itu mulai dari belajar hadas kecil, wudhu, thahara, tayammum, kemudian istinja' termasuk hadas besar, nifas, istihadah, itu soal-soal keputrian.”²⁰⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Jasmine kelas XII yang menjelaskan kegiatan keputrian setiap hari jum'at bahwa:

“Ada keputrian, tapi bergilir. Jadi, minggu ini kelas X, selanjutnya kelas XI. Jadi diurut dari kelas X sampai XII setiap minggunya. Dan itu akan berulang terus. Tapi kelas XII belum dapat saat ini yang ikut hanya kelas X dan XI. Materinya

²⁰³ Wawancara Zahwa kelas XII pada tanggal 1 November 2023.

²⁰⁴ Observasi Peneliti pada tanggal 17 November 2023.

²⁰⁵ Wawancara bapak Amat pada tanggal 13 November 2023.

menyangkut thaharah, hukum-hukum fiqih perempuan dan yang berhubungan dengan perempuan dalam keseharian.”²⁰⁶

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Sabrina kelas X-A

terntang kegiatan keputrian bahwa:

“Untuk perempuannya ketika laki-laki jum’atan, cewek-ceweknya itu, aka nada keputrian. Keputrian itu diisi ceramah dalam bentuk kajian. Memberitahu kayak pendidikan kita itu bagaimana, agama Islam seperti apa, larangannya perempuan itu nggak boleh apa aja, jadi kaya ngasih kita pendidikan tentang haid itu apa, terus dibahas juga masalah Kesehatan pada perempuan dan kenapa perempuan harus jaga diri. Jadi kita dikasih ilmu. Yang diisi oleh ibu guru dan didampingi oleh kakak-kakak SKI.”²⁰⁷

Peserta didik berkumpul di aula ketika masuk waktu jum’at kemudian kegiatan keputrian diisi oleh guru yang dijadwalkan oleh coordinator maple yang bekerja sama dengan SKI. Respon peserta didik terlihat antusias karena waktu kosong mereka terisi dengan menambah pengetahuan keagamaan melalui kegiatan positif tentang masalah-masalah perempuan dalam agama Islam.²⁰⁸

2. Tipologi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3

Malang dalam membentuk karakter unggul peserta didik

SMA Negeri 3 Malang dalam perjalanan kelembagaan memiliki eksistensi yang memiliki nilai puitis, estetis dan emosional dalam mottonya. Sebagai satua pendidikan yang berfungsi menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dan berkualitas.

²⁰⁶ Wawancara Jasmine pada tanggal 15 November 2023.

²⁰⁷ Wawancara Sabrina kelas X-H pada tanggal 14 November 2023.

²⁰⁸ Observasi peneliti pada tanggal 17 November 2023.

Dalam perjalanan panjang secara kelembagaan, SMA Negeri 3 Malang merupakan wujud transformasi dari pengembangan pendidikan yang terus berkembang dan berinovasi dari tahun ke tahun sehingga dapat menjadi Lembaga yang kompeten dan memiliki kuantitas yang terus meningkat. Berdasarkan data yang dimuat dalam website SMA Negeri 3 Malang bahwa jumlah peserta didik sebanyak 900. Hal ini tentunya tidak terlepas dari pengelolaan lembaga yang dilakukan secara serius dan *compatible*.

SMA Negeri 3 Malang mengembangkan kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka yang diusung oleh Kemendikbud yang termuat sebagai tujuan pendidikan yang disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). K13 diajarkan di kelas XII sedangkan Kurikulum Merdeka diajarkan di kelas X dan XI. Kebijakan pengembangan kurikulum tersebut tentunya menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga pihak sekolah terus melakukan pemantauan dalam pengajaran demi berjalannya proses pembelajaran secara maksimal dan produktif.

Untuk mewujudkan visi dan misi lembaga, sekolah membagi jurusan berdasarkan minat, bakat serta potensi peserta didik dalam bidang akademik. Adapun jurusan ini hanya berlaku pada kelas XI yang saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada kelas X belum ada pembagian jurusan, pada kelas XI terdapat 7 jurusan diantaranya: 1) Medical Sains; 2) Teknik; 3) Soshum. Pada kelas XII terdapat 2 Jurusan yaitu IPA dan IPS.

Sehubungan dengan upaya mewujudkan dan menindaklanjuti kebijakan pemerintah tentang system pendidikan nasional dalam rangka mewujudkan

suasana dan proses pembelajaran yang beorientasi pada pengembangan diri secara aktif melalui kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan baik pada diri sendiri, berguna bagi lingkungan-masyarakat, bangsa dan negara. Setiap potensi ataupun kompetensi tersebut dikembangkan secara integral, utuh dan terpadu berdasarkan konsepsi yang terencana dan sistematis. Oleh karena itu, pengembangan format pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai yang selaras dengan visi misi SMA Negeri 3 Malang harus terus berjalan dan ditingkatkan melalui peran-peran civitas akademisi di sekolah.

Pengembangan nilai-nilai sebagai wujud penguatan visi dan misi SMA Negeri 3 Malang dalam melahirkan akademisi berkarakter unggul melalui peran pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam terus digalakkan melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler baik yang berbasis potensi maupun keagamaan. SMA Negeri 3 Malang sendiri menjadikan nilai-nilai sebagai basis dalam pengembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 3 Malang dalam mengembangkan nilai-nilai berangkat dari slogan sekaligus landasan yang menjadi titik awal pembentukan visi misi sekolah yang disebut dengan Bhawikarsu. Bhawikarsu merupakan singkatan dari Bhaktya-Widagdha-Karya-Sudhira yang berarti berbakti, bertakwa-berilmu pengetahuan, belajar, berguna-bekerja, berkarya-berani, berjuang dan berteguh hari. Sedangkan unggul mengandung makna dan

harapan besar serta cita-cita yang mendalam. Kata unggul yang digunakan dalam rangka merepresentasikan apa yang menjadi visi sekolah ke depan yakni menjadi organisasi-lembaga-satuan pendidikan yang unggul, berkarakter, cerdas dan berperan aktif di era global. Bhawikarsu unggul menjadi harapan yang akan mengantarkan system dan cabinet sekolah untuk memiliki program kerja yang inovatif, kreatif dan bermanfaat.

Dalam wawancara dengan Waka kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru yang menjabat sebagai anggota tim B-character menjelaskan bahwa yang menjadi landasan dalam pembentukan dan pengembangan karakter adalah slogan yang disebut bhawikarsu kemudian dikuatkan melalui visi sekolah sehingga melahirkan nilai-nilai.

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter baik yaitu: *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral).

a. **Moral Knowing**

1) Bhawikarsu Karakter

Bhawikarsu karakter merupakan dasar nilai yang harus dimiliki oleh setiap warga SMA Negeri 3 Malang. Sebagai kriteria minimal, peserta didik wajib memahami dan mengamalkannya karena ini menjadi kebajikan utama dalam berpikir, berucap dan bertindak. Berdasarkan dokumentasi profil dan wawancara, Bhawikarsu merupakan kegiatan

yang dikembangkan oleh sekolah dalam menguatkan karakter siswa melalui penanaman nilai adab, etika, moral dan akhlak.

“Ya banyak hal ya, karakter-karakter yang dikembangkan di sekolah kita, di samping melalui nuansa keagamaan, kemudian pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini, pagi hari anak-anak berjabat tangan, di saat datang disambut oleh guru-guru, kemudian itu merupakan pendidikan karakter. Kemudian ada lagi pembinaan-pembinaan karakter itu yang sifatnya untuk membangun karakter pengganti melalui kegiatan yang disebut kegiatan bhawikarsu.”²⁰⁹

Selanjutnya, Bapak Lantip selaku tim B-karakter mengungkapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan didasari oleh slogan SMANTI yang menjadi acuan dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu:

“Nilai karakter yang dikembangkan adalah Bhawikarsu yaitu Bhaktya, widagdha, karya, Sudhira merupakan pondasi SMA 3 atau landasan pendidikan karakter. Jadi, ketika MPLS ada materi tentang ke bhawikarsuan, itu adalah nilai keunggulan sekaligus slogan SMAN 3 Malang. Jadi, bhaktya itu berbakti, bertakwa, widagdha berilmu pengetahuan, karya itu bekerja atau berkarya, Sudhira berani atau berjuang. Jadi, memang karakter-karakter ini yang ditanamkan kepada anak-anak.”²¹⁰

a. Bhaktya (Berbakti, Bertaqwa)

Menjaga adab merupakan hal yang sangat ditekankan pada peserta didik. Pembiasaan untuk menghormati guru, menjaga sopan santun, berjabat tangan, membudayakan senyum, saling sapa, bertutur kata yang baik di dalam maupun di luar kelas (lingkungan sekolah) menjadi nilai utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Selain itu, pembiasaan melaksanakan sholat dzuhur, berdoa dan berdzikir juga menjadi internalisasi dalam sekolah.

²⁰⁹ Wawancara kepala sekolah Bapak Amat di ruang kepala sekolah.

²¹⁰ Wawancara Bapak Lantip selaku tim B-character SMANT pada tanggal 13 november 2023.

Bhaktya menjadi bentuk refleksi diri pada peserta didik tentang bagaimana ibadahnya, adabnya dan niatnya.

Berbakti, bertakwa merupakan dasar kemanusiaan yang ditanamkan sebagai nilai keyakinan religious dalam diri peserta didik. Berbakti merupakan ketaatan yang mengacu pada sikap atau adab yang ditunjukkan sebagai bentuk hormat dan cinta kasih baik kepada orang tua, guru maupun masyarakat luas. Begitu pula dengan takwa, peserta didik diajarkan untuk senantiasa selalu ingat kepada Allah dan mawas diri untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk, m melaksanakan ibadah dan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Bhaktya menjadi kebajikan tertinggi dalam menjaga hubungan baik dalam berkomunikasi ataupun berinteraksi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amat, kepala sekolah bahwa:

“Ya tidak lepas pertama dari nilai-nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang beragama Islam, ikut beribadah di agama Islam, yang non-Islam ada berkelompok sendiri dalam kegiatan ibadahnya, kemudian nilai-nilai, keikhlasan yang akan dibangun anak-anak di setiap kali kegiatan yang sifatnya itu mengalir secara alami dan itu seakan-akan memang menjadi bagian hidup dari pada mereka yang setulus-tulusnya dan seikhlas-ikhlasnya itu yang sesungguhnya kita harapkan. Menjadi perilaku yang nantinya akan dibawa oleh mereka dari sekarang sampai masa dewasa.”²¹¹

Senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Wawan bahwa:

“Nilai yang dikembangkan di sini Namanya Bhawikarsu. Bhaktiya Widgdha, Karya, Sudhira. Bhaktya berbakti: berbakti kepada Tuhan yang maha esa, berbakti kepada orang tua, berbakti

²¹¹ Wawancara dengan kepala Sekolah Bapak Amat.

kepada bangsa dan negara, berbakti pada almamater sekolah, berbakti kepada gurunya, berbakti kepada masyarakat.”²¹²

b. Widagdha (Berilmu Pengetahuan, Belajar, Berguna)

Bersama ilmu pengetahuan peserta didik dapat menentukan visi dan misi mereka, dapat mengembangkan *skill* dalam bidang yang ditekuninya, menjalin relasi yang kuat dan luas, menjadi pemuda (i) yang berdaya guna bagi masyarakat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Amat selaku kepala sekolah bahwa:

“Biasanya merupakan korelasi yang sangat kuat antara unggul akademik dan unggul karakter ini ya menjadi bagian yang tidak terpisahkan di sekolah kita. Dengan motto cerdas berkarakter, jadi di sini bhawikarsu itu cerdas berkarakter. Unggul secara intelektual dan unggul secara spiritual dan unggul secara emosional. Pasti tiga hal ini merupakan bagian yang sangat menentukan sosok seorang anak menjadi seorang yang sukses, menjadi seorang yang berhasil. Jadi, kita punya tekanan yang kuat untuk karakter di samping penting untuk mengembangkan kecerdasan bidang intelektual juga jauh lebih penting untuk mengembangkan karakter. Karena karakter ini yang akan menjadi tolok ukur yang akan dibaca dan dilihat oleh semua orang, sebelum kita tahu apakah anak itu cerdas, pintar atau unggul. Tapi, kalau sudah melihat karakternya yang bagus ya pasti orang akan menganalogikan bahwa anak itu adalah anak yang cerdas.”

Selanjutnya bapak Wawan menambahkan pernyataan bapak kepala sekolah bahwa:

“Kemudian widagdha itu belajar, berilmu. Tujuan di sini belajar keilmuan, secara meluas dan mandalam dengan mengkaji bidang kompetensi apa saja yang bermanfaat untuknya. Yang bisa menambah serta meningkatkan disiplin keilmuannya dan mengembangkan prestasinya.”²¹³

²¹² Wawancara Bapak Wawan pada tanggal 16 November 2023.

²¹³ Wawancara Bapak Wawan pada tanggal 16 November 2023.

c. Moral Feeling

1) Sudhira (Berani, Berjuang dan Berteguh hati)

Berani, berjuang dan berteguh hati senantiasa terlihat dalam setiap proses mereka di pembelajaran. Mereka berani mengambil resiko, gigih dalam mempertahankan sesuatu dan konsisten setiap apa yang mereka lakukan. Hal itu terlihat di dalam pembelajaran maupun pada beberapa kegiatan yang peserta didik ikuti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ulfa selaku guru BK terkait bhawikarsu bahwa:

“Anak-anak punya karakter sendiri namanya bhawikarsu. Jadi, kita acuannya karakter sekolah tadi, bahwa anak-anak ketika di sini sebagai bhawikarsu worior sebagai pejuang bhawikarsu harus bisa memantaskan diri sebagai seorang pejuang bhawikarsu. Bahwa dia harus bekerja, berjuang, bertakwa dan berusaha. Dari bhawikarsu bhaktya, widagdha, karya, sudhira sudah dijabarkan seperti apa nilai-nilai bhawikarsu. Jadi untuk SMA 3 pakainya itu tadi.”²¹⁴

Pernyataan di atas juga senada dengan apa yang dijelaskan oleh bapak Wawan bahwa:

“Sudhira itu, berjuang tanpa menyerah. Selalu berusaha dan memiliki keberanian untuk maju mencoba. Karena segala sesuatu membutuhkan usaha yang tidak terputus. Itu sikap bhawikarsu. Itu sudah menancap disitu. Itulah landasan yang menjadi kebanggaan di sekolah kita SMAN 3 Malang. Ini sudah mengakar dihati. Bhawikarsu ini sangat sacral sekali.”²¹⁵

d. Moral Action

Dalam Bhawikarsu *moral action* tergambar pada bagian ketiga dari susunan kata Ka atau Bekerja dan berkarya yang merupakan wujud tindakan nyata dari pengetahuan moral. Perbuatan tindakan

²¹⁴ Wawancara Ibu Ulfa selaku Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 13 November 2023.

²¹⁵ Wawancara Bapak Wawan tanggal 16 November 2023.

moral ini adalah hasil atau *outcome* dari dua komponen karakter lainnya untuk memahami dan mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik. Moral action dapat dilihat dari aspek kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).

1) Karya (Bekerja, Berkarya)

Melalui *skill* yang dimilikinya, peserta didik bebas berekspresi dalam bentuk seni, akademik, dan emosional yang dapat menghasilkan karya terbaik mereka. Pihak sekolah memberika fasilitas bagi peserta didik yang ingin berkarya dalam berbagai bidang yang disukainya.

Senada dengan hal di atas, Bapak Amin selaku guru PAI mengemukakan makna dari Karya bahwa:

“Anak-anak bebas mengekspresikan dirinya melalui karya-karya inovatif dan kreatif. Kita tidak membatasi mereka untuk berkarya. Kami fasilitasi apa yang mereka butuhkan untuk mengembangkan keterampilannya di bidang yang ia tekuni”²¹⁶

Kemudian ditambahkan oleh bapak Wawan tentang arti karakter

dalam karya:

“Karya itu, berkarya atau bekerja. Tidak boleh malas, harus selalu mengasah kompetensi dengan menghasilkan sesuatu yang bernilai guna. Menjadikan keinginan sebagai kebiasaan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki *value* dan kualitas”²¹⁷

Dalam pengamatan peneliti kegiatan ketiga komponen tersebut dikemas dalam penanaman nilai yang dikembangkan di SMA Negeri

3 malang yang terdiri dari 13 nilai dengan menyesuaikan minta,

²¹⁶ Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

²¹⁷ Wawancara Bapak Wawan pada tanggal 16 November 2023.

potensi serta karakteristik peserta didik. Hal ini juga tentunya sesuai dengan visi dan misi yang dibangun untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga SMA Negeri 3 Malang dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang unggul, bermutu dan berkualitas dalam setiap aspek serta bidangnya.²¹⁸ Nilai ini juga bagian dari nilai yang dijadikan landasarn karater bangsa menurut kemendiknas yang terdiri dari 18 nilai.

2) Penanaman Nilai

I. Nilai yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang

Nilai yang dikembangkan di sekolah berdasarkan slogan yang terwujud dalam visi dan misi melalui program-program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan-lulusan bermutu dan berkualitas serta berakhlakul karimah.

a. Religius

Penguatan iman dan taqwa dikembangkan melalui sikap religious siswa, sifat ini ditanamkan agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan waktunya. Seperti membaca al-Qur'an, sholawatan, istighosah, doa bersama, membaca asmaul husna dan shalat dzuhur secara berjamaah di mushollah.

Berkenaan dengan nilai religius, bapak Amin mengatakan:

“Nilai religious terbentuk dari kegiatan rutin kita yaitu B-Religi. Itu adalah bentuk upaya dalam membentuk siswa

²¹⁸ Observasi Peneliti pada tanggal 13 November 2023.

agar memiliki pribadi yang religious. Anak-anak kalau masuk berdoa, membaca surah fatihah untuk awalan belajar. Saya biasanya melakukan pendekatan pada anak mba melalui dakwah, jadi untuk menanamkan sifat religi kepada mereka seperti mengaji, shalat, baca doa, dzikir atau yasinan jum'at saya ajak mereka, layaknya seorang anak kalau kita dekat pasti pengaruhnya gampang daripada jauh dia nanti akan lari, jadi saya terapkan betul di SMA ini, meskipun di SMA batas anak yang belum bisa banyak belajar baca al-Qur'an, tapi saya tetap mengupayakan membimbing mereka perlahan. Shalatnya juga tetap diperhatikan setiap masuk sholat agar anak tidak lalai dari kewajibannya, sesibuk apapun mereka.”²¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Ubai, bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran sendiri, saya pribadi ketika mengajar kelas X itu pertama, saya masuk lalu membuka salam, setelah itu, saya tawassul (kirim fatihah) jadi tawassul itu isinya pertama kepada kanjeng Nabi, terus kedua siswa yang saya ajar khusus kelas X D agar diperlancar mencari ilmu, lalu alfatihah. Sehingga mungkin dengan seperti itu mereka ketika keluar dari SMA sini ataupun naik ke kelas XI ketika guru nya mungkin tidak membuka dengan tawassul atau al-Fatihah, tapi mereka bisa atau ada inisiatif dan ingat dengan kebiasaan saya dulu ketika mengajar kelas X itu. Apalagi sebelum belajar dibiasakan B-religi yaitu membaca asmaul husna, surah pendek dan terjemahannya.”²²⁰

Penanaman nilai religious kepada peserta didik di SMA

Negeri 3 Malang diterapkan melalui aktivitas-aktivitas Islami sehingga menjadi habit. Menurut pengamatan peneliti. Hampir semua anak menerapkan cara yang diajarkan oleh guru sebelum belajar. Ketika waktu belajar dimulai mereka senantiasa membaca surah al-Fatihah sebagai pembuka belajar. Salah satu peserta didik merasakan kenyamanan ketika pembelajaran

²¹⁹ Wawancara Bapak Amin, pada tanggal 9 November 2023.

²²⁰ Wawancara Bapak Ubai, pada tanggal 14 November 2023.

diawali dengan kegiatan religi.²²¹ Sebagaimana yang diucapkan oleh Sabrina kelas X bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai. Paginya itu ada B-religi kemudian baca surah al-fatihah sebagai doa pembuka. Dan itu selalu dilakukan tidak hanya dipembelajaran agama, kita selalu menerapkan apa yang pernah diajarkan oleh bapak/ibu guru dan manfaatnya sangat terasa. Kalau saya alhamdulillah tiap belajar baca itu supaya Allah memberikan berkah kepada kita dalam belajar.”²²²

b. Jujur

Nilai jujur yang bersinggungan erat dengan moral dan ini merupakan perilaku yang akan menjadikan seseorang dipercaya oleh orang lain dalam berkata, bertindak dan bekerja. Siswa senantiasa diajarkan untuk bersikap jujur ketika melakukan sesuatu. Seperti ketika mengerjakan tugas dengan hasil usahanya sendiri, melaksanakan ujian tanpa menyontek, berkata sesuai dengan apa yang dilakukannya. Sikap jujur ini menjadi nilai adab dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Amin, bahwa:

“Anak-anak harus dibiasakan untuk bersikap terbuka mba, jadi anak-anak dekat dengan kita, kadang bertanya apapun dan curhat. Jadi memang kalau ada apa-apa saya tidak pernah mengekang atau keras ke anak-anak, supaya mereka tidak takut, ketika belajarpun begitu di kelas. Jadi, bagaimana caranya ketika mau keluar kelas harus meminta izin sesuai tujuannya. Ketika ulangan harus berusaha sendiri dan tidak menyontek ke temannya. Mereka harus dibiasakan berkata jujur ketika mau kemana, jadi ketika ada anak suka skip-skip kelas atau malah keluar dan izin tidak sesuai tujuan saya kasih

²²¹ Observasi Peneliti di sekolah pada tanggal 13 November 2023.

²²² Wawancara Sabrina siswa kelas X, pada tanggal 14 November 2023.

challenge istigfar 100 kali atau baca surah, biasanya mereka jera kalau sudah begitu.”²²³

Lebih lanjut bapak Amin menjelaskan tentang karakter jujur pada peserta didik:

“Sesi karakter yang ditumbuhkan kepada peserta didik adalah rasa tanggung jawab, jujur dan lainnya. Guru tidak memberikan punishmen atau hukuman. Tetapi, guru memberikan apresiasi kepada anak berupa reward, penghargaan bagi siswa yang berprestasi, berakhlak baik. Dan setiap wisuda, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berkarakter.”²²⁴

Hal senada dikatakan juga dikatakan oleh ibu Ulfa selaku guru

Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa:

BK tentunya mempunyai peran yang strategis di situ, apalagi kita kalau di SMA 3 ini, BK memang lebih banyak fungsi pengembangannya daripada ngentasan atau penyembuhan. Di antaranya itu tadi pengembangan karakter atau sikap-sikap anak-anak, contohnya pantang menyerah, tidak mudah putus asa, disiplin, jujur terhadap apa yang dialami di sekolah. jadi BK ini kita tempatkan sebagai tempat curhat untuk siswa. Anak-anak di sini dekat dengan kita, jadi anak-anak itu bukan menganggap BK itu sebagai polisi sekolah atau guru atau lembaga yang ditakuti, tidak. Jadi biasanya dari pagi sampai sore di kita itu penuh anak-anak. Karena ketika ada permasalahan anak-anak walau kecil pun mereka akan curhatnya ke BK.²²⁵

Peneliti juga melihat bahwa keakraban peserta didik dengan guru-guru sangat erat. Mereka bisa saling terbuka dengan guru yang selalu menanyakan hal-hal kecil kepada peserta didiknya seperti apa yang mereka lakukan, apakah sudah melaksanakan shalat, siapa guru yang akan mengajar dan ketika mereka membutuhkan fasilitas guru akan membantu dengan sepenuh hati

²²³ Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 november 2023.

²²⁴ Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

²²⁵ Wawancara Ibu Ulfa pada tanggal 13 November 2023 di ruangan BK.

seperti meminjam kopiah. Seringkali juga peneliti lihat mereka bercengkrama dengan penuh tawa dengan guru dan penyambutan guru yang hangat kepada muridnya. Sikap keterbukaan ini mempererat jalinan kebersamaan dan mendekatkan hubungan emosional peserta didik dan guru sehingga mereka rukun satu sama lain.²²⁶

c. Berprestasi

Siswa dibekali, diarahkan dan difasilitasi dalam setiap pembelajaran guna mengasah kemampuannya dalam bidang akademik, spiritual maupun keterampilan. Mereka seringkali mengikuti perlombaan baik nasional maupun internasional melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Wawan bahwa:

“Anak-anak di sini ada yang dikhususkan kelas olimpiade. Di kelas X-A dan di kelas XII-H, mereka dibentuk untuk mengikuti perlombaan, kompetisi ataupun olimpiade berdasarkan bidang mereka. tapi untuk kelas XI dibebaskan siapa saja yang bisa dan mampu kita rekomendasikan. Di kelas XI kelasnya sudah berdasarkan jurusan jadi kalau mau ikut kompetisi ataupun olimpiade sesuai jurusannya kami bantu. Ada yang dari jurusan Teknik, medical science, Komtek, ekonomi bisnis, ataupun soshum. Masing-masing peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk ikut kejuaraan baik nasional maupun internasional. Nah kami ada juga kelas assessment jadi mereka difasilitasi di bantu apa yang mereka butuhkan untuk belajar.”²²⁷

Pernyataan di atas diperkuat oleh Hikam kelas XII tentang

alasan terbentuknya kelas olimpiade:

²²⁶ Observasi peneliti pada tanggal 9 November 2023.

²²⁷ Wawancara Bapak Wawan selaku Waka Kesiswaan pada tanggal 16 November di ruang kesiswaan.

“Alasan kenapa kelas kami disebut kelas unggulan di kelas XII. Itu memang kelas kami itu di *build* atau dibangun untuk menjadi kelas olimpiade. Jadi, sudah disaring untuk menjadi unggulan sekolah. nah waktu itu, pembentukan kelas ini tuh terjadi pada waktu kami baru masuk SMA 3. Jadi, pada waktu masa MPLS ada pembelajaran IM, itu ketika pemberian materi, seluruh siswa baru SMANTI ditawarkan bagi siapa yang mau menjadi bagian dari kelas OSN bisa mengirim data. Jadi, kami dulu mengisi google form, kemudian di google form itu, kami diharuskan mengisi data diri dan juga mencantumkan sertifikat lomba pada jenjang sebelumnya. Nah itu katanya itu siapa saja yang mendaftar akan diseleksi masuk ke kelas X. persiapannya itu memang berawal dari SMP dengan ikut lomba-lomba kemudian di SMA dilanjutkan.”²²⁸

Kemudian ditambahkan juga oleh IAN kelas XII tentang kelas olimpiade bahwa:

“Cukup menjadi peran yang seru, pembentukan karakter dalam konteks olimp. Kalau misalnya dulu mungkin dari kelas X sampai kelas XI, kami itu dikasi kesempatan untuk melakukan pembinaan bersama kakak kelas atau mungkin kalau misalnya bisa dibilang di kelas olimp itu, dipanggilkan senior ataupun dari luar untuk membina dari berbagai bidang atau salah satu bidang. Dari situ saya lebih paham bagaimana sistem sekolah ini bekerja, terus juga saya lebih tahu tentang apa yang saya minati sendiri, saya kebetulah anak karya ilmiah remaja dan di sini juga alumninya juga sempat membantu pendanaan lomba walaupun beberapa. Tapi, sekolah juga memfasilitas untuk sosialisasi, juga untuk, surat perizinan.”²²⁹

Peserta didik yang mengikuti kelas olimpiade tidak hanya memiliki satu bidang yang ditekuninya akan tetapi mereka mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensinya. Adapula yang mengikuti les tambahan ketika pulang sekolah. Peneliti juga melihat sikap ulet dalam diri mereka saat melakukan semua apa yang disukainya, mereka tampak

²²⁸ Wawancara Hikam kelas XII pada tanggal 15 November 2023.

²²⁹ Wawancara Ian Kelas XII pada tanggal 15 November 2023.

menikmati segala proses, meskipun tidak mudah dilaluinya. Persiapan mereka untuk dikenal sebagai siswa cerdas telah disiapkan sedari dini dengan kerja keras, disiplin, pantang menyerah dan secara mandiri.²³⁰ Namun, di SMA 3 Malang turut di hadirkan alumni-alumni olimpiade tahun sebelumnya untuk menjadi pembimbing peserta didik saat ini.

d. Bertanggung jawab

Siswa diajarkan bertanggung jawab atas segala hal yang mereka lakukan. Terutama dalam pembelajaran dan saat ini mereka membuat sebuah proyek yang menjadi program di kurikulum merdeka yang disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Any selaku Waka kurikulum bahwa:

“Untuk penerapan karakter terutama untuk kurikulum merdeka itu kan sudah ada P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila), jadi di struktur kurikulumnya itu kan ada 3 yang pertama adalah intrakurikuler, yang kedua kokurikuler yaitu proyek P5 dan yang ketiga itu adalah ekstrakurikuler. Yang semuanya baik itu intra maupun ekstra itu menunjang pendidikan karakternya pasti. Anak-anak memiliki tugas tidak hanya pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas melalui proyek. Mereka diberi tugas dan tanggung jawab berdasarkan kurikulum P5 dalam bentuk proyek dengan guru sebagai pendampingnya.”²³¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peserta didik kelas XI,

Farsya yang mengatakan bahwa:

“Kegiatannya, kita dikasih project missal buat yang kelas 11 itu kan demokrasi di situ kita disuruh untuk buat sebuah

²³⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 15 November 2023.

²³¹ Wawancara Ibu Any selaku Waka Kurikulum di ruang Wakil Kurikulum.

video atau sesuatu poster yang bertujuan buat anak muda berdemokrasi dengan baik. Jadi, kalau P5 sendiri itu, pasti setiap kegiatan itu ada temanya. Nah sekarang yang kelas 11 itu tema besarnya suara demokrasi, jadi pasti ada kegiatan-kegiatan yang diakhirnya pasti kaya ada capaian gitu, akhir atau project akhirnya. Kalau sekarang masih kayak video ajakan atau poster gitu terus nanti ke depannya mungkin ada debat, atau implementasi-implementasi sampai ada project besar.”

Dari pengamatan peneliti, ketika masuk waktu P5 peserta didik diberi kebebasan dari pembelajaran formal dan lebih banyak menghabiskan waktu belajar untuk pembuatan proyek yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Sabrina kelas X bahwa kegiatan P5 memuat nilai-nilai karakter yang bisa menjadi penghubung emosional secara positif kepada teman-teman sebaya, akan tetapi kegiatan ini juga terkadang kurang efektif karena peserta didik bisa saja berkeliaran di luar kelas:

“P5 sebenarnya bagus untuk menguatkan hubungan emosional kita kepada teman-teman yang lain karena adanya kerja sama dalam membuat proyek, tapi terkadang juga kurang efektif ka, menurut saya karena gampang sekali teman-teman keluar kelas sebelum waktu belajar selesai.”²³²

e. Kerja sama

Dalam setiap proyek pembelajaran, peserta didik diserahkan tugas yang harus mereka selesaikan secara bersama dengan tim kelompok masing-masing. Mereka Bersatu padu dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam proyek tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Amat selaku kepala sekolah bahwa:

²³² Wawancara Sabrina di gazebo sekolah pada tanggal 14 November 2023.

“Pasti kurikulum merdeka itu, kelas X dan kelas XI sekarang, sedang menerapkan ya kegiatan aktivitas yang memang itu P5 (Proyek Penguatan Profil Pancasila) yang di situ ada teman-temannya pasti di situ punya titik tekan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan tema masing-masing. Apakah itu bhineka tunggal ika, apa kesegaran jasmani dan rohani, apa kewirausahaan, apa demokrasi, apa itu keagamaan, ya sekarang sudah jalan anak-anak dan luar biasa kalau menurut saya. Lewat kurikulum merdeka ini anak-anak akan bekerja sama, berekspresi sesuai dengan fashionnya masing-masing, sesuai dengan bakat, minatnya yang itu terpandu oleh bapak ibu dalam dulpoik P5.²³³

Kerja sama sangat penting untuk dibangun dalam diri peserta didik agar mereka terbiasa untuk berkomunikasi dengan baik, memecahkan permasalahan tanpa ego, saling belajar satu sama lain, selain itu, peserta didik juga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bisa memotivasi mereka agar saling mendukung secara emosional. Hal inilah yang dibangun oleh para guru di SMA Negeri 3 Malang agar peserta didik dapat belajar dari kerja sama tim yang dibentuk.²³⁴

Pernyataan senada dijelaskan oleh Dimas Peserta didik kelas X-A bahwa:

“Kalau di SMANTI kan banyak event, jadi kalau misalnya ada event itu kan perlu adanya koordinasi antara satu sama lain, jadi perlu ada kerja sama, ada tepat waktu dalam memberikan informasi, jadi harus tertib dalam semua hal. Jadi kalau ada sesuatu yang berbeda maka yang lain akan menangkapnya berbeda, jadi kita harus komunikasi dengan baik.”²³⁵

Selanjutnya Danys kelas XI pun mengungkapkan hal yang senada dalam pembelajaran:

²³³ Wawancara Bapak Amt pada tanggal 13 November 2023.

²³⁴ Obsevasi Peneliti pada tanggal 8 November 2023.

²³⁵ Wawancara Dimas kelas X-A pada tanggal 14 November 2023.

“Kalau di kelas 11 ini progresnya lebih ke implementasi, cara guru untuk sharing-sharing. Terus diambil dari masalah sehari-hari. Lebih kepada problem solving, kita diajarkan untuk diskusi dan saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dari berbagai sudut pandang. Biasanya di PAI, pak Amin memberikan kita judul tentang masalah yang sedang *happening* dan kita dimintai pendapat. Maka dari itu kita saling berembuk.”²³⁶

Ketika melakukan observasi dalam kelas, Bapak Amin menciptakan suasana kelas yang interaktif antar peserta didik dengan mengelompokkan mereka untuk memecahkan suatu masalah yang saat ini sedang terjadi dan mereka dipersilahkan untuk berdiskusi dan nantinya hasil diskusi tersebut dipresentasikan sesuai tema pembelajaran. Cara tersebut mendapat respon positif dari peserta didik dan mereka memberikan pendapatnya masing-masing sesuai dengan hasil kesepakatan kelompok.²³⁷

f. Aktif

Peserta didik berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka selalu menunjukkan antusiasme ketika belajar. Terutama pada pembelajaran berbasis projek di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Amin, guru PAI bahwa:

“Anak-anak di sini aktif mba, kalau dipembelajaran PAI saya biasanya kasih projek pembelajaran di kelas, mereka bebas berkreasi sesuai dengan tema pembelajaran. Selain itu mereka juga aktif organisasi. Kalau ikut ekstra biasanya anak dilatih

²³⁶ Wawancara Dany kelas XI pada tanggal 8 November 2023.

²³⁷ Observasi peneliti pada tanggal 8 November 2023.

kepemimpinan, kepercayaan diri dan public speaking. Jadi, biasanya anak-anak yang aktif di luar aktif juga di dalam pembelajaran.”²³⁸

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ian kelas XII-H dalam wawancara bahwa:

“Kelas XI dan XII adalah waktu-waktu yang sangat krusial, karena selama di kelas itu sampai baru-baru ini saya menjadi ketua organisasi ekstrakurikuler KIR, itu juga kan biasanya untuk setiap mapel itu biasanya projeknya itu ada aja, jadi biasanya kan untuk projeknya itu berkelompok yang dilaksanakan setelah melakukan kegiatan. Jadi, baru bisa melaksanakan projeknya setelah pulang sekolah. Untuk yang berorganisasi, tugas kelompok dan yang les cukup berat untuk mengatur waktu. Contohnya itu pada September pada tanggal 21 sampai 30 itu, untuk anak-anak yang ikut lomba KIR itu dikarantina. Dan kami itu mengerjakan lombanya itu mulai dari jam 5 pagi sampai jam 2 pagi, terus istirahat 3 jam lalu lanjut lagi.”²³⁹

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memang penting bagi perkembangan kompetensi peserta didik sedangkan kegiatan di luar kelas mendukung peserta didik dalam menumbuhkan serta mengembangkan minat, bakat dan kepribadiannya. Hal itu terlihat dari padatnya kegiatan peserta didik setelah pulang sekolah. Ada yang melanjutkan kelas assesmen, organisasi baik umum maupun keagamaan dan aktivitas lainnya yang mereka ikuti.²⁴⁰

Menurut pernyataan peserta didik kelas unggulan, mereka menghabiskan waktu hampir 24/7. Tapi hasil dari itu mereka

²³⁸ Wawancara bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

²³⁹ Wawancara Ian Kelas XII-H pada tanggal 15 November 2023.

²⁴⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 15 November 2023.

memiliki prestasi-prestasi yang patut dibanggakan. Nilai-nilai mereka selalu memuaskan.²⁴¹

g. Kreatif dan Inovatif

Setiap kegiatan di sekolah, masing-masing kelas menunjukkan pembaruan-pembaruan yang mereka ciptakan. Peserta didik selalu berupaya melakukan inovasi dalam setiap kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekar kelas XII- H bahwa:

“Kemudian dari pembelajaran dari kelas X, XI, XII, terkhusus di pelajaran PAI, itu jelas berbeda, karena gurunya juga berbeda. Kebetulan waktu saya kelas X mendapatkan guru yang backgroundnya seorang ustadz. Jadi, penyampaian dan metode pembelajarannya itu ya berbeda daripada guru yang memang hanya guru saja. Jadi ada kajian dan sebagainya. Kemudian di kelas XI-nya pak Amin, nah pak Amin itu memang berfokus sebagai guru banyak metode-metode yang dikembangkan untuk pembelajaran dan beberapa inovasi pembelajaran dilakukan. Kalau di kelas XII diajarkan oleh Ibu Ulil, ibu Ulil itu juga berbeda, metode ibu ini selama kelas XII, berarti setiap pelajaran agama itu dibiasakan untuk melakukan dzikir pagi, satu kelas. Contoh-contoh yang bisa ditiru lagi, ibu Ulil ini orang yang peduli terhadap siswa-siswinya. Contohnya adalah ketika kelas kami itu selesai ulangan harian, tiba-tiba ibunya itu membelikan satu box pisang goreng.”²⁴²

Kemudian ditambahkan oleh Hikam dan Jasmine terkait pengembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI:

“Ceramah, presentasi, dan sempat disuruh membuat poster dan sebagainya. Atau video yang di upload di IG (sosial media). kelas XI, ada praktik-praktik seperti shalat jenazah dan sebagainya. Sempat disuruh membuat proyek, proyek untuk

²⁴¹ Observasi Peneliti pada tanggal 15 November 2023.

²⁴² Wawancara Sekar XII-H pada tanggal 15 November 2023.

media dakwah secara bebas, bisa dalam bentuk podcast, buku, komik, majalah atau apapun.”²⁴³

Dari hasil observasi peneliti, guru PAI bermaksud agar dalam pembelajaran peserta didik dapat menyalurkan bakatnya dan berpikir kreatif dalam pengembangan pembelajaran PAI. Hal ini juga sebagai bentuk apresiasi guru dalam mendukung potensi peserta didik di bidang psikomotori atau keterampilannya. Peserta didik disediakan sejumlah tema dengan menyesuaikan jumlah mereka di dalam kelas kemudian dibentuk kelompok untuk melakukan proyek tersebut dan kemudian dipresentasikan hasilnya. Bagi yang mempublikasikan di sosial media maka kreatifitasnya akan dinilai dari pengemasan dan ke-estetikan gambarnya, baik dalam bentuk video, poster, komik, podcast dan lainnya.²⁴⁴

h. Berpikir Kritis

Di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, siswa diajak untuk mandiri dan bernalar kritis, Sebagian besar siswa diberikan waktu untuk berdiskusi tentang materi-materi yang membutuhkan analisis dari berbagai perspektif secara rasional. Sehingga pembelajaran berpusat pada student center. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ian kelas XII bahwa:

“Kalau praktik itu, hanya ada di beberapa materi dan mungkin kalau dikomparasikan dari kelas X dan kelas XI yang

²⁴³ Wawancara Hikam dan Jasmine kelas XII pada tanggal 15 November 2023.

²⁴⁴ Obsevasi peneliti pada tanggal 15 November 2023.

sekarang itu agak kurang bisa karena kita beda kurikulum. Ketika kelas X itu kita lebih banyak hafalan mengingat guru kita yang backgroundnya seorang ustadz, jadi lebih ke hafalan praktiknya, terus mengerjakan tugas yang basisnya berpikir kritis. Karena kita dulu *hybride*.²⁴⁵

Peserta didik didorong untuk memiliki pemahaman komprehensif pada materi yang mereka pelajari dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik diberdayakan untuk menganalisis data atau informasi yang mereka peroleh. Selain itu, mereka diajarkan untuk mengambil keputusan sendiri. Untuk itu, di dalam kelas guru senantiasa memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan kritis agar peserta didik juga memberikan respon berdasarkan analisis sebelum mengemukakan pendapatnya.²⁴⁶

i. Rasa Senang

Suasana hati peserta didik turut menjadi perhatian guru. Menyandang predikat ramah anak menjadi upaya guru untuk selalu memperhatikan perasaan anak didiknya dalam belajar ataupun berada di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang ungkapkan oleh Ibu Ulfa selaku guru BK bahwa:

“Ramah anak itu, bagaimana kita menangani ketika ada permasalahan-permasalahan anak, siswa itu kan adalah makhluk hidup yang dinamis, makhluk sosial yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya, ketika berhubungan itu pasti ada gesekan, ada ketidakcocokan karena adanya perbedaan antara satu individu dengan individu yang lain itu unik. Jika kita melihat sekolah kita

²⁴⁵ Wawancara Ian kelas XII-H pada tanggal 15 November 2023.

²⁴⁶ Observasi Peneliti pada tanggal 15 November 2023.

sebagai sekolah ramah anak baru yang dilihat itu adalah bagaimana kita menangani anak-anak ini, apakah penanganan yang kita berikan kepada anak itu dikatakan ramah atau tidak. Sebenarnya inti dari sekolah ramah anak itu bahwa anak-anak harus mendapatkan haknya sesuai porsinya, bukan berarti anak-anak tidak mendapatkan masalah atau siswa tidak ada gesekan bukan seperti itu. Jadi, memang sekolah kita ketika kita sudah siap dengan predikat sekolah ramah anak atau menyandang sebagai sekolah ramah anak, sekolah itu memberikan tindakan atau memberikan penanganan yang ramah kepada anak-anak, jangan sampai menghilangkan hak-hak anak.”²⁴⁷

Hal senada diungkapkan oleh bapak kepala sekolah terkait

ramah anak bahwa:

“Ya Alhamdulillah di SMA 3 menjadi sekolah ramah anak, jadi secara umum kita menjadi ikon tersendiri bagi SMA 3 sebagai wujud daripada karakter. Ramah anak itu sekolah berkarakter, ramah lingkungan juga sekolah berkarakter. Kemudian ramah-ramah yang lain bisa saja, ramah kependudukan, itu merupakan implementasi atau wujud daripada sekolah berkarakter. Ya terhindar dari perilaku-perilaku kekerasan, tindak kekerasan, baik itu verbal, fisik maupun seksual. Itu salah satu indikator daripada sekolah ramah anak. Ya terhindar dari bullying, melalui media massa dan sebagainya. Itu kita hindari, di mana sekolah kita ini sebagai sekolah ramah anak. Ya harus memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada anak, kepada guru, kepada masyarakat.”²⁴⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh Hikam kelas XII tentang

ramah anak di sekolah:

“Salah satu program unggulan di SMA tiga itu adalah sekolah ramah anak, jadi di sini itu tidak boleh ada yang kasar. Itu saya merasakan dan benar-benar merasakan karena saya itu bukan berasal dari kota Malang, saya dari kabupaten jadi, dulu saya MI dan juga SMP itu di kabupaten. Kemudian saya mendapatkan sekolah ramah anak. Lingkungan yang saya rasakan di sini itu, dibangun sepositif mungkin untuk para

²⁴⁷ Wawancara Ibu Ulfa pada tanggal 13 November 2023.

²⁴⁸ Wawancara Bapak Amat selaku Kepala sekolah pada tanggal 13 November 2023.

siswa siswinya, di sini tidak ada pembullyan, tidak ada diskriminasi, senioritas. Dan saya benar-benar merasakan perbedaan lingkungan saat saya SMP dulu dengan ketika saya di SMA ini. Saya merasakan di SMANTI memang siswa-siswinya itu lebih ramah, bertata krama, difasilitasi apa yang kita mau.”²⁴⁹

Dari pengamatan peneliti, kegiatan sekolah selalu berjalan kondusif tanpa ada permasalahan yang terlihat. B-karakter dan BK pun terus memantau dan semuanya berjalan sesuai dengan peraturan sekolah. peserta didik tidak ada yang berkeliaran di luar sekolah ketika masih jam sekolah.²⁵⁰ Menurut Bapak Lantip selaku Tim B-karakter sekaligus BK bahwa pelanggaran yang seringkali terjadi yaitu hanya kedisiplinan seperti ketidaksesuaian seragam dan terlambat, namun hal tersebut bisa diatasi dengan baik oleh tim B-karakter.²⁵¹

j. Persahabatan

Persahabatan yang komunikatif juga diperhatikan oleh guru. Mereka selalu dinasihati untuk saling menghargai satu sama lain, menjaga kerukunan antar siswa dengan tidak membedakan ras, agama dan budaya. Menjalin hubungan yang harmonis satu sama lain menjadi tujuan dari nilai persahabatan di SMA Negeri 3 Malang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amin bahwa:

“Kegiatan lain yang diterapkan oleh tim kesiswaan adalah keyakinan bersama dengan mengumpulkan Sebagian anggota

²⁴⁹ Wawancara Hikam kelas XII pada tanggal 15 November 2023.

²⁵⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 13 November 2023.

²⁵¹ Wawancara dengan Bapak Lantip pada tanggal 13 November 2023.

osis, Sebagian anggota-anggota eskul dan Sebagian guru untuk melakukan kegiatan keyakinan bersama. Keyakinan merupakan kesadaran yang timbul dari dalam diri akan sesuatu yang dilakukan dan diyakini baik buruknya. Keyakinan bersama tersebut memuat rambu-rambu perilaku yaitu, menyayangi yang muda, menghormati yang tua. Maka Ketika terserap dan anak-anak sadar bahwasanya kita memiliki keyakinan bersama, maka tidak ada system pembullyan, tidak ada perundungan adik kelas, mereka harus saling mengasihi, menyayangi dan menghormati.”²⁵²

Hal ini diperkuat oleh Bapak Wawan selaku Waka kesiswaan bahwa nilai persahabatan dapat terbentuk dari saling menghargai dan menghormati.

“Nilai Memperbaiki massa tanpa ada yang dijatuhkan, membagi massa tanpa ada yang merusak karakter. Ibarat jagung kita menumbuhkan jagung yang hebat, lebat, besar buahnya, sehat itu. Anak-anak akan rasa karsanya terasah dan Memanusiakan manusia agar lebih manusiawi.”²⁵³

Selain itu, Bapak kepala sekolah juga mengatakan terkait persahabatan bahwa:

“Semakin baik kedepannya nilai-nilai karakter ini, terus akan terjaga nilai-nilai karakter, anak-anak senantiasa hidup rukun, harmonis. nilai-nilai keunggulan daripada SMAN 3 Malang, jangan sampai itu hilang tapi itu harus terjaga dan terpelihara untuk selamanya. Hari esok harus lebih baik dari sekarang.”²⁵⁴

k. Kebijakan

Kepala sekolah beserta guru juga mengupayakan nilai kebijakan dalam setiap elemen program. Ketika terjadi

²⁵² Wawancara Bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

²⁵³ Wawancara Bapak Wawan pada tanggal 16 November 2023.

²⁵⁴ Wawancara Bapak Amat pada tanggal 13 November 2023.

pelanggaran mereka tidak menetapkan hukuman tetapi kesepakatan antara siswa dan guru yang bersangkutan menjadi salah satu kebijakan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Lantip selaku guru BK dan tim B-karakter bahwa:

“Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda jadi harus dikenali harus dirangkul. Banyak-banyak sabar menghadapi mereka. Hal itu juga diajarkan oleh siswa agar bisa membentuk sikap bijak dalam diri mereka. Adakalanya memang ketika menemui permasalahan yang berat, kayak hampir hilang kesabaran. Tapi harus banyak-banyak sabar. Jadi, kesabaran sih. Jadi kayak kalau gini tuh yang penting dikasi. Adakalanya seperti itu, memang faktor kesabaran karena tidak bisa langsung ada tindakan secara cepat set-set. Jadi harus bertahap jadi butuh kesabaran. Jadi kalau kitab isa sabar anak-anak juga bisa.”²⁵⁵

Dari pengamatan peneliti, kebijaksanaan ini terlihat dari pelanggaran-pelanggaran ringan yang dilakukan peserta didik baik dalam pembelajaran maupun di luar seperti tidak disiplin, seragam yang tidak sesuai, skip kelas. Hal tersebut tidak diberi hukuman seperti pemberian poin yang jika sudah banyak berpotensi drop out. Tetapi guru menerapkan system kebijakan konsekuensi yang bisa dipilih peserta didik berdasarkan kemampuan mereka. Seperti lari mengelilingi lapangan, pemanggilan orang tua dan pembinaan wali kelas. Guru, peserta didik dan orang tua saling support dan menguatkan, untuk mencoba segala alternatif solusi yang tepat

²⁵⁵ Wawancara Bapak Lantip selaku guru BK dan Tim B-karakter pada tanggal 16 November 2023.

untuk setiap penanganan masalah, jika gagal kita mencari lagi solusi yang lain.²⁵⁶

1. Keseimbangan hidup

Keseimbangan hidup siswa juga sangat diperhatikan dalam setiap aspeknya. Mereka di bebaskan untuk berkarya, mengasah kemampuan dengan fasilitas yang memadai dari sekolah. peserta didik diberi hak dalam mengembangkan kemampuan akademis, menjalankan spiritualitas dan mengolah emosional melalui kegiatan intarkurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Amat selaku kepala sekolah bahwa:

“Biasanya merupakan korelasi yang sangat kuat antara unggul akademik dan unggul karakter ini ya menjadi bagian yang tidak terpisahkan di sekolah kita. Dengan motto cerdas berkarakter, jadi di sini bhawikarsu itu cerdas berkarakter. Unggul secara intelektual dan unggul secara spiritual dan unggul secara emosional. Pasti tiga hal ini merupakan bagian yang sangat menentukan sosok seorang anak menjadi seorang yang sukses, menjadi seorang yang berhasil. Jadi, kita punya tekanan yang kuat untuk karakter di samping penting untuk mengembangkan kecerdasan bidang intelektual juga jauh lebih penting untuk mengembangkan karakter. Karena karakter ini yang akan menjadi tolok ukur yang akan dibaca dan dilihat oleh semua orang, sebelum kita tahu apakah anak itu cerdas, pintar atau unggul. Tapi, kalau sudah melihat karakternya yang bagus ya pasti orang akan menganalogikan bahwa anak itu adalah anak yang cerdas.”²⁵⁷

²⁵⁶ Observasi peneliti pada tanggal 16 November 2023.

²⁵⁷ Wawancara Bapak Amat selaku kepala sekolah pada tanggal 13 November 2023

Lebih lanjut, dijelaskan oleh bapak kepala sekolah terkait nilai keseimbangan yang menjadi salah satu karakter peserta didik:

“Dikembangkan secara seimbang sesungguhnya, karena sama-sama penting, dan di saat memerlukan nilai-nilai itu menjadi tolok ukur juga, apakah nilai-nilai rapornya harus mumpuni, kemudian didukung oleh nilai-nilai karakternya juga harus mendukung, juga secara komprehensif dikembangkan nilai-nilai itu secara utuh antara intelektual, spiritual, atau emosional.”²⁵⁸

Membangun karakter yang seimbang dan berkesadaran akan meringankan segala macam permasalahan. Keseimbangan memberikan banyak kebaikan dalam kehidupan. Di SMA Negeri 3 integrasi ilmu, agama dan akhlak dikembangkan secara seimbang, guna terwujudnya kehidupan yang dapat lebih baik dalam setiap aspeknya.²⁵⁹

3. Implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang

Nilai-nilai keagamaan yakni spiritualitas dan religiusitas berkaitan erat dengan makna, ketika siswa mampu mengungkapkan ataupun menjelaskan hingga merasakan makna/hikma setiap proses, suasana, kegiatan belajar dan sosial, sesungguhnya ia memiliki nilai dalam kehidupan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, di mana religiusitas dan spiritual peserta didik tumbuh, maka semangat dalam dirinya akan terus muncul, tercurah segenap perhatian pada apa yang ia pelajari, dapat

²⁵⁸ Wawancara Bapak Amat pada tanggal 13 November 2023.

²⁵⁹ Observasi Peneliti pada tanggal 13 November 2023.

mengatasi dan bijak terhadap setiap masalah yang dihadapi, baik dalam kehidupan sehari-harinya, lingkungan sosialnya maupun dalam lingkungan masyarakatnya.

Dampak yang terjadi pada peserta didik dapat dilihat, dirasakan dan diukur. Ada empat sisi manusia yang dapat dimonitor, yaitu: Dampak terhadap mental (*mental impact*), dampak terhadap karakter (*moral and character impact*), dampak terhadap intelektual (*intellectual impact*) dan dampak terhadap religiusitas (*Religiosity impacts*).²⁶⁰

a. Dampak religiusitas

Melalui kegiatan B-Religi, peserta didik lebih sehat dan menjaga ibadahnya. Mereka akan meminta izin untuk melaksanakan ibadah ketika sudah masuk waktunya.

1) Keyakinan

Memperkuat keimanan, ketaatan dan kepatuhan peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan penerapan bhawikarsu religi, doa bersama, istighosah, yasinan dan dzikir. Kegiatan tersebut menjadi bentuk pertolongan kepada Allah agar selalu menjadikan Allah sebagai panduan petunjuk dan pusat kehidupan. Menjadi tujuan dalam berpikir dan bertindak bahwa segalanya diamati serta diawasi setiap tindak tanduk yang dilakukan. Keadaan tersebut menjadikan peserta didik lebih memusatkan ibadahnya karena Allah dan segalanya mengharapkan Ridha Allah.

²⁶⁰ Ja'far, *Road to the Great Success: Meraih Kesuksesan Tanpa Batas*. h. 58.

Mereka lebih positif dalam memandang setiap kebajikan, setiap pertolongan, kekuatan doa dan kesabaran serta keikhlasan yang sesungguhnya. Di SMA Negeri 3 juga mengusung kegiatan yang bernama keyakinan bersama yang memiliki rambu-rambu dalam berperilaku yaitu menghormati yang tua, menyayangi yang muda.²⁶¹ Kegiatan ini dibentuk oleh tim kesiswaan untuk memperkuat hubungan persahabatan, persaudaraan dan silaturahmi dalam lingkungan sekolah baik antar guru dan guru, siswa dan guru, guru dan staf, siswa dan siswa, siswa dan staf maupun guru, siswa kepada masyarakat. Keyakinan bersama ini juga bentuk control diri dalam melakukan sesuatu agar bisa memetakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Sebagaimana di ungkapkan oleh Denis bahwa:

“Kalau saya sendirikan, agama itu kan pasti penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperkuat keyakinan, kita juga lebih taat kepada apa yang Allah perintahkan. Dan kegiatan bhawikarsu Pasti akan berdampak bangetlah untuk orang yang beragama. Kalau misalnya orang beragama kan pasti rapat banget dengan sifatnya, sifat dari pemudanya itu sendiri. Kalau misalnya orang tidak terlalu beragama pasti keliatan dari sifatnya. Saya juga mempelajari bahwa adab adalah sikap yang paling utama yang harus dimiliki oleh setiap orang.”²⁶²

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Sabrina kelas X-A

tentang pengaruh PAI bahwa:

“Kalau menurut saya peran PAI itu baik banget, kayak ngaruh ke kita, di mana sebenarnya di SMANTI itu tidak ada shalat

²⁶¹ Observasi Peneliti pada tanggal 13 November 2023.

²⁶² Wawancara Denis Kelas XI di Lab Agama Tanggal 1 November 2023

berjamaah, jadi kayak shalat berdasarkan kesadaran dan inisiatif sendiri untuk shalat berjamaah,”²⁶³

2) Praktik Ibadah

Dimensi ini merupakan tingkatan sejauh mana peserta didik melaksanakan ataupun menjalankan ritual-ritual dalam agama Islam. Wujud dari dimensi ini merupakan aktivitas peserta didik dalam menjalankan ritus-ritus agama dalam Islam yaitu shalat, puasa, zakat, haji maupun praktik muamalah. Dalam hal ini, peserta didik SMA Negeri 3 Malang melakukan praktik ibadah berupa shalat dzuhur baik secara berjamaah maupun munfarid, berdoa, berbakti, saling tolong menolong, mengunjungi kerabat yang sakit, bersikap jujur, membudayakan senyum, literasi al-qur'an.²⁶⁴ Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap kedalaman dan keluasan khazanah spiritualitas. Sehingga tidak hanya dilakukan secara sadar tapi juga menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari tanpa pemantauan dari guru atau pun orang tua. Mereka sudah mampu menginternalisasi secara konsisten di dalam maupun di luar sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zahwa kelas XII bahwa:

“Memberikan impact kepada ibadah, jadi ya lebih rajin ibadah, karena selalu diingatkan bahwa kita akan menuju jenjang selanjutnya jadi harus lebih fokus lagi, giat lagi, lebih mendekatkan diri kepada Allah, terus menjadi lebih baik.”²⁶⁵

²⁶³ Wawancara Sabrina Kelas X-A pada tanggal 14 November 2023.

²⁶⁴ Observasi Peneliti pada tanggal 9 November 2023.

²⁶⁵ Wawancara Zahwa kelas XII-B pada tanggal 1 November 2023.

Senada yang diungkapkan oleh Zahwa, Nafi juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau dari saya sendiri itu, sebenarnya saya itu bukan dari keluarga yang agama banget dalam artian religius, tapi saya alhamdulillah kayak punya figur yang dari kecil itu saya sudah di gembleng buat sholat tepat waktu, ngaji. Jadi di situ juga semakin saya dalam ilmu agama saya jadi paham bagaimana berattitude atau berperilaku seorang muslim. dan di perkuat lagi di SMANTI melalui kegiatan pembelajaran maupun bhawikarsu agar selalu teringat sholat dan ngaji.”²⁶⁶

3) Pengalaman

Pengaruh dari setiap kegiatan yang diberikan di kelas maupun dalam lingkungan sekolah menunjukkan sikap kepatuhan dan ketaatan seorang muslim. Melaksanakan sholat sesuai waktu, timbul kesadaran diri untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, melakukan aktivitas sosial seperti mengumpulkan iuran untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah, memberikan sumbangan kepada teman yang berduka, bersikap ramah dan sopan kepada siapa saja, menunduk dan senyum ketika bertemu guru, orang tua dan teman sebaya, serta lebih menghargai segala bentuk kepedulian.²⁶⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nafi kelas XI-G bahwa:

“Dampaknya ya kita lebih dimudahkan, kalau misalnya kita mengambil agama untuk hidup pasti itu jauh lebih mudah untuk mengerjakan sesuatu.”²⁶⁸

²⁶⁶ Wawancara Nafi kelas XI pada tanggal 1 November 2023.

²⁶⁷ Observasi Peneliti pada tanggal 1 November 2023.

²⁶⁸ Wawancara Nafi kelas XI-G pada tanggal 1 November 2023.

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh Denis kelas XI-J yang mengatakan bahwa:

“Selalu ditanamkan di luar sekolah. karena ketika kita dibawa arus positif selama itu kita tidak akan lepas begitu saja. Akan mengalir begitu saja. Selama mendapatkan pelajaran karakter, perasaan saya selama mendapatkan sesuatu yang baik untuk saya pakai di luar saya pakai, misalnya bergaul itu seperti apa. Kita juga diajarkan dampaknya pergaulan bebas seperti apa, selama yang terbaik sih saya jalankan.”²⁶⁹

4) Pengetahuan agama

Pengembangan intelektual melalui aktivitas Islami yang mengacu pada visi dengan tuntunan al-Qur’an dan hadits melalui substansi beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan, belajar dan berteguh hati memberikan keluasan berpikir, mandiri dan berani kepada peserta didik. Implementasi ini dapat dilihat dari kegiatan mereka yang berbasis keagamaan dengan mengikuti perlombaan, kompetisi dan olimpiade. Meskipun di kenal sebagai sekolah umum tetapi SMA Negeri 3 Malang tetap memperhatikan setiap aspek pengembangan intelektual peserta didik dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang keagamaan. Mereka tetap dibekali ilmu-ilmu agama yang mumpuni sebagai bekal dan dasar ideologi yang menjadi harapan serta tuntunan dalam menjalankan kehidupan sosial-masyarakat.²⁷⁰ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hikam bahwa:

“Secara ilmu alhamdulillah kita banyak mendapat pelajaran, bisa ikut berbagai macam perlombaan juga sesuai dengan bidang masing-masing. Selain itu, ada juga yang ikut olimpiade

²⁶⁹ Wawancara Denis XI, pada tanggal 1 November 2023.

²⁷⁰ Observasi Peneliti pada tanggal 15 November 2023.

keagamaan. Jadi, ilmunya tidak hanya ilmu agama saja tetapi ada balance antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Kita juga bisa memilah segala pengetahuan yang kita dapatkan apakah bermanfaat atau tidak. Dan semuanya alhamdulillah memberikan manfaat yang besar untuk masa depan insyaAllah.”²⁷¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Sabrina peserta didik kelas X-

A bahwa:

“Ilmu pengetahuan agama menurut saya sangat penting karena dapat menjadi pedoman kita dalam bersikap, di agama kita belajar tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Kita juga diajarkan kayak pendidikan kita itu bagaimana, agama Islam seperti apa, larangannya perempuan itu nggak boleh apa aja, jadi kaya ngasih kita pendidikan dalam perspektif luas. Jadi, ilmu kita lebih mendalam.”²⁷²

5) Konsekuensi

Setiap anak yang melewati perintah atau aturan tentunya mendapatkan konsekuensi sebagai proses muhasabah atau introspeksi diri menjadi lebih baik. Dalam hal ini, peserta didik tidak akan dikenakan hukuman seperti halnya yang biasa dilakukan di sekolah-sekolah, namun diberikan pembinaan sebagai konsekuensi atas perilaku atau tindakan yang mereka lakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amin bahwa:

“Pembinaan tersebut melalui beberapa tahapan yang pertama, pembinaan dari guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan ibadah. Ketika mereka tidak melaksanakan ibadah seperti sholat dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas maka, peserta didik akan diperintahkan untuk beristigfar 100 kali atau membaca surah di juz 30, ataupun melakukan sesuatu yang bernilai positif dan berdampak baik bagi dirinya. Kedua, pembinaan dari wali kelas. Ketika peserta didik melakukan kesalahan di luar control guru PAI maka diadakan pembinaan

²⁷¹ Wawancara Hikam Kelas XII di lab agama pada tanggal 15 November 2023

²⁷² Wawancara Sabrina kelas X-A pada tanggal 14 November 2023.

oleh wali kelas berupa nasihat, pengarahan dan controlling terhadap sikap dan perilaku mereka, biasanya wali kelas berperan ketika guru PAI kewalahan mendisiplinkan peserta didik maka wali kelas akan mengambil alih dan memberikan pengarahan yang bersifat edukatif namun memberikan efek jera. Ketiga pembinaan dari B-karakter. Pembinaan ini merupakan bagian yang paling krusial dalam setiap sekolah karena bertugas dalam menertibkan peserta didik dengan skala yang lebih luas. Ketika peserta didik melakukan kesalahan di luar kelas maka akan ada pembinaan dan control rutin dari B-karakter seperti masalah keterlambatan, kesesuaian seragam dan bolos kelas.²⁷³

Peneliti juga mengamati sikap peserta didik ketika berada di dalam dan di luar kelas. Mereka senantiasa menjalankan tugas dan kewajibannya dan peneliti ketika melakukan penelitian tidak pernah melihat adanya suatu pelanggaran berat.²⁷⁴ Dari pernyataan pak Amin peneliti melihat pelanggaran yang dilakukan peserta didik hanya sebatas skip kelas tetapi tetap mendapat pantauan sehingga jarang sekali peserta didik berkeliaran ketika pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, pernyataan di atas diperkuat pula oleh bapak Lantip selaku guru BK dan tim B-karakter bahwa:

“Tim B-karakter juga meliputi guru PAI, guru PJOK, guru bhs, Inggris dan guru BK. Tim ini akan menjadi garda terdepan dalam mengatasi setiap masalah yang ada pada peserta didik dalam lingkungan sekolah. dan yang terakhir adalah guru BK, di mana guru Bk juga memiliki peran penting dalam menyelesaikan setiap permasalahan peserta didik baik secara psikologi maupun pengembangan. BK lebih banyak mengatasi masalah kasuistik dan pembinaan kejiwaan secara general. Peserta didik yang berhadapan di BK bisa memperoleh pandangan yang lebih luas terkait permasalahan yang mereka hadapi sehingga keadaan yang terjadi berlarut dan bisa menjadi bimbingan emosional kepada peserta didik agar tidak gegabah dalam mengambil setiap

²⁷³ Wawancara bapak Amin pada tanggal 9 November 2023.

²⁷⁴ Observasi peneliti pada tanggal 9 November 2023.

keputusan, ataupun dapat menemukan solusi pada setiap masalah yang dihadapinya.”²⁷⁵

Setiap permasalahan yang ada di lingkungan sekolah tentunya melalui kerja sama dan jalur koordinasi antara guru yang berada dalam lingkup keamanan. Baik dari segi pengembangan, teknis, keagamaan maupun kejiwaan. Mereka saling bekerja sama untuk menangani setiap kasus ataupun permasalahan yang ada.²⁷⁶

Sebagaimana yang dikatakan oleh Anya kelas XI tentang konsekuensi bahwa:

“Mereka takut sendiri. Mereka itu kayak, sekarang pelajarannya pak ini atau ibu ini, mungkin kaya malas-malasan tapi nggak mungkin. Karena setiap guru itukan hawanya beda-beda. Ada yang ditakutin ada yang enggak. Kalau biasanya yang ditakutin itu kayak punya konsekuensi sendiri udah ditandai sama gurunya, anak ini pasti ditandai. Mereka biasanya jika skip kelas disuruh istigfar 100 kali atau baca surah-surah ataupun ada konsekuensi kesepakatan dari guru dan teman yang bersangkutan, konsekuensinya nggak banyak tapi membuat kita sadar akan kesalahan kita.”²⁷⁷

b. Dampak mental dan moral

Mental merupakan kondisi yang berhubungan dengan batin, jiwa dan watak manusia. kondisi mental seseorang akan berdampak pada stabilitas jiwa yang melekat pada diri dan menjadi dasar moral/akhlak.

Pengembangan karakter di SMA Negeri 3 Malang melalui pendekatan nilai dan bhawikarsu. Pencapaian melalui visi dan misi yang dikaitkan dengan penerapan kurikulum dengan metode interaktif dari

²⁷⁵ Wawancara dengan guru PAI Bapak Amin di ruang kesiswaan pada tanggal 9 November 2023.

²⁷⁶ Observasi peneliti pada tanggal 1 November 2023.

²⁷⁷ Wawancara Anya kelas XI-H pada tanggal 1 November 2023.

guru. Peserta didik mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi, mereka lebih peduli terhadap ucapan, tata krama, menghargai dan menghormati, ketika berbicara penuh dengan kesopanan kepada guru, dan ketika berinteraksi antara sesama siswa ia lebih komunikatif, interaktif serta memiliki nilai toleransi yang tinggi.²⁷⁸

Peserta didik yang berada di kelas unggulan pun mereka sangat menyukai setiap kegiatan yang diterapkan dalam kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Amin bahwa:

“Peserta didik lebih menjaga ucapan, berpikir sebelum bertindak. Memperhatikan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang vital dalam membentuk moralitas peserta didik. Selain mengembangkan spiritual, pendidikan agama Islam juga memberikan dampak bagi Kesehatan emosional baik secara moral maupun etika atau akhlak.”²⁷⁹

Senada yang diungkapkan oleh Hikam, peserta didik kelas XII-H dalam wawancaranya bahwa:

“Dampaknya alhamdulillah lebih bisa memilah perkataan yang mau dikeluarkan agar tidak menyikiti teman, ataupun membuat orang tersinggung. Di kelas kita itu alhamdulillah supportif. Kalau mau shalat saling mengajak, udah gitu kita bareng-bareng seperti gerombolan untuk pergi sholat. Bahkan waktu kalau ada yang belum sholat, atau waktu dzuhur istirahat kedua kaya, masih ada yang sibuk dengan kegiatannya di kelas kita ajak juga dan mereka mau.”²⁸⁰

Dalam setiap pembelajaran guru acapkali memberikan ungkapan-ungkapan berupa nasihat, ceramah dalam berbagai perspektif. Hal tersebut merupakan metode yang digunakan untuk membimbing anak didiknya agar memiliki rasa syukur, kesadaran dan kemauan untuk

²⁷⁸ Observasi peneliti pada tanggal 13 November 2023.

²⁷⁹ Wawancara guru Agama Islam Bapak Ubai dan Bapak Amin.

²⁸⁰ Wawancara Hikam kelas XII-H pada tanggal 15 November 2023.

menjadi lebih baik. Setiap nasihat tersebut tidak langsung tertanam dan diimplementasikan namun, dengan kesabaran dan komitmen yang kuat perubahan-perubahan kecil mulai terlihat dalam diri peserta didik. Dalam pengamatan peneliti peserta didik memang lebih sopan dan tidak (*misuh*) atau mengumpat. Ketika berada di luar dan berbincang mereka menggunakan bahasa yang baik. Tidak saling berteriak. Ketika teman laki-lakinya bermain voli dan bola tersebut hampir mengenainya maka, anak laki-laki tersebut pasti meminta maaf.²⁸¹ Pembentukan sikap terus diupayakan guru agar pembentukan karakter menuju insan unggul dan cerdas dapat tercapai seperti halnya yang dikatakan bapak Lantip bahwa:

“Mereka secara bertahap lebih menjaga tutur kata, menghargai keberadaan guru di kelas, ketika merasa bosan dalam pembelajaran mereka diam dan tidak mengganggu teman-temannya, ketika ditegur mereka langsung menyadari kesalahannya dan meminta maaf tanpa melawan, mereka juga lebih terbuka kepada guru tentang apa yang disukai dan tidak disukai. Kedekatan itu tidak membuat bapak/ibu guru risih bahkan para bapak/ibu guru turut menyambut antusias peserta didik dalam menjalin hubungan persahabatan/komunikatif kepada guru terutama guru PAI.²⁸²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sabrina kelas X ketika belajar dalam kelas bahwa:

“Bhawikarsu ini tidak hanya menyediakan untuk siswa yang beragama Islam tapi di bhawikarsu ini juga ada SKI (Subsle Kerohanian Islam) yang mengurus sholat jum’at, memberik takjil gratis dan setiap jum’at itu ada jum’at berkah. Pembinaan akhlaknya tidak hanya dikuatkan ke agama kita melalui kegiatan tetapi juga ke agama lain yang Namanya BCF (Bhawikarsu Christian Family) jadi kita saling menghormati dan mendukung satu sama lain.”²⁸³

²⁸¹ Observasi peneliti pada tanggal 13 November 2023.

²⁸² Wawancara Bapak Lantip selaku Guru BK dan Tim B-Character dalam wawancaranya di ruang BK pada tanggal 13 November 2023.

²⁸³ Wawancara Sabrina pada tanggal 14 November 2023.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Dimas kelas X dalam wawancaranya bahwa:

“Dalam sifatnya sendiri tentunya kan dalam agama Islam diajarkan untuk bersikap toleransi, terus harus sopan kepada orang lain, harus mengucapkan salam ketika bertemu orang dan salim kepada guru-guru. Jadi sangat berdampak di kehidupan.”²⁸⁴

Pembinaan sikap dan moral memberikan dampak sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas. Peserta didik dapat mengambil pelajaran dalam setiap tindakan, perkataan ataupun pemikiran dalam setiap aktivitas positif di sekolah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta memperdalam keilmuan mereka tentang pendidikan agama Islam dan peserta didik yang berasal dari sekolah menengah pertama memperoleh lebih banyak khasanah keilmuan yang dikaji secara mendalam di sekolah menengah atas atau SMA Negeri 3 Malang dengan metode yang variatif dari guru PAI.

c. Dampak intelektual

Pemberdayaan otak, hati, jasmani dan pengefektifan dalam berinteraksi merupakan bagian dari kecerdasan intelektual. Itulah yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Intelektual berkaitan erat dengan proses kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan, menilai dan memilah atau mempertimbangkan Sesuatu. Peserta didik pun demikian, mereka dibekali daya ingat untuk

²⁸⁴ Wawancara Dimas kelas X-A pada tanggal 14 November 2023.

mengolah kejadian yang dihadapi dan menyikapi segala persoalan. Seperti kemampuan membaca al-Qur'an dan hadits.²⁸⁵

Selain itu, keimanan bersemayam dalam dada orang mukmin menghantarkan mereka memiliki kecedasan interlektual, mandiri, tekun, kritis Melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis keagamaan seperti Bhawikarsu religi dan pembelajaran di dalam kelas memberikan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal juz 30 dan terjemahannya, asmaul husna sehingga memperlancar bacaan serta memberikan kedalaman wawasan terkait makna terjemahan beserta manfaat yang dirasakan melalui kegiatan di dalam kelas. Peserta didik juga mampu mengikuti olimpiade keagamaan yang dilaksanakan secara nasional.²⁸⁶ Dari pembelajaran tersebut menghasilkan komitmen nilai kepatuhan dan penguatan iman kepada Allah Swt. Guru dan siswa senantiasa membiasakan untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktifitasnya. diingatkan dan dilakukan secara kontinu agar kesadaran muncul dengan sendirinya ketika akan melakukan sesuatu. Penalaran secara verbal atau rasionalisasi.²⁸⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Anya kelas X bahwa:

“Saya merasakan antusias, mereka suka dan banyak yang minat untuk mengikuti. Teman-teman antusias sendiri tanpa harus memaksa mereka ikut atau mendorong mereka secara paksa untuk ikut. Jadi

²⁸⁵ M. Dwi Rahman Sahbana, Ahmad Arifi, Taufiq Rahman, *Kecerdasan Intelektual Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Madania:Junral Ilmu-ilmu Keislaman, Vol.12, No.2, 2022.

²⁸⁶ Observasi peneliti pada tanggal 9 November 2023.

²⁸⁷ Wawancara Bapak Lantip selaku guru BK dan Tim B-character pada tanggal 13 November 2023.

kalau ada acara keagamaan itu mereka ada juga yang skip-skip tapi dibentuk menjadi pertemuan sendiri setiap tahun. Dan kalau dilihat di tahun ini itu. Mereka antusiasnya lebih besar. Banyak sekali pengetahuan yang kita dapat dari setiap kegiatan baik keagamaan maupun umum karena semuanya melatih motoric kita untuk tidak bermalas-malasan, berpikir cerdas disertai kerja keras, karena itu penting.”²⁸⁸

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Dimas Kelas X-H tentang dampak intelektual bahwa:

“Setiap hari ada bhawikarsu religi dan itu membaca doa, Asmaul husna, surah pendek dari juz amma beserta artinya. Jadi, Selain meningkatkan ketaqwaan siswa siswi itu juga menambah ilmu dalam bidang keagamaan sehingga ilmu kita tidak hanya pada pelajaran umum tapi juga diperkuat dengan pelajaran agama. Jadi seimbang.”²⁸⁹

Menurut Observasi Peneliti, peserta didik di kelas unggulan lebih cepat daya tangkapnya, mereka juga dapat memahami situasi dan setiap pembelajaran yang diperoleh mereka tanggap secara positif. Saling support tanpa merasa bersaing meskipun dari kelas yang berpredikat juara. Meskipun penerimaan setiap peserta didik berbeda. Namun, mereka tetap menghargai setiap bidang keilmuan yang mereka dapatkan untuk dijadikan bekal dan nilai-nilai dalam membentuk karakter.²⁹⁰

Selanjutnya ditambahkan pula oleh Sabrina terkait dampak intelektual yang didapatkannya bahwa:

“Sekolah ini itu mementingkan semua pihak, dengan mengajarkan banyak ilmu pengetahuan, keagamaan dan ilmu sosial. Pertama, kita mendapatkan sikap toleransi dari sini. Yang kedua, kita mendapatkan

²⁸⁸ Wawancara Anya Kelas XI-H pada tanggal 1 November 2023.

²⁸⁹ Wawancara Dimas kelas X-H pada tanggal 14 November 2023.

²⁹⁰ Observasi peneliti pada tanggal 14 November 2023.

nilai mandiri dan bersikap dewasa dan lebih kritis juga. Karena kita belajar bahwa hidup di SMANTI itu tidak gampang. Karena kita berasal dari karakteristik dan sifat yang berbeda jadi kita tuh.”²⁹¹

d. Tantangan Pendidikan Agama Islam

Namun, setiap pengembangan pasti tidak ada yang sempurna dan berjalan mulus, peran pendidikan agama Islam tentu krusial dan vital dalam setiap elemen kehidupan akan tetapi tidak semua siswa merasakan keilmuan yang disampaikan utuh dan terpadu. Bukan karena pendidikan agamanya yang kurang atau gurunya yang lalai, akan tetapi metode dan teknik yang digunakan dinilai oleh beberapa peserta didik konvensional dan rancu dari segi metode. Siswa mengelukan beberapa hal seperti:

1. Metode

Peserta didik menganggap bahwa metode yang digunakan guru tidak menyesuaikan minat dan karakteristik belajar peserta didik. Hanya pengulangan yang diterapkan sehingga tidak ada pengembangan yang terjadi dari segi pengetahuan ataupun pendalaman materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Farsya bahwa:

“Tidak ada hal baru yang didapatkan. Kita kan MTs terus yang disampaikan hal yang udah benar-benar spesifiklah bisa dibilang terus kita dapat yang ini. Ini kan pelajaran SD dulu kok bisa baru dipelajari di SMA lagi. Jadi pengulangan itu bukan untuk memperdalam gitu loh, Cuma sekedar mengulangi dan mengingatkan. Kita butuh metode yang lebih baru dan menyenangkan tentunya dalam pembelajaran.”²⁹²

²⁹¹ Wawancara Sabrina kelas X-H pada tanggal 14 November 2023.

²⁹² Wawancara Farsya kelas XI pada tanggal 8 November 2023, di ruang agama.

Pernyataan Farsya juga ditanggapi senada oleh Najwa terkait pembelajaran di kelas:

“Kurang lebih sama, karena saya juga berasal dari MTs. Pertama-tama pas saya masuk ke SMA ini agak takut ya, soalnya saya dari SD, SMP saya di sekolah Islam semua. Jadi tuh agamanya benar-benar diterapkan secara detail dan prakteknya intens. Pertama-tama pasti kaget, tapi setelah lama-kelamaan itu sudah terbiasa. Dan waktu kelas X lebih banyak dakwah atau ceramah dan kehidupan keseharian. Lebih kepada teacher center, penyampaian nasihat-nasihat sih lebih tepatnya.”²⁹³

2. Kurangnya praktik

Guru lebih banyak memberikan teori dasar kepada peserta didik, tanpa memberikan praktik untuk memperkuat penjabaran informasi melalui visual. Peserta didik yang gemar dengan visualisasi membutuhkan keseimbangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Farsya bahwa:

“Jadi kayak, kalau misalnya PAI itu pasti kayak ada progresnya yang mau dicapai. Atau kayak mau jadi misalnya hafal apa juz 1 itu, terus misalnya kita bisa praktik shalat jenazah, hafal bacaannya di luar kepala, terus kitab isa, misalnya dalam suatu komunitas kitab isa berhasil memimpin doa, tapi kayak dengan pelajaran sekarang itu kurang ada progresnya gitu. Baik kelas 10 sampai 11 belum merasa ada progress. Progresnya ada Cuma belum signifikan, mungkin Cuma gitu-gitu aja. Seharusnya ada keseimbangan antara praktik dan teori agar kita lebih mudah memahami pembelajaran jika divisualisasikan.”²⁹⁴

3. Pendalaman baca tulis al-qur'an

Kemampuan baca tulis al-qur'an masih sangat dibutuhkan oleh hampir semua peserta didik di sekolah yang beragama Islam

²⁹³ Wawancara Najwa kelas XI pada tanggal 8 November 2023, di ruang agama.

²⁹⁴ Wawancara farsha kelas XI pada tanggal 8 November 2023.

terutama di SMA Negeri 3 Malang. Mereka membutuhkan pembinaan, bimbingan serta pengajaran baca tulis al-qur'an secara internsif bukan hanya sebagai suatu materi dalam pembelajaran dan hanya dilakukan ketika materi yang berkaitan dengan baca tulis qur'an tersebut berlangsung. Terutama pada peserta didik yang pasif dalam bacaan, peserta didik yang sama sekali belum lancar mengaji, dan peserta didik yang bukan lulusan pesantren ataupun madrasah.²⁹⁵

Hal ini diungkapkan oleh Nesya, dkk selaku siswa kelas XI bahwa:

“Kalau kurang menarik sih enggak, tapi mungkin caranya saja yang harus diubah dan program-programnya itu lebih menguatkan pendidikan agama Islam itu seperti apa. misalkan contohnya, kayak ada program hafalan, terus membaca al-Qur'an lalu, sholat. Dan itu memang harus diterapkan di sini tidak hanya di sekolah Islam saja.”²⁹⁶

Mereka membutuhkan adanya pembelajaran baca tulis tahfidz al-Qur'an untuk memperlancar bacaan mereka, dan untuk memperbaiki hukum serta makhraj bacaannya.²⁹⁷ Peserta didik sangat membutuhkan bimbingan berupa praktek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam subjek mata pelajaran sebagai bagian dari peningkatan kompetensi dalam bidang keagamaan sehingga pembelajaran seimbang antara praktek dan teori.

²⁹⁵ Wawancara dari Siswa Kelas XI di ruang agama pada tanggal 8 November 2023.

²⁹⁶ Wawancara Nesya dkk, kelas XI di ruang agama pada tanggal 8 November 2023.

²⁹⁷ Observasi Peneliti pada tanggal 8 November 2023.

C. Temuan Peneliti

1. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti menemukan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul di SMA Negeri 3 Malang yaitu: 1) menguatkan iman dan takwa, membina karakter (moral/akhlak), dan membentuk sikap sosial-keagamaan peserta didik.

a. Penguatan Iman dan Taqwa

Penguatan iman dan takwa dilaksanakan melalui bhawikarsu religi diantaranya: melafalkan asmaul husna, membaca juz 30 beserta terjemahannya, doa bersama (istighosah, dzikir, shalawat), adzan dzuhur ashar, shalat dzuhur dan shalat jum'at. Kemudian memulai pembelajaran dengan membaca surah alfatihah dan I-massage. Dari nilai-nilai tersebut peneliti melihat adanya nilai ilahiyah yang tertanam dalam setiap aktivitas peserta didik yaitu hubungan vertikal kepada Allah Swt (*hablumminallah*).

b. Pembinaan karakter (moral/akhlak)

Pengembangan karakter merupakan arah kebijakan dalam terwujudnya visi SMA Negeri 3 Malang. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter akan mendorong anak melahirkan perilaku yang baik. pendidikan agama mejadi wahana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, suatu media kesadaran yang harus

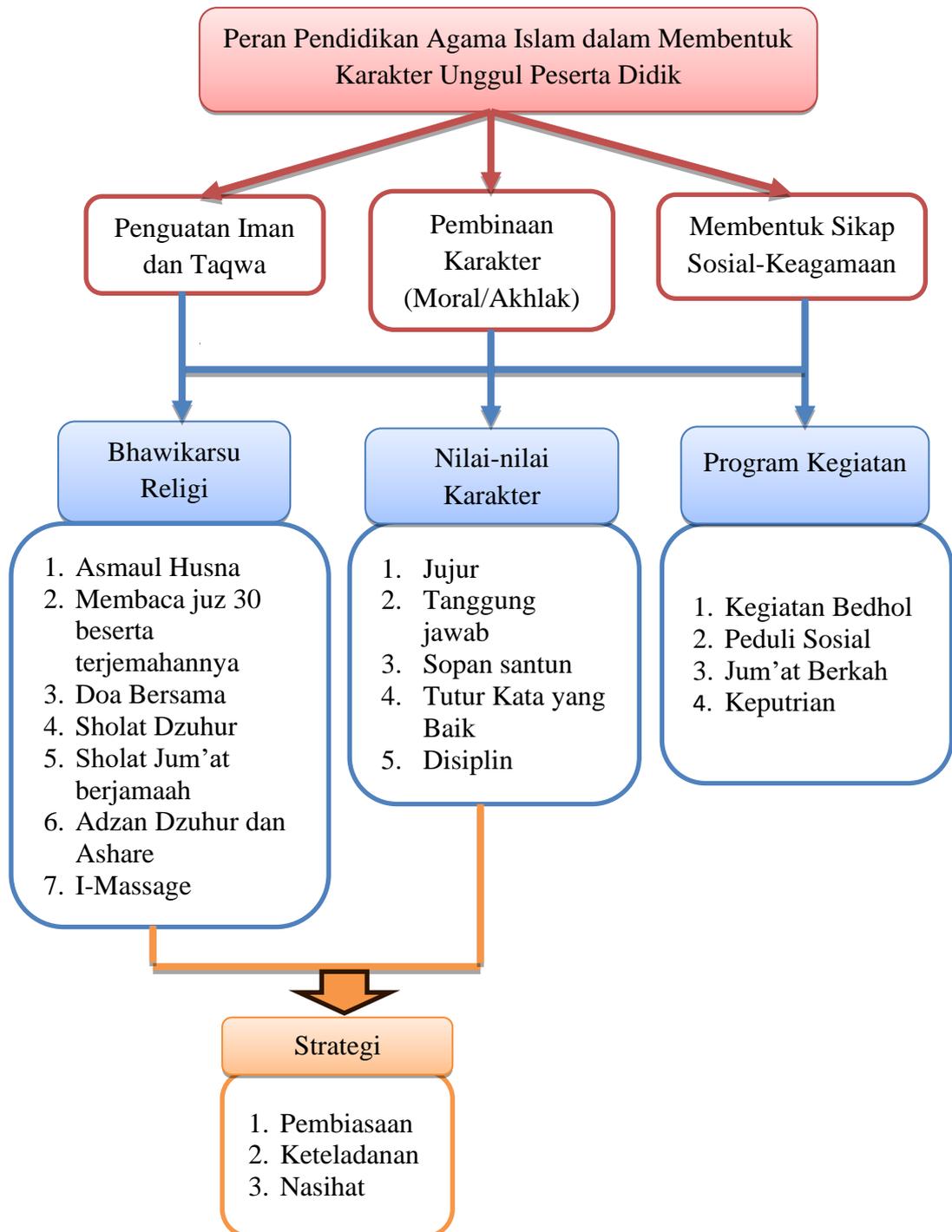
saling terintegrasi dengan moral. Wujud dari pembinaan karakter (moral/akhlak) ialah jujur, tanggung jawab, sopan santun, betuturkata yang baik, disiplin. Adapun strategi pembentukannya melalui: 1) Pembiasaan; 2) Keteladanan; 3) Nasihat.

c. Membentuk Sikap Sosial-Keagamaan

Pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan membentuk kepribadian, akan tetapi juga membangun sikap sosial-keagamaan peserta didik di SMA Negeri 3 Malang. Sekolah berusaha membangun kepekaan sosial peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sosial berbasis keagamaan seperti: dundo sesarengan, peduli sosial, jum'at berkah, kegiatan keputrian.

Lebih jelasnya seperti apa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.5
Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter
Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang



2. Tipologi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang dalam membentuk karakter unggul peserta didik

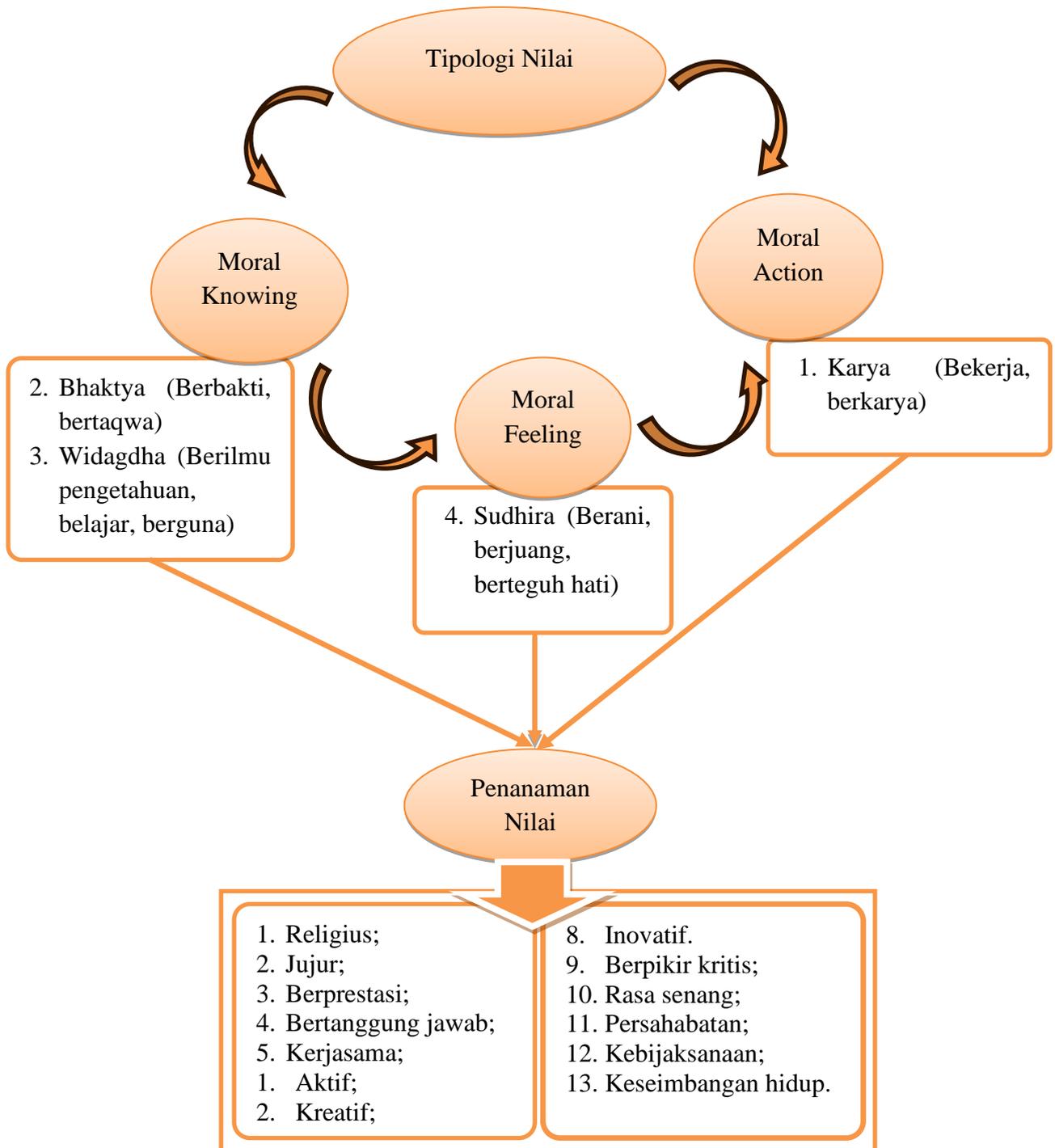
Tipologi nilai karakter yang dikembangkan di sekolah merujuk pada pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang terdiri atas 3 komponen yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, *moral action*.

- a. Moral knowing (pengetahuan tentang moral), yang mengajarkan tentang kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, membuat pandangan, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi.
- b. Moral feeling (perasaan tentang moral), yaitu mengajarkan hal yang berkaitan dengan hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri dan kerendahan hati.
- c. Moral action (tindakan moral), yaitu mengerjakan sesuatu sesuai dengan kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Hal ini merupakan hasil dari kedua komponen sebelumnya.

Dari hal tersebut melahirkan nilai-nilai yang dikembangkan berdasarkan potensi dan karakteristi peserta didik di sekolah yaitu nilai: Religius; Jujur; Berprestasi; Bertanggung jawab; Kerjasama; Aktif; Kreatif; Inovatif; Berpikir kritis; Rasa senang; Persahabatan; Kebijaksanaan; Keseimbangan hidup.

Gambar 4.6

Tipologi Pengembangan Nilai Karakter di SMA Negeri 3 Malang



3. Implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik di SMA Negeri 3 Malang

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik insan yang cerdas secara pengetahuan, memiliki ilmu keterampilan dan berakhlakul karimah melalui program: Bhawikarsu Religi, Pembinaan karakter moral/akhlak dan pembentukan sikap sosial-keagamaan. Kegiatan tersebut mampu berdampak pada religiusitas, mental-moral, dan intelektual.

1. Religiusitas

Mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang muslim dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan religious yang menjadi kewajiban, seperti: Dalam Keyakinan. Memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, menghormati yang tua, menyayangi yang muda. Dalam praktik ibadah: berupa shalat dzuhur baik secara berjamaah maupun munfarid, berdoa, berbakti, saling tolong menolong, mengunjungi kerabat yang sakit, bersikap jujur, membudayakan senyum, literasi al-qur'an. Dalam pengamalan: mengumpulkan iuran untuk membantu teman yang sedang tertimpa musibah, memberikan sumbangan kepada teman yang berduka, bersikap ramah dan sopan kepada siapa saja, menunduk dan senyum ketika bertemu guru, orang tua dan teman sebaya, serta lebih menghargai segala bentuk kepedulian. Dalam pengetahuan: pantang menyerah, ulet, rajin, disiplin, mandiri, bekerja keras. Dalam konsekuensi: guru memberikan konsekuensi

edukatif berbasis keagamaan seperti membaca surah, istigfar seratus kali dan konsekuensi lainnya yang sudah disepakati.

2. Dampak mental dan moral

Peserta didik mampu menghadapi keadaan yang terjadi dan mengambil hikmah dalam setiap aktivitas yang dilakukannya. Saling menghormati dan menghargai (toleransi), jujur dalam berucap, memiliki kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi (berempati dan simpati), kesadaran & kemauan, pandai dalam bersyukur, taat terhadap perintah, menjadi pendengar yang baik ketika di nasihati guru, Ikhlas dalam berbuat, bertanggung jawab, berani mengambil keputusan.

3. Dampak Intelektual

Kemampuan peserta didik dalam bhawikarsu religi, inrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler berpengaruh pada kedalaman dan keluasan pengetahuan mereka. Sehingga mampu mengkaji ilmu fenomena alam dan sosial melalui sudut pandang agama secara integrasi dengan ilmu pengetahuan umum. Hasil dari kajian tersebut peserta didik lebih menghargai segala proses, usaha dan berkomitmen dengan setiap aktivitasnya agar senantiasa patuh dan konsisten. Kemudian dikontrol dengan program evaluasi.

Gambar 4.7
Dampak pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul
peserta didik di SMA Negeri 3 Malang



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari deskripsi paparan data dan temuan penelitian, akan dibahas secara analisis deskriptif Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang seperti peran, tipologi karakter yang dikembangkan dan analisis dampak pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik.

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang

Pendidikan agama Islam di sekolah berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Peran pendidikan agama Islam antara lain: 1) Membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya; 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi larangannya. Manusia yang beriman mampu mengembangkan sikap dan untuk memiliki perilaku seirama dan mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah serta menerima bisikan hati serta petunjuk yang baik.²⁹⁸

²⁹⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 39.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari proses rububiyah Allah yang berusaha menumbuhkan dan memantapkan kecenderungan tauhid yang menjadi fitrah manusia. Agama menjadi petunjuk dan penuntun arah. Pendidikan agama Islam dalam penyelenggaraannya selalu menitikberatkan fungsinya sebagai sumber moral dan nilai yang menjadi esensi ajaran agama.

Pendidikan agama dan pendidikan karakter membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Keduanya merupakan integrasi yang tepat untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Senada dengan visi SMA Negeri 3 Malang yaitu “terwujudnya insan unggul yang berkarakter, cerdas dan berperan aktif” yang menjadi acuan dikembangkan pada diri setiap peserta didik. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, yang pada intinya melakukan penanaman nilai guna mengembangkan sikap religious, memiliki rasa tanggung jawab sosial, potensi dan prestasi melalui kegiatan Islami dalam bentuk program pembelajaran bhawikarsu religi.

Substansi dari program keagamaan yaitu membudayakan iklim sekolah yang religious dan bermartabat melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Malang. Dalam hal ini, Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa esensi pendidikan agama Islam mencakup dua hal yaitu: 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau

akhlak; b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari ajaran Islam berupa pengetahuan tentang subjek ajaran Islam.²⁹⁹

Pendidikan agama Islam mengajarkan bagaimana berbudi luhur, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai hamba dalam hubungannya dengan Allah Swt. Oleh karena ajaran Islam yang menjadi sasaran pertama dan utama yaitu manusia dengan segala tingkah lakunya.³⁰⁰ Dalam fungsinya, pendidikan menjadi perangkat dalam mencapai tujuan Islam. Islam sendiri memuat landasan system nilai yang menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Menurut Mahmud, terdapat dua unsur penting fungsi pendidikan agama Islam dalam kehidupan manusia yaitu: 1) Sebagai pengembangan potensi manusia dan, 2) sebagai pewarisan budaya.³⁰¹ Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Rudi A.Suryadi pendidikan agama Islam yaitu pendidikan yang dipahami serta dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber dasar.³⁰² Pendidikan Islam memberikan bimbingan kepada fisik (jasmani) dan jiwa (rohani) dengan berlandaskan syariat agama Islam sebagai manifestasi terbentuknya kepribadian berasaskan Islam.³⁰³

²⁹⁹ Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 130.

³⁰⁰ Dr. Eep Sopwana Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020), h. 2.

³⁰¹ H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 18.

³⁰² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), h. 10.

³⁰³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 24.

Pendapat senada juga dijelaskan Al-Qardhawi yang dikutip oleh Saifullah mengatakan bahwa muara pendidikan agama Islam yaitu pengajaran seutuhnya bagi manusia, pikiran dan hatinya, jiwa dan fisiknya, akhlak dan keterampilannya.³⁰⁴ Seluruh potensi individual dan sosial akan berkembang dengan ajaran Islam melalui proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan sehingga menjadi budaya dan warisan bagi peradaban yang beriman, bertaqwa, cerdas, serta berakhlak mulia. Lebih lanjut, M. Arifin menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam mencakup beberapa tujuan yaitu: 1) Menanamkan iman dan taqwa; 2) Membentuk akhlak; 3) menegakkan kebenaran dalam membentuk pribadi yang berbudi luhur. Cakupan tersebut peneliti memandang sebagai peranan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik. Yang menjadi aspek kuat yang berkaitan dengan dua aspek yaitu *habluminallah* dan *hablumminannas*.

1. Penguatan Iman dan Takwa

Iman dan Taqwa berangkat dari keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan direalisasikan dalam setiap aktivitas sehari-hari yang mewujudkan dalam amal yang shaleh ataupun segala aktivitas yang baik dan terpuji oleh seluruh warga sekolah. Dan hal tersebut merupakan salah satu indikator peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yaitu dengan memelihara serta menjaga diri terhadap Allah melalui kesadaran dan pengabdian dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

³⁰⁴ Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), h. 9.

Aqidah merupakan ikatan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan juga janji yang terikat kokoh dengan Allah.³⁰⁵ Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa kehadiran Tuhan ada dalam diri setiap manusia dan sifat bawaan manusia sejak asal diciptakan.³⁰⁶ Dijelaskan dalam firman Allah surah Al-A'raf: 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini. (Q.S. Al-A'raf [7]: 172)³⁰⁷

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa manusia pada hakikatnya telah terikat oleh sebuah perjanjian dengan Allah, bahwa ia akan bertuhan kepada Allah. Menjadikan Allah Tuhan Yang Maha Esa. Iman adalah landasan (pondasi) bagi ajaran Islam. Ia merupakan keyakinan yang menjadi asas dan dasar dari segala tindakan/amal. Menjadi penentu bernilai atau tidaknya amal shaleh.

Penguatan iman dan taqwa yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang adalah nilai karakter yang berbasis religious, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan melalui Bhawikarsu religi Nilai karakter dalam

³⁰⁵ Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, h. 86.

³⁰⁶ Karmawan et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021), h. 61.

³⁰⁷ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 173.

bingkai bhawikarsu religi yaitu melafalkan asmaul husna, membaca al-Qur'an atau surah pendek/juz 30 serta terjemahannya, doa bersama (yasinan, istighosah, baca alfatihah, dzikir, sholawat), one day one hadis, I-massage dan adzan dzuhur-ashar, sholat dzuhur dan shalat jum'at. Nilai yang melekat dalam B-religi ialah disiplin, jujur, tawazun dan bertanggungjawab.

Keimanan merupakan pondasi perbaikan dalam aspek moral dan psikologi. Tanggungjawab pendidikan agama Islam sebagai dasar keutamaan tumbuhnya penguatan konsep diri secara positif.³⁰⁸ Berpandangan pada teori Nur Kholis Madjid bahwa ajaran Islam memiliki *ruhul ibadah* (semangat beribadah) yang menjadi kunci ialah berpegang teguh pada prinsip nilai keislaman atau *Rabbabiyah* yaitu iman, Islam, ihsan, taqwa, Ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Nilai itulah yang menjadi arah untuk ke jalan yang benar.

2. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter yang mengindikasikan hubungan manusia dengan sesamanya diterapkan melalui bhawikarsu karakter. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, pendidikan karakter memiliki orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Pendidikan karakter dan akhlak merupakan dua ruang yang saling mengisi. Lickona yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Karakter mengemukakan keterkaitan erat antara

³⁰⁸ Idi Warsah, "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

karakter dan spiritualitas.³⁰⁹ Pendidikan karakter berkembang untuk mengatasi krisis moral. Kemudian menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik yang diharapkan menjadi asas kebajikan dalam bertindak.

Pendidikan agama Islam menempati kedudukan yang strategis dalam menciptakan situasi dan kondisi guna membentuk individu yang berkepribadian Islami dengan balutan akhlak mulia. Dalam pembinaan moral/akhlak melalui bhawikarsu di SMA Negeri 3 Malang, karakter yang terbentuk adalah sikap amanah, tanggung jawab, sopan santun, ber tutur kata yang baik (menjaga tata krama), jujur, berani, simpati dan empati.

Pembentukan karakter atau akhlak seseorang sesungguhnya dipengaruhi oleh hati. Di dalam al-Qur'an disebutkan dengan istilah *qalb* yang artinya membalik, mengalihkan dan mengubah. Hati mengandung dua unsur, yaitu *kognitif qalbiah* meliputi *lafidah zawq*, *ilham*, *'aql* (berpikir), *fiqh* (memahami), *'ilm* (mengetahui), *dabr* (menyelidiki) dan *zikr* (mengingat), serta *afektif* dan emosi meliputi *tuma'ninah* (tenang), *'ulfah* (santun), *galiz* (kasar), dengki, sombong, dan lain-lain. Hati memiliki kekuasaan dalam mengatur, menggerakkan dan mengarahkan semua anggota badan, baik akal, nafsu, mata, telinga, dan tubuh manusia. Maka, hal tersebut menggambarkan bahwa hati adalah substansi yang

³⁰⁹ Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 38.

menjadi kendali perilaku baik atau buruknya seseorang bergantung pada kualitas hati yang dimilikinya.³¹⁰

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٣٣٧﴾

“Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buat ialah hati yang di dalam dada.(Q.S. Al-Hajj [22]: 337)

Qalb merupakan tempat *'aql* yang berkemampuan untuk berpikir sebagaimana dijelaskan ayat di atas, karena hati berfungsi untuk melihat, mendengar, berdzikir (mengingat kebesaran Allah), memiliki potensi untuk melakukan *tadabbur* (perenungan) dan sebagai kunci dalam memanifestasikan niat menjadi perilaku, ucapan dan perbuatan.

Adapun pendidikan karakter menurut Al-Zarnuji ialah dengan konsep integrasi antara ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai. Dengan tujuan agar setiap aspek dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bejalan berdasarkan tatanan mekanis tetapi menghasilkan penggiat keilmuan yang utuh, berintelektual serta memiliki wawasan yang luas agar mampu menjadi perhiasan dunia dengan keharmonisan yang dilandasi oleh keagungan akhlak.³¹¹

Pembinaan karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang terdapat elaborasi dalam setiap mata pelajaran untuk memahamkan peserta

³¹⁰ Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, h. 43.

³¹¹ Alfianoor Rahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim,” *At Ta’Dib* 11, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>.

didik terkait nilai-nilai karakter yang dibalut pengetahuan Islami agar peran pendidikan agama Islam tidak hanya terlihat dari satu sisi pada mata pelajaran tetapi juga menjadi landasan untuk segala aktivitas dalam memberdayakan kecerdasan spiritual guna menjadi control bagi intelektual dan emosional pada setiap permasalahan kehidupan. Pembelajaran dalam sekolah mengutamakan pembentukan karakter peserta didik dalam beribadah (religious), pembinaan moral/akhlak, dan pengembangan sikap sosial.

3. Pembentukan sikap sosial keagamaan

Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang terwujud melalui tindakan nyata. Kompetensi sikap sosial mengacu pada bentuk kepedulian dengan menghargai, menghayati dan berperilaku jujur, toleransi, gotong royong dan kerja sama. Sikap sosial merupakan salah satu dari bentuk karakter. Chaplin menyebutkan bahwa *social attitude* (sikap sosial) yaitu suatu tindakan yang cenderung mengarah pada orang lain, menjadi perspektif yang general dan tingkah laku dikendalikan oleh seseorang.³¹²

Konsep Islam dalam kehidupan sosial adalah membentuk relasi antarkehidupan individu, kelompok, komunitas ataupun organisasi masyarakat yang berada dalam satu nanungan yang sama menjadi satu kesatuan yang memuat rumusan sikap yaitu *civic value*, multikulturalisme

³¹² J. P Chaplin, *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Kartini Kartono (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 469.

dan toleransi. Jalinan hubungan sosial yang terbangun harus sesuai rambu-rambu ajaran Islam.³¹³

Meninjau sikap sosial keagamaan di SMA Negeri 3 Malang yang terbentuk melalui pengajaran dan pengalaman yang disadari oleh pribadi peserta didik. Adanya penerapan nilai-nilai keagamaan berbasis sosial yang dominan mewarnai kepribadian mereka sehingga ketika berperilaku maka mencerminkan akhlak yang terpuji.

Kesadaran akan sikap sosial keagamaan akan membangun hubungan harmonis berdasarkan nilai dan norma ajaran Islam. Proses sosialisasi yang dilakukan oleh peserta didik akan dapat mewujudkan penghayatan serta pengamalan agama dalam lingkungan masyarakat. Karena sekolahlah yang menjadi pintu peserta didik hidup di masyarakat. Bentuk sikap sosial keagamaan yang dijalankan peserta didik di sekolah ialah *bedhol bhawikarsu*, peduli sesarengan, *jum'at berkah* dan *keputrian*. Kegiatan tersebut menjadi nilai-nilai yang ditanamkan sehingga menjadi budaya positif dalam menumbuhkan sikap simpati, empati, *caring*, rasa hormat, tanggung jawab, ketulusan dan berani.

2. Tipologi Nilai Karakter yang Dikembangkan dalam Membentuk Karakter Unggul Peserta Didik di SMA Negeri 3 Malang

Sekolah harus membuka pemahaman baru bahwa berpendidikan harus dijalani dalam satu proses yang alami. Masuk dan berada dalam lingkungan sekolah perlu menumbuhkan sebuah cara pandang ke depan bahwa sekolah

³¹³ Achmad Habibullah, "Sikap Sosial Keagamaan Rohis Di SMA Pada Delapan Kota Di Indonesia," *Edukasi* 12, no. 3 (2014): 398–412, www.crcs.ugm.ac.id/.

merupakan sebuah miniature kehidupan sehingga di dalam sekolahlah akan memperoleh banyak pendidikan yang tidak sebatas di bangku kelas. Sekolah membuka sebuah perspektif baru bagaimana seharusnya memaknai setiap hidup dan kehidupan yang dijalani. Pendidikan bukan semata memintarkan anak didik di atas kertas namun membangun kecerdasan sosial.³¹⁴ Sekolah juga membangun kedewasaan hidup agar semakin matang dalam mencerna realitas hidup, tidak selalu menggunakan logika hitam dan putih.

Horne H. Herman mengatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah upaya membentuk “kemanusiaan” dalam citra Tuhan. Disebabkan ketika kemanusiaan tumbuh dan berkembang dalam jiwa anak, secara tidak langsung ia akan menemukan secercah harapan akan munculnya hikmah yang dapat dipetik melalui firman-firmannya.³¹⁵ Jika hal ini mampu diaplikasikan dalam proses pembelajaran bukan tidak mungkin akan mengantarkan manusia pada upaya pendekatan diri kepada Allah, yang tidak hanya terfokus pada pengembangan intelektual semata.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu peserta didik untuk berinteraksi dan bekerjasama sebagai partner, sebaya, keluarga dan masyarakat dan dapat mengambil keputusan dengan penuh rasa tanggungjawab. Dengan kata lain, bahwa pendidikan karakter adalah untuk membuat seseorang menjadi “*good and smart*” yaitu

³¹⁴ Moh. Yamin, *Sekolah Yang Membebaskan: Perspektif Teori Dan Praktik Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Humanis* (Malang: Madani (Kelompok Penerbit Intrans, 2012), h. 11.

³¹⁵ Rohinah, “Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filosofis Atau Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 309–26.

menjadi manusia terdidik yang bijak dengan menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik (beramal shaleh) dan dapat hidup dengan cara terhormat.³¹⁶

Menurut Raths et.al bahwa setiap generasi berhak menentukan nilainya sendiri, dan yang perlu diajarkan oleh kepada peserta didik adalah prosesnya agar ia bisa menemukan nilai-nilai dirinya berdasarkan situasi dan potensi yang dimilikinya.³¹⁷

Secara substantif, tujuan dari pendidikan karakter didasari oleh pilar pengembangan karakter bangsa yang diusung kemendiknas yaitu: 1) mengembangkan potensi kalbu/Nurani /afektif peserta didik sebagai individu yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa; 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious; 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan; 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).³¹⁸

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-

³¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h 28.

³¹⁷ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h 35.

³¹⁸ Dr. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, h. 18.

benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Lebih lanjut, menurut teori Lickona karakter berkaitan dengan: 1) konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).³¹⁹ Ketiga komponen tersebut peneliti memandang sebagai tipologi pembentukan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang. Tiga konsep komponen tersebut terdapat sinergi yang sangat kuat berhubungan dengan pilar-pilar yang diusung oleh kemendiknas yaitu 18 nilai pembentukan karakter bangsa.

1. Moral Knowing

Moral knowing merupakan proses pembentukan karakter melalui pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai kebajikan yang universal akan membentuk kepercayaan (*beliefs*). Peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman saja namun system pendidikan juga memiliki peran aktif memberikan dukungan dan membiasakan nilai-nilai tersebut menjadi nilai kebaikan yang dicintai anak didik dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Dalam Bhawikarsu Character, nilai kesadaran moral dibentuk melalui Bhaktya yaitu berbakti dan bertaqwa. Di mana peserta didik melaksanakan kegiatan religi disekolah melalui kesadaran setelah melalui pembiasaan yang diterapkan oleh guru. Adapun kegiatan tersebut adalah

³¹⁹ Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, h. 84.

menjalankan kegiatan pagi secara rutin seperti bhawikarsu religi yang berisi asmaul husna, membaca juz 30 beserta artinya dan membaca alfatihah. Dari kesadaran tersebut membentuk sikap religious, tanggung jawab, sikap disiplin, keseimbangan hidup. Selain itu, peserta didik juga mengembangkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, integritas, kebaikan, belas kasih yang terbentuk dalam setiap kegiatan yang diikutinya baik kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler), kegiatan di luar kelas (ekstrakurikuler) maupun kegiatan proyek P5 (kokurikuler). Kegiatan menjadi nilai Widagdha (berilmu pengetahuan, belajar, berguna) yang secara alami berkembang dalam diri peserta didik yaitu berprestasi dan berpikir kritis. Hal itu terlihat dari kualitas peserta didik dalam berkompetisi di bidang PIR, KIR, OSN, O2SN, FLS2N, dan agama baik di tingkat nasional maupun internasional.

2. Moral feeling

SMA Negeri 3 Malang mengembangkan nilai karakter melalui pendekatan penanaman nilai yang berangkat dari Bhawikarsu pada kata Su yakni Sudhira (Berani, berjuang, berteguh hati). peserta didik berani selangkah lebih maju untuk mengembangkan potensinya dan mencoba tantangan-tantang dengan mengikuti berbagai macam kegiatan dalam satu waktu. Keberanian mengantarkan energi dalam mencapai tujuan dan melakukan apa yang benar dalam menghadapi kesulitan.

Keberanian menurut James Stenson adalah ketangguhan batin yang memungkinkan anak untuk mengatasi atau menahan kesulitan, kekalahan,

ketidaknyamanan, dan rasa sakit. Keberanian, keuletan, kesabaran, ketekunan, daya tahan, dan kepercayaan diri adalah semua aspek keberanian.³²⁰

Peserta didik di SMA Negeri 3 Malang termasuk dalam mengembangkan karakter dalam cakupan tersebut aktif mengikuti beberapa kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, kelas assesmen dan kelas olimpiade untuk mengasah minat dan bakatnya dalam bidang yang ditekuninya. Nilai karakter yang melekat ialah persahabatan, rasa senang, kebijaksanaan.

3. Moral Action

Moral action merupakan hasil atau outcome dari dua bagian karakter lainnya. Apabila seseorang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka ia akan melakukan apa yang ia anggap benar. Dalam Bhawikarsu moral action melekat pada Ka-Karya yang artinya bekerja dan berkarya yang nilainya dalam pengembangan karakter ialah Aktif, kreatif, inovatif, bekerja sama.

Hal tersebut terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler serta kokurikuler. Dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila peserta didik secara aktif dengan cara berkelompok dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian mereka bebas berkreasi sesuai dengan tema tersebut. Peserta didik dapat

³²⁰ Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 17.

membuat proyek yang kreatif serta inovatif sehingga berdaya guna dalam pembelajaran.

Dalam Kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang menjadi pilar dalam setiap lembaga satuan pendidikan. Dari ke-18 nilai tersebut SMA Negeri 3 menjadikan 13 nilai sebagai asas pengembangan karakter peserta didik yang terintegrasi dalam kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Nilai tersebut di antaranya: religius, jujur, berprestasi, bertanggung jawab, Kerjasama, aktif, kreatif, inovatif, berpikir kritis, rasa senang, persahabatan, kebijaksanaan, dan keseimbangan hidup.

a) Religius

Sikap religious yang ditanamkan guru PAI bertujuan agar peserta didik memiliki komitmen yang kuat terhadap agama. Peserta didik dibimbing untuk memahami dan mengamalkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap pagi agar mereka dapat memetic nilai-nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membaca al-Qur'an, Asmaul husna, Dzikir, istighosah, shalat dzuhur-ashar, shalat jum'at secara berjamaah. Nilai keimanan dan ketakwaan yang terpancar dari ketundukan manusia untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinan dan kepercayaannya senantiasa menjaga kerukunan serta harmoni hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

b) Jujur

Jujur merupakan sikap terbuka, menyatakan sesuatu apa adanya dan memiliki konsistensi antara apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan. Guru di sekolah selalu mengajarkan sikap ini baik ketika dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar kelas. Setiap tindakan peserta didik diawasi. Nilai kejujuran menjadi dasar pembelajaran bagi peserta didik dalam kehidupan sosialnya. Untuk itu, guru selalu mengingatkan hikmah sikap jujur dalam tindakan dan ucapan.

c) Berprestasi

Peserta didik senantiasa diberikan bimbingan, dorongan, fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Sekolah memberikan ruang kepada peserta didik yang memiliki keahlian di masing-masing bidangnya untuk diasah dan dikembangkan. Seperti menyediakan kelas assement, pelatihan, mengadakan kompetisi, adanya kelas khusus untuk peserta didik yang berprestasi yang telah diseleksi.

d) Bertanggungjawab

Setiap siswa dibiasakan untuk melaksanakan tugas dengan sepenuh hati, dibentuk agar memiliki etos kerja yang tinggi dengan cara memberikan tanggungjawab dalam pembelajaran maupun kegiatan. Tanggung jawab kedisiplinan juga diterapkan guru dalam setiap kegiatan sekolah sehingga peserta didik memiliki integritas dalam dirinya. Misalnya ketika pembelajaran berbasis proyek (P5)

serta diadakan kegiatan Maulid, isra'mi'raj, pesantren Ramadhan maupun kegiatan lainnya, mereka dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas tersebut dari awal hingga akhir dengan saling berkoordinasi dengan tanggung jawab masing-masing.

e) Kerja sama

Dalam pembelajaran, kerja sama sangat penting dan melatih kepekaan sosial peserta didik. Hal ini dapat mempermudah pengumpulan informasi dan penyelesaian tugas sekaligus mengembangkan potensi diri untuk saling berbagi dan memperoleh hasil yang baik. Melatih emosional peserta didik agar tidak bersikap egois. Di kelas ketika guru mengadakan kerja kelompok, peserta didik melakukan pembagian tugas dengan baik dan cermat sehingga pembelajaran berlangsung secara tertib dan menyenangkan. Antusias siswa terhadap informasi juga lebih luas.

f) Aktif, Kreatif dan Inovatif

Strategi belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran agar peserta didik tetap aktif ialah mengacu pada kurikulum merdeka belajar atau P5. Peserta didik diberikan tugas proyek untuk dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan tema yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dikembangkan peserta didik sesuai dengan skill dan kreativitasnya. Mereka diberikan keleluasaan untuk menyelesaikan masalah secara inovatif, kritis dan berani menampilkan sesuatu yang unik serta ide yang lebih *fresh*. Hal ini

membantu siswa untuk memanfaatkan peluang dalam menghasilkan karya yang berdaya guna.

g) Berpikir kritis

Peserta didik dibimbing untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Mereka diberikan ruang secara terbuka untuk mengemukakan pendapat. Evaluasi yang diberikan guru membantu peserta didik untuk menyelesaikan setiap permasalahan melalui analisis yang tepat.

h) Rasa senang

Guru senantiasa membuka ruang belajar yang menyenangkan dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru PAI, BK, Kesiswaan dan guru lainnya memperlakukan peserta didik dengan baik. Mendengarkan keluhan kesah anak didiknya, saling menghormati, selalu mengingatkan dengan menggunakan kata-kata yang baik dan memiliki kepedulian yang tinggi pada setiap peserta didik. SMA Negeri 3 Malang dengan predikat ramah anak memberikan kesejahteraan, perlindungan, kesenangan yang positif bagi lingkungan belajar dan sosial peserta didik.

i) Persahabatan

Sikap persahabatan di sekolah terjalin dengan harmonis. Baik dari antar peserta didik, antar guru, maupun guru dengan peserta didik. Untuk menguatkan hubungan persaudaraan dan persahabatan dalam sekolah. terdapat kegiatan yang diusung agar bina keakraban guru dan

peserta didik tetap kuat yaitu dengan mengadakan kegiatan sosial seperti jum'at berkah, keputrian dan bedhol. Membangun hubungan yang harmonis dan rukun dengan saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

j) Kebijakanaksanaan

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan disekolah merupakan pertimbangan matang untuk mendidik karakter peserta didik. Salah satu kebijakan yang ada yaitu dengan tidak diberlakukannya system hukuman namun yang berlaku yaitu konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini diberlakukan berdasarkan kesepakatan dan kemampuan dari peserta didik yang bersangkutan. Yang membina ialah bagian B-Character atau Bhawikarsu Karakter.

k) Keseimbangan hidup

Integrasi ilmu umum dan ilmu agama di sekolah menjadi dasar pelaksanaan pendidikan. Kedua ilmu tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik, sosial maupun spiritual. Semuanya harus berjalan seimbang agar menjadi petunjuk bagi kehidupan. Sekolah menerapkan keseimbangan ilmu dan agama agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas.

Menurut Cohen dan Manion dan Brand, ada 3 kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan secara progresif dalam pengembangan nilai yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*) dan pembelajaran

terpadu (*integrated learning*). Kurikulum terpadu adalah bagian yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan menyesuaikan dengan tema pada bidang tersebut sehingga tidak ada mata pelajaran yang terlewatkan ataupun tidak ada. Hari terpadu merupakan rancangan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam kelas pada hari tertentu untuk mempelajari ataupun mengerjakan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minatnya. Adapun pembelajaran terpadu merujuk pada aktivitas belajar yang terorganisir secara sistematis berdasarkan pada tema-tema yang ditentukan atau pelajaran tertentu yang menjadi titik pusatnya.³²¹

Berpendangan pada teori Ary Ginanjar pencetus model pelatihan ESQ *Emosional Spiritual Quotient* (ESQ) yang menekankan tentang: 1) *Zero mind process*: yaitu usaha untuk menjernihkan Kembali pikiran menuju *God Spot* (fitrah), Kembali pada hati dan pikiran yang bersifat bebas (merdeka) dari lara dan belenggu; nilai yaitu, jujur, bertanggung jawab, rasa senang, bijaksana; 2) *mental building*; yaitu usaha untuk menciptakan kerangka berpikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri (*self awerness*), serta sesuai dengan hati Nurani yang merujuk pada rukun iman. Nilainya yaitu jujur, bertanggung jawab, berpikir kritis, berprestasi; 3) *Mission Building dan Self controlling*, yaitu usaha untuk menghasilkan pribadi yang Tangguh dengan merujuk pada rukun Islam; nilainya yaitu religious (membaca al-Qur'an, sholat, berdoa); 4) *strategic collaboration*, yaitu usaha untuk bersinergi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial

³²¹ Lukman Hakim, "Integrated Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2017): 227–55, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.334>.

untuk mewujudkan tanggung jawab sosial yang dipegangnya, nilainya yaitu kerjasama; dan 5) *total action*, yaitu suatu usaha untuk membangun ketangguhan sosial, yaitu persahabatan, keseimbangan hidup. Aktif, kreatif dan inovatif.³²²

3. Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang

Pada hakikatnya, keimanan dan ketakwaan kepada Allah adalah cerminan dari proses pendidikan yang diajarkan disetiap lembaga pendidikan. Iman dan taqwa merupakan rujukan tingkah laku manusia yang memancarkan getaran dalam hati Nurani yang berkecenderungan pada perikemanusiaan. Dengan demikian, hasil dari pendidikan pada gilirannya bisa berdampak pada perubahan pola pikir dan tingkah laku setiap harinya sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan karakter dalam ranah pendidikan nilai mengajarkan keseimbangan melalui moral. Pada dasarnya, pendidikan sebagai proses alih nilai memiliki sasaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kognitif dan psikomotorik serta afektif. Dalam system nilai yang di antaranya nilai-nilai iman dan taqwa terpancar ketundukan manusia untuk menjalankan ibadah berdasarkan asas keyakinan yang diyakininya, berakhlak mulia serta senantiasa menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia, begitupun kepada alam sekitar

³²² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. h 43

yang menjadi proses pembinaan imtaq, proses pembinaan karakter dan pembentukan sikap sosial-keagamaan.

Pada tatanan praktik dikemas dalam program-program harian di SMA Negeri 3 Malang. Prosesnya melalui bhawikarsu religi-pembinaan karakter dan sikap sosial dalam pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran guna memperoleh khasanah keilmuan yang lebih luas dan mendalam. Metode yang digunakan ialah pembiasaan, keteladanan dan nasihat sebagai langkah penyadaran peserta didik menuju karakter unggul yang menjadi cita-cita sekaligus refleksi diri sehingga terinternalisasi menjadi manusia yang memiliki pemberdayaan spiritual, emosional dan intelektual yang baik dalam kehidupan.

Sikap dan perilaku peserta didik dapat dilihat, dirasakan dan diukur pada beberapa sisi, diantaranya pada: sikap religious, psikis (mental), moral dan pengetahuan.³²³

1. Religious

Menurut Glock dan Stark terdapat 5 aspek religiusitas, yaitu:³²⁴

- 1) Aspek ideologi (*the ideological dimension*) berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam meyakini kebenaran ajaran agamanya (*religious belief*). Tiap-tiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dipatuhi oleh penganutnya, misalnya kepercayaan atau keyakinan

³²³ Ja'far, *Road to the Great Success: Meraih Kesuksesan Tanpa Batas*, 58.

³²⁴ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), h 30-31.

kepada Allah, Malaikat, Nabi, kitab, surga neraka dan qadha dan qadhar.

- 2) Aspek ritualistic (*the ritualistic dimension*) yaitu tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban ritual sebagaimana yang diperintahkan dalam agamanya (*religious practice*), misalnya kewajiban bagi orang Islam: sholat, zakat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, Dzikir, berdoa, dll.
- 3) Aspek eksperiensial (*the experiential dimension*) yaitu tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan (*religious feeling*). Semua agama memiliki harapan bagi individu penghayatan akan mencapai suatu pengetahuan yang langsung mengenai realitas yang paling sejati atau mengalami emosi-emosi religious, misalnya: merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan Tuhan. Bekerja sama, suka menolong, jujur, sopan santun, dll.
- 4) Aspek intelektual (*the intelektual dimension*) berkaitan dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya (*religious knowledge*).
- 5) Aspek konsekuensial (*the consequensial dimension*) yaitu aspek yang mengukur sejauhmana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunia terutama dengan sesama manusia (*religious effect*).

Di SMA Negeri 3 Malang kegiatan keagamaan berlangsung secara rutin dengan berbagai aktivitas di dalamnya seperti kegiatan yang terlaksana di dalam kelas yaitu: berlangsung bhawikarsu religi yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca asma-asma Allah melalui panduan dari *center information*, kemudian dilanjutkan membaca juz amma beserta artinya dan doa bersama (alfatihah). Dan Adapun kegiatan di luar kelas adalah shalat dzuhur dan shalat jum'at berjamaah (khusus laki-laki), ceramah, kajian keislaman khusus putri pada hari jum'at (keputrian), peringatan hari besar (maulid, isra'mi'raj) dan pondok ramadhan. Adapun kegiatan sosial-keagamaan ialah bedhol, santunan (peduli sesarengan), jum'at berkah. Kegiatan tersebut melingkupi lima aspek religious kepada peserta didik agar mereka memahami ajaran agama dan bisa memetic segala kebaikan dalam setiap aktivitasnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Derajat bahwa religiusitas memberikan jalan kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani dan tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Agama Islam sendiri mengajarkan bahwa dengan mendekati diri kepada Allah maka seseorang akan mendapatkan ketenangan lahir dan batin serta dapat mengontrol perilakunya.

2. Dampak Mental dan Moral

Manusia memiliki fungsi tubuh yang seimbang antara bathiniyah dan zhahiriyah. Wujudnya adalah zat dan ruh. Ruh menjadi unsur kehidupan

yang menjadi semangat, Cahaya manusia sebagai sumber penggerak, kehendak dan perasaan. Ruh adalah sesuatu yang suci, bersih yang menjadikan hati/qalbu menjalankan fungsi dan perannya sebagai wadah untuk aktivitas yang bersifat bathin seperti: beriman bertaqwa, rasa senang, rasa cemas, rasa damai, tentram, dan nyaman. Perasaan dan suasana hati manusia sangat terpengaruh oleh hawa nafsu, watak, perangai, dan kondisi jiwa, inilah yang disebut mental. Untuk itu, penanaman, penguatan dan pengembangan nilai-nilai keagamaan berbasis Islami sangat diperlukan untuk menghiasi qalbu yang akan menghubungkan kerja akal/pikiran untuk menduga. Dari dugaan itulah yang akan mewujudkan tindakan, dan perilaku individu sendiri.

Allah Swt. menciptakan manusia dengan tiga unsur utama yakni, *mind* (akal), *body* (jasad/tubuh), dan *soul* spirit (jiwa). Analogi Islam dalam kehidupan manusia adalah bahwa Islam merupakan tubuh, sementara keimanan adalah jiwa dan spiritnya.³²⁵ Dalam surah Az-Zumar dijelaskan:

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَّا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا
الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٩﴾

“Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah ditetapkan keamatannya dan Dia lepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kamu yang berpikir.” (Q.S. Az-Zumar [39]: 42)³²⁶

³²⁵ Dewi Hayati Nufus, “Pendidikan Jiwa Perspektif Hamka Dalam Tasawuf Modern,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 3 (2021): 221–42, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.5532>.

³²⁶ Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 463.

Ayat di atas memberikan informasi bahwasanya jiwa manusia adalah milik Allah dan dalam kekuasaan Allah Swt. Keadaan jiwa sepenuhnya diatur oleh Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa jiwa dapat berpindah atas izin Allah. Jiwa bukanlah substansi yang kosong. Tetapi jiwa merupakan jembatan bagi badan/jasad untuk mendengar, mencium, merasakan, menyentuh, bergerak dan diam. Jiwa dapat mengaktifkan jasad untuk bergerak. Al-Ghazali mendefinisikan jiwa sebagai “*fundamental core*” dalam diri manusia. karena jiwa merupakan zat dan bukan suatu keadaan. Jasad sangat berkembang bergantung dengan jiwa, namun jasad berada di alam materi sementara jiwa berada di alam spiritual. Dalam Islam, representasi pendidikan jiwa (mental) terdiri dari berbagai Istilah Yaitu *tazkiyah Al-nafs* (menyucikan diri), *Tarbiyah Al-Nafs* atau *Tarbiyah Nafsiyah* (pendidikan Jiwa), *Hisab Al-Nafs* (evaluasi Jiwa), *Tarbiyah Rubiyah* (Pendidikan Ruh) yang digunakan dalam meningkatkan kualitas jiwa (mental) manusia.³²⁷

Sejalan dengan konsep pendidikan untuk menghasilkan lulusan unggul, maka Abdullah Nashih ‘Ulwan mengemukakan bahwa jiwa peserta didik adalah hal yang paling utama diperhatikan oleh seorang pendidik baik dalam hubungannya pada perilaku, tabiat, akhlak dan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Pendidikan moral sejak dini

³²⁷ Nufus, “Pendidikan Jiwa Perspektif Hamka Dalam Tasawuf Modern. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 3 (2021): 221–42,”

merupakan upaya dalam membentuk karakter kuat sehingga akan melahirkan generasi unggul dan bertanggung jawab terhadap kehidupan.³²⁸

Untuk itu, SMA Negeri 3 Malang menjadikan pendidikan agama Islam sebagai kesadaran spiritual peserta didik yang titik poinnya menempa hati, memberikan penyadaran jiwa melalui berbagai aktivitas religi. Menguat nilai-nilai karakter yang dapat menjadi refleksi diri dalam menghadapi segala sesuatu.

Meninjau misi SMA Negeri 3 Malang yaitu unggul, cerdas, berkarakter. Segala aktivitas berupa penanaman nilai positif melalui program intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berakhlak baik kepada Allah, bangsa dan sesama manusia serta alam semesta melalui peran mental dengan melibatkan pendidikan keislaman sehingga selanjutnya secara otomatis akan tumbuh peserta didik unggul karena kesadaran terhadap pentingnya belajar dan tahu apa yang bisa mengembangkan dirinya yang kemudian tertanam nilai-nilai iman dan taqwa, memiliki moral/akhlak yang baik dan memiliki sikap sosial yang tinggi. Sehingga hatinya bergerak beramal salih dengan mengajak sesama untuk memiliki kesadaran tanpa paksaan.

3. Dampak intelektual

Pendidikan merupakan landasan pertama dan utama bagi perkembangan akal, jiwa, spiritual dan keterampilan. Visi SMA Negeri 3

³²⁸ Abdullah Nashin 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 131.

Malang yaitu terwujudnya insan unggul yang berkarakter, cerdas, berperan aktif di era global yaitu manusia yang memiliki potensi intelektual.

Dalam pemikiran Islam, terdapat dua sumber ilmu yaitu wahyu dan akal. Manusia diberi kebebasan untuk mengembangkan akalnya berdasarkan tuntunan wahyu dan tidak bertentangan dengan syariat. Oleh karenanya dengan menggunakan kekuatan daya pikir dan dibimbing oleh hati nurani, manusia dapat menemukan kebenaran dalam hidupnya secara baik yaitu beramal shaleh, berkarakter, memiliki potensi akal (intelektual) yang baik.³²⁹

Pendidikan akal (intelektual) ialah membentuk dan membina pola pikir peserta didik dengan segala sesuatu yang bermanfaat bagi mereka, berupa ilmu-ilmu syar'i, ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban. Dengan demikian, pikiran peserta didik akan menjadi matang serta menjadi orang yang berilmu dan berbudaya. Tanggung jawab intelektual dititikberatkan kepada dua hal utama, yaitu: kewajiban mendidik dan pencerahan (penyadaran) pikiran dengan menjaga pemikiran dan kesucian batin peserta didik agar tetap lurus, memiliki wawasan atau kecerdasan yang kuat serta akal yang matang.³³⁰ Sehingga akan membentuk manusia unggul.

³²⁹ Abd. Rahman Assegaf, *Ilmu Pendidikan Islam: Madzhab Multidisipliner* (Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 132.

³³⁰ Parina Parina, Budi Handrianto, and Anung Al Hamat, "Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 15–28, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4017>.

Manusia unggul adalah mereka yang memenuhi ciri-ciri individu Islam menurut apa yang digariskan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Di dalam al-Qur'an Allah Swt. Memperkenalkan istilah *ulul albab* yang secara harfiah diartikan sebagai orang-orang yang berakal. Seperti yang terdapat dalam surah al-Imran [3]: 190.³³¹

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴿١٩٠﴾

*Artinya: sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Q.S. Ali Imran [3]: 190)*³³²

Definisi *ulul albab* menurut para ulama ialah sekelompok manusia yang secara optimal menggunakan potensi dzikir, pikir, mata, telinga dan hatinya. Muhammad Iman al-Din 'Abd al-Rahim menyebutkan bahwa *ulul albab* adalah orang yang iman dan ilmunya berinteraksi secara seimbang (*dynamic equilibrium*). Menurut Quraish Shihab, *ulul albab* adalah orang yang memiliki kejernihan hati dan pikiran. Orang yang memiliki akal murni yang tidak diselubungi oleh 'kulit', yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir.³³³

³³¹ Nurrahman, "Konsep Manusia Unggul: Kajian Atas Naskah Anis Al-Muttaqin," *Jurnal Lektur Keagamaan* 11, no. 1 (2013): 181–202, <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/56%0Ahttps://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/download/56/172>.

³³² Indonesia, *Mushaf Famy Bi Syauqin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 75.

³³³ Eko Zulfikar, *Karakteristik Ulul Albab: Menuju Kepribadian Islami Di Era Disrupsi Digital* (Bogor: Guepedia, 2023), h. 30.

Konsep *ulul albab* merupakan konsep manusia unggul yang juga dikemukakan oleh ‘Abd al-Samad al-Palimbani yaitu manusia unggul yang memiliki keimanan yang kokoh, amal ibadah yang sempurna dengan ilmu yang utuh serta memiliki akhlak mulia yang merupakan buah dari keimanan dan amal salih mereka.³³⁴

Konsep tersebut selaras dengan yang ditanamkan SMA Negeri 3 Malang kepada siswa demi terwujudnya insan unggul, cerdas, dan berkarakter. Maka peserta didik dibangun dengan landasan *bhawikarsu* yang di mana diharapkan agar mereka menjadi manusia yang memiliki kedalaman dan keluasan ilmu dalam memahami ajaran iman dan *taqwa*. Memiliki ketajaman analisis dalam berpikir, berakhlak mulia, menjadi pribadi yang seimbang antara *dzkir-pikir-amal*, memiliki sifat yang bijak dalam memandang segala sesuatu dan berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.

4. Bangunan Konseptual Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas terkait peran, tipologi nilai karakter dan implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul. Maka, peneliti Menyusun konsep dalam bentuk bangunan/table sebagai simpulan pada suatu peran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang.

Peneliti menggunakan Model pengembangan menurut Muhaimin sebagai landasan bangunan konsep peran pendidikan agama Islam dalam membentuk

³³⁴ Nurrahman, “Konsep Manusia Unggul: Kajian Atas Naskah Anis Al-Muttaqin. 2013”

karakter unggul peserta didik yang terdiri atas lima model pengembangan yaitu:³³⁵

1. Model Struktural, yaitu mewujudkan suasana yang bernuansa religious dengan didukung oleh budaya positif dari lingkungan eksternal maupun internal yang didasari oleh kebijakan lembaga pendidikan atau organisasi. Sehingga kegiatan keagamaan terbentuk atas Prakarsa atau instruksi yang dikeluarkan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga satuan pendidikan. Model ini biasa disebut dengan pendekatan yang bersifat “*top-down*”.
2. Model Formal, yaitu menjadikan peran pendidikan agama Islam sebagai pendidikan yang berorientasi pada kehidupan akhirat sehingga para guru sebagai tenaga pendidikan mengupayakan penciptaan suasana yang berbudaya positif, yang terfokus pada pembentukan etika dan akhlak (karakter) secara optimal. Guru PAI mengambil peran yang lebih dominan dalam mewujudkan peserta didik berkarakter unggul dalam berpikir, bertindak dan berucap.
3. Model Reflektif, yaitu Peran PAI diarahkan kepada pemahaman tentang makna dan *value* yang termuat dalam kajian teori, data/kebenaran, gejala/peristiwa, informasi maupun benda sebagai objek dalam pembentukan karakter unggul. Model ini mengupayakan pengembangan nilai-nilai Islami yang *reinforcement*-nya melalui pembelajaran yang dipraktikkan dalam keseharian.

³³⁵ Muhaimin Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 306.

4. Model Mekanik, yaitu desain peran PAI dilandasi oleh pemahaman yang berpandangan bahwa aspek kehidupan terbagi atas beberapa hal dan pendidikan dianggap sebagai pemahaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan. Yang setiap komponennya berjalan dan bergerak sesuai dengan tugas dan fungsinya. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang mengedepankan fungsi moralitas dan spiritual atau afektif dibandingkan dimensi pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).
5. Model Organik, yaitu pembentukan karakter unggul dimanifestasikan dalam suasana Islami yang berbudaya positif sehingga menghasilkan pandangan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang menjadi system terpadu yang senantiasa berupaya mengembangkan atau meningkatkan pandangan/*spirit* hidup agamis yang terwujud dalam perkataan, sikap serta keterampilan yang religious dari semua warga sekolah.

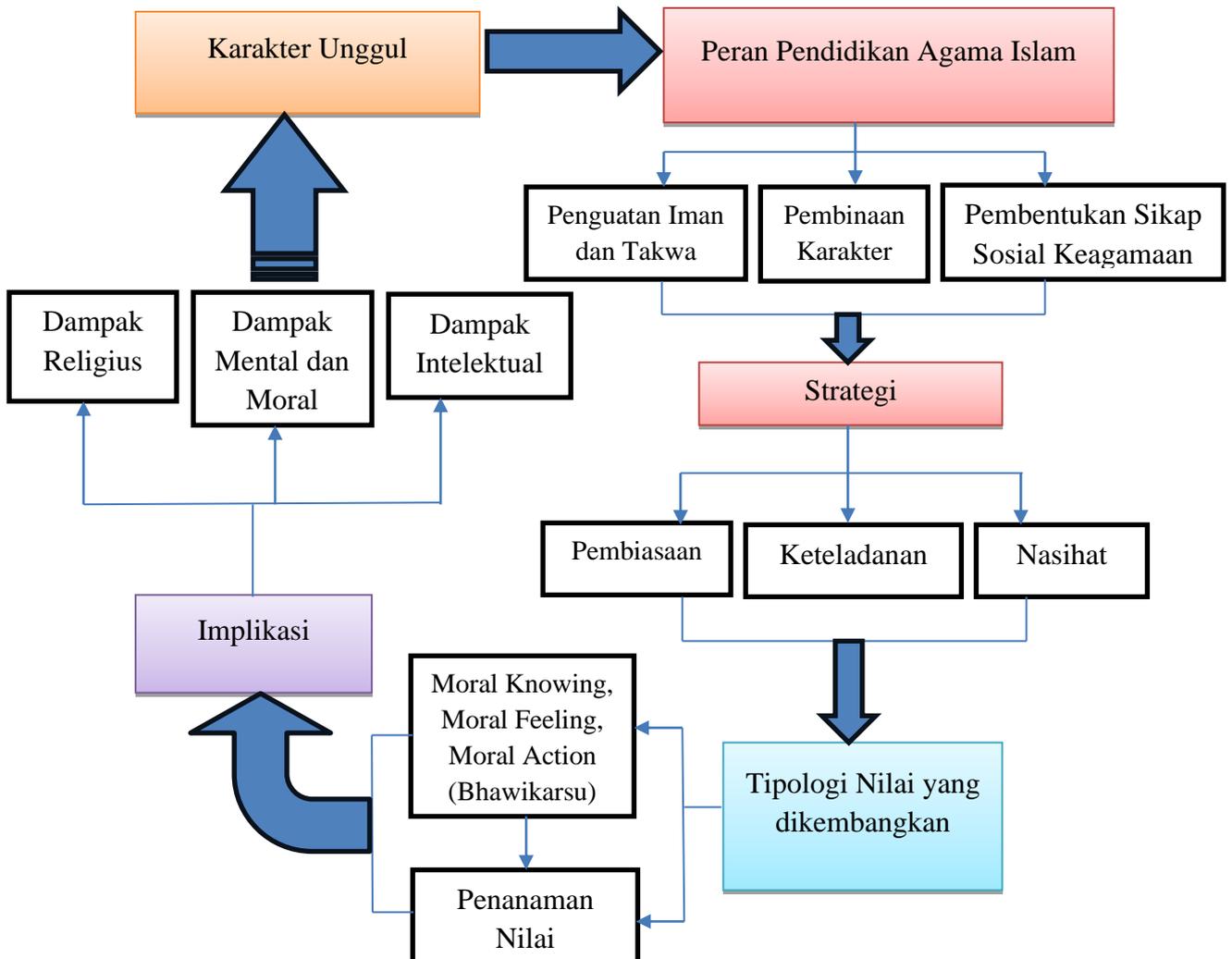
Model ini berimplikasi pada peran pendidikan agama Islam yang dibentuk secara fundamental berdasarkan kandungan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pertama dan utama dalam kehidupan.

Berdasarkan paparan model di atas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang secara umum, terlihat relevan dengan beberapa model yang diusung oleh Muhaimin. Di antaranya: *pertama*, setiap pengembangan diinisiasi atau dipelopori oleh pimpinan sebagai motivasi atau komitmen menurut aturan yang didukung oleh program-program

religious yang dijalankan seluruh guru, peserta didik dan civitas akademika di sekolah. *Kedua*, beorientasi pada pemahaman makna dan nilai yang termuat pada teori yang dikaji ataupun pada gejala/fenomena alam, aktivitas sosial dan informasi melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat secara integratif dengan contoh-contoh factual sehingga menjadi *habit* dalam penguatan nilai-nilai karakter. *Ketiga*, seluruh ruang lingkup kurikulum beserta elemen-elemennya disusun berdasarkan budaya positif yang mengandung nilai-nilai bhawikarsu. Pada tataran praktik dalam mencapai tujuan karakter unggul pada peserta didik secara menyeluruh. *Kelima*, Pembentukan Karakter berorientasi pada kegiatan-kegiatan religious yang disebut bhawikarsu religi sebagai sarana penguatan spiritualitas (iman dan taqwa) di SMA Negeri 3 Malang sehingga peserta didik terbiasa dan memiliki pegangan dalam menjalankan kehidupan.

Berikut paparan yang lebih jelas, tentang model yang digunakan dalam peran pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul.

Gambar 5.1
Bangunan Konsep Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk
Peserta Didik Berkarakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari rangkaian hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan juga berisi saran-saran konstruktif berkenaan dengan sempurnanya penelitian ini.

A. Kesimpulan

Menjadi peserta didik yang unggul dan sukses tidak hanya dilihat dari kehebatan prestasi akademik yang mumpuni. Tetapi juga membimbing peserta didik agar tidak terlepas dari rel-rel pemberadaban dan pengayaan nilai-nilai kemanusiaan sehingga mampu menumbuhkan sikap baik antar sesama. Oleh karena itu misi yang diemban pendidikan agama Islam adalah mendidik peserta didik untuk menjadi insan beriman dan bertaqwa sehingga tercipta kesejahteraan kehidupan yang *rahmatan lil alamin* yang dikemas dengan nuansa Islami yang sarat akan iklim sekolah religious dan bermartabat melalui kegiatan keagamaan di SMA Negeri 3 Malang.

Berdasarkan pemaparan data dan hasil pembahasan penelitian tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang. Dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang.

Peran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Malang yaitu: *pertama*, penguatan iman dan takwa, *kedua* pembinaan karkater (moral/akhlak), *ketiga* membentuk sikap sosial-keagamaan.

a. Penguatan iman dan taqwa

Penguatan iman dan taqwa melalui kegiatan bhawikarsu religi yang meliputi: membaca asmaul husna, membaca juz 30 beserta terjemahannya, berdoa bersama (alfatihah, istighosah, dzikir, sholawat, yasinan), sholat dzuhur-ashar, adzan dzuhur-ashar, shalat jum'at berjamaah i-massage (one day one hadis). Dari nilai-nilai tersebut membentuk sikap taat, Ikhlas, syukur, disiplin, dan bertanggung jawab. Di mana hubungan tersebut merupakan nilai *ilahiyyah (hablumminallah)* hubungan vertical kepada Allah.

b. Pembinaan Karakter (moral/akhlak)

Pembinaan karakter peserta didik diterapkan melalui intrakurikuler (aktivitas dalam pembelajaran), ekstrakurikuler (aktivitas di luar pembelajaran) dan kokurikuler (aktivitas berbasis proyek) yang melahirkan sikap gigih,-ulet, bertanggung jawab, memiliki jiwa pemimpin, disiplin, sopan santun dan bertutur kata yang baik. Sikap tersebut merupakan nilai *insaniyyah (hablumminannas)* hubungan horizontal dengan manusia.

c. Pembentukan sikap sosial-keagamaan

Sikap sosial keagamaan dibentuk melalui kegiatan seperti bedhol, peduli sesarengan (peduli sosial), jum'at berkah, keputrian, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Pondok Ramadhan. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan di luar sekolah untuk meningkatkan kepekaan sosial kemasyarakatan peserta didik yang dikemas dengan nuansa keagamaan agar

selalu memiliki sikap empati, simpati, memiliki rasa hormat, berbudaya, suka menolong dan berdedikasi terhadap masyarakat.

Adapun strategi pendekatan yang digunakan dalam membentuk peserta didik berkarakter unggul ialah pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Metode ini merupakan pendekatan yang fundamental dalam membangun karakter. Pembiasaan merupakan kegiatan berulang yang terjadi yang berasal dari kesadaran, kemauan dan kemandirian sehingga terinternalisasi dan menjadikan perilaku yang bernilai positif. Pada keteladanan, guru sebagai figure, contoh dan teladan tidak hanya memberikan arahan, bimbingan, pembinaan tetapi turut serta dalam setiap kegiatan peserta didik dalam setiap kegiatan. Sehingga nilai-nilai yang tertanam tidak hanya tersalurkan kepada peserta didik, tapi juga membawa kebaikan bagi pendidik. Dan Nasihat, tugas pendidik tidak hanya sebagai fasilitator yang mengajar dan mentransfer keilmuannya, tetapi juga bertugas sebagai konselor yang senantiasa memberikan pesan-pesan, nasihat-nasihat sebagai bentuk penyadaran dalam setiap tindakan, pikiran dan perkataan. Tujuannya ialah agar peserta didik memiliki rambu-rambu perilaku dalam dirinya agar melalui setiap pertimbangan dalam bertindak.

2. Tipologi Nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul

Tipe nilai karakter yang dikembangkan di SMA Negeri 3 Malang terdiri atas tiga komponen yang dicetuskan oleh bapak pakar pendidikan karakter Thomas Lickona yaitu *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut dikemas melalui bhawikarsu yang menjadi slogan sekaligus visi pembentukan dan pengembangan karakter di sekolah. sehingga melahirkan nilai-nilai yang terdiri dari 13 nilai yaitu religious, jujur, berprestasi, bertanggung jawab, Kerjasama, aktif, kreatif, inovatif, berpikir kritis, rasa senang, persahabatan, kebijaksanaan, dan keseimbangan hidup.

3. Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul

Peran pendidikan agama Islam memiliki tujuan dalam membentuk peserta didik berkarakter mampu berdampak pada: 1) Dampak religious; 2) Dampak mental dan moral; 3) Dampak Intelektual.

Berdasarkan paparan penelitian dan pembahasan, proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam terhadap peserta didik memiliki dampak yang signifikan antara peserta didik berprestasi, menengah dan kurang. Aspek kesadaran yang berbeda sehingga pembelajaran pun terserap dengan hasil yang berbeda pula. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan jiwa masing-masing sehingga dalam menyikap setiap permasalahanpun disikapi dengan kekuatan mentalitas masing-masing. Pada penyerapan proses pendidikan pada anak berprestasi lebih mudah menyerap dan mereka lebih

muda paham atas segala situasi dan kondisi, perbaikannya pun lebih cepat berproses. Karena daya pikir dan tangkapnya dapat mereka olah berdasarkan rasionalitas disertai perasaan. Jadi, tingkat kepekaannya tinggi. Pada anak berkemampuan menengah juga ada yang memberikan respon cepat adapula yang membutuhkan waktu untuk memproses semuanya. Mereka perlu pendekatan satu tingkat di atas anak yang berprestasi. Tapi mereka cukup bisa di handle. Dan anak yang kurang (nakal) memiliki tingkat kepekaan yang lama sehingga proses penyadarannya membutuhkan berbagai macam strategi dan pendekatan untuk memahami karakteristik agar pendekatan yang digunakan tepat sasaran. Namun, mereka masihlah mendengarkan pendidik dengan baik, hanya saja butuh waktu untuk membentuk sifat baiknya.

Secara umum, dampak pendidikan agama Islam kepada peserta didik sangat signifikan. Terlihat dari setiap tindakan mereka yang perlahan-lahan menjadi baik, meskipun membutuhkan proses dan penguatan. Kesadaran dan mentalitas peserta didik terbangun, terbentuk dan kuat. Sehingga mereka mampu menjadi insan sesuai dengan visi sekolah yaitu menuju insan unggul, cerdas berkarakter. SMA Negeri 3 Malang telah membuktikan bahwa mereka mampu melahirkan lulusan yang bermutu dan berkualitas saat ini dan masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Peserta Didik berkarakter Unggul di SMA Negeri 3 Malang secara keseluruhan dari segi konsep sudah berjalan baik. Namun, peran pendidikan agama Islam dalam cakupan kurikulum perlu pengembangan secara teknis dan sistematis dalam pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler agar visi sekolah benar-benar dapat terwujud menjadi insan yang tidak hanya unggul dalam akademik tapi juga dalam karakter. Ada beberapa hal kiranya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan:

1. Bagi Kepala sekolah, sebagai fungsi manajerial, hendaknya memberikan konsep yang matang pada seluruh warga sekolah terkait program-program kegiatan. Dalam peran pendidikan agama Islam bisa mencakup segala aspek yang dapat dijangkau tidak hanya pada pembentukan dan pengembangan akhlak dan ibadah saja. Tetapi PAI mampu menjangkau segala aspek secara keseluruhan dengan cara integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara utuh dengan melibatkan semua guru dalam meningkatkan keunggulan peserta didik pada aspek kognitif, sikap, spiritual dan keterampilan. SMA Negeri 3 Malang adalah sekolah panutan yang harus tetap dipertahankan dan menjadi inspirasi dalam menghasilkan lulusan unggul setiap tahunnya.
2. Bagi Guru PAI, dalam pembelajaran baik intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sudah berjalan dengan baik. Namun, dalam pembelajaran masih perlu memperhatikan inovasi metode antara teori dan praktik agar

pembelajaran berlangsung lebih variative dan kreatif sehingga peserta didik tetap antusias dan tidak jenuh mengikuti setiap kegiatan. Dukungan dan pengajaran guru PAI dalam Membentuk karakter unggul peserta didik sangat dibutuhkan sampai kapanpun.

3. Bagi Siswa SMA Negeri 3 Malang untuk terus semangat dan menjaga almamater sekolah agar terus menduduki kedudukan yang unggul di masing-masing bidang keahlian. Tetap menjadi kebanggaan dan inspirasi bagi siswa-siswa lainnya. Pengelompokkan kelas unggul sudah sangat baik. Dan predikat tersebut harus terus dipertahankan,
4. Bagi Masyarakat, untuk selalu bersinergi dengan stakeholder sekolah dalam dukungan dan pengawasan moralitas warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ulwan, Abdullah Nashin. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, 2012.
- (ed.), Peter Connolly. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2011.
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Aini, Mulatul, and Rahmi Fitria. "Character Education Management in Improving Education Quality in State Senior High School." *Journal of Islamic Education Students (JIES)* 1, no. 2 (2021): 66–74. <https://doi.org/10.31958/jies.v1i2.2972>.
- Al-Banjari, Rachmat Ramadhana. *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2008.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Alwi, Said. *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Amin, A. Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015.
- . *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2015.
- Ammar, Mahmud al-Mishri Abu, and Dkk diterjemahkan oleh Abdul Amin. *Akhlaq Muhammad Saw (Mausu'ah Min Akhlaqir-Rasul)*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Andayani, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- . *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Arif, Ahmad. "Krisis Kesehatan Mental Melonjak Di Kalangan Remaja." Kompas Id. Kompas Id, n.d. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/03/krisis-kesehatan-mental-melonjak-di-kalangan-remaja>.
- Arifin, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- ASC, Tim UKM. *Divine Solutions from the Qur'an: Dialektika Langit Dan Bumi*.

- Malang: CV Dream Litera Buana, 2015.
- Asim, Antara/Moch. “Ungkap Data Perundungan Di Sekolah, FSGI Imbau Disdik Bentuk Satgas.” *Republika*, n.d. <https://news.republika.co.id/berita/ryviece414/ungkap-data-perundungan-di-sekolah-fsgi-imbau-disdik-bentuk-satgas>.
- Assegaf, Abd. Rahman. *Ilmu Pendidikan Islam: Madzhab Multidisipliner*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Asy’ari, Nur Hasan. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membangun Pribadi Unggul Di Unit Kegiatan Madrasah (UKM) Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.” *UIN Mlalang*, 2021.
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46–62. <http://www.yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>.
- Bakhtiar, Hj. Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Budianingsih, C. Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Budiasih, IGAN. “Metode Grounded Theory Dalam Penelitian Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Business* 09, no. 1 (2014): 19–27.
- Chaplin, J. P. *Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi)*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Dalam, UNESCO Kompas. “Perundungan Dan Bunuh Diri Anak.” *Kompas*. Kompas Id, 2023. https://www.kompas.id/baca/opini/2023/09/29/perundungan-dan-bunuh-diri-anak?status=sukses_login&status_login=login.
- Dewantara, Jagad Aditya, Efriani Efriani, Sulistyarini Sulistyarini, and Wibowo Heru Prasetyo. “Optimization of Character Education Through Community Participation Around The School Environment (Case Study in Lab School Junior High School Bandung).” *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 5, no. 1 (2020): 53–66. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.3017>.
- Dkk, Meity Taqdir Qodratillah. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Dr. Eep Sopwana Nurdin. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020.
- Dr. Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

2006.

- Fadilah, Dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Guessoum, Nidhal. *Memahami Sains Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Habibullah, Achmad. “Sikap Sosial Keagamaan Rohis Di SMA Pada Delapan Kota Di Indonesia.” *Edukasi* 12, no. 3 (2014): 398–412. www.crcs.ugm.ac.id/.
- Hakim, Lukman. “Integrated Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2017): 227–55. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.334>.
- Hakim, Luqmanul. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMKN 1 Bondowoso.” Pascasarjana UIN Khas Jember, 2023.
- Hanafi, Yusuf, Ach. Sul-toni, Muh. Huda, Ahmad Munjin Nasih, Syafaat, Lilik Nur Kholidah, Sjafruddin, et al. *Pendidikan Islam Transformatif: Membentuk Pribadi Berkarakter. Lembaga Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran (Lp3) Universitas Negeri Malang*. Vol. 58. Kepanjen Malang: Penerbit Dream Litera, 2014.
- Hasibuan, Abdul Aziz, Darwyan Syah, and Marzuki. “Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi Pada SMAN Dan MAN Di Jakarta).” *TARBAWI: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2018): 191–212.
- Hermino, Agustinus, and Imron Arifin. “Contextual Character Education for Students in the Senior High School.” *European Journal of Educational Research* 9, no. 3 (2020): 1009–23. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>.
- Horton, Paul B., and Chester L. Hunt. *Sociology*. Enam. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.
- Hosen, Prof. H. Nadirsyah. *Tafsir Al-Qur’an Di Medsos: Mengkaji Makna Dan Rahasia Ayat Suci Pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Bunyan PT Bentang Pustaka, 2017.
- ID, Guru Belajar. “Kenali Hubungan Kepribadian, Karakter, Dan Perilaku Dalam Lingkup Pendidikan.” Guru Belajar ID, 2022. <https://gurubelajar.id/kenali-hubungan-kepribadian-karakter-dan-perilaku/>.
- Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ilyas, Khalifi. *Winning Personality (Kepribadian Sang Juara): Bagaimana Menjadi*

- Pribadi Yang Unggul Dalam Setiap Tantangan Kehidupan*. Yogyakarta: Garailmu, 2009.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Mushaf Famy Bi Syaunin: Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2019.
- Iryanti, Shobah Shofariyani. "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus Di SMP Negeri 10 Dan SMP Negeri 22 Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Ja'far, Fathuddin. *Road to the Great Success: Meraih Kesuksesan Tanpa Batas*. Bandung: Progressio, 2007.
- Jati, Rhama Purna. "Perundungan Dan Bunuh Diri Anak." Kompas. Kompas, September 2023. https://www.kompas.id/baca/opini/2023/09/29/perundungan-dan-bunuh-diri-anak?status=sukses_login&status_login=login.
- Jogiyanto Hartono, et al. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. 1st ed. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI), 2018.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Karmawan, Siti Munawati, Ainul Azhari, Ariesta Setyawati, Siti Nurislamiah, and Ahmad Haromaini. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Cirebon: Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati, 2021.
- Kebudayaan, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Tim PPK Kemendikbud, 2017.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Exammedia Arkanleema, 2007.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*. 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity and Other Essential Virtues*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- . *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- . *Educating for Character/ Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Maemonah Maemonah. "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter." *Forum Tarbiyah* 10, no. 1 (2012): 30–41. <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf>.
- Malang, Lihat Website SMA Negeri 3. "Https://Www.Sman3-Malang.Sch.Id/Profile," 2023.
- Malang, Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 3. "Tentang Guru PAI Dan Karakter Unggul," 2023.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Maulida. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat." *Repository Uinsu*, 2018, 1–163. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6339>.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023." *Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia* 87, no. 1,2 (2023): 1–36.
- Moh. Yamin. *Sekolah Yang Membebaskan: Perspektif Teori Dan Praktik Membangun Pendidikan Yang Berkarakter Dan Humanis*. Malang: Madani (Kelompok Penerbit Intrans, 2012).
- Muhaimin, Dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin et. al. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Berbagai Aspek, Character Building*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2008.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam, Sains, Dan Muslim: Pergulatan Spiritual Dan Rasionalitas*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- . *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- . *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group,

- 2019.
- . *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Depok: Prenada Media Group, 2018.
- Nata, H. Abuddin. *Pendidikan Islam Di Era Milenial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Nufus, Dewi Hayati. "Pendidikan Jiwa Perspektif Hamka Dalam Tasawuf Modern." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 3 (2021): 221–42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.5532>.
- Nurhayani, and Salistina Dewi. *Teori Belajar Dan Pembelajaran. CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI)*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2022.
- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Nurrahman. "Konsep Manusia Unggul: Kajian Atas Naskah Anis Al-Muttaqin." *Jurnal Lektur Keagamaan* 11, no. 1 (2013): 181–202. <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/56%0Ahttps://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/download/56/172>.
- Pakpahan, Martina, and Dkk. *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita menulis, 2021.
- Parina, Parina, Budi Handrianto, and Anung Al Hamat. "Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 15–28. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i1.4017>.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT LKIS Aksara, 2008.
- Pemikiran Pendidikan Islam. *H. Mahmud*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Puspitasari, Ika. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022.
- Pustaka, Departemen Pendidikan Nasional Balai. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Qomar, H. Mujamil. *Pendidikan Islam Transformatif*. Malang: Madani Media, 2019.
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *At Ta'Dib* 11, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.647>.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung': PT Mizan Pustaka, 2017.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press, 2020.

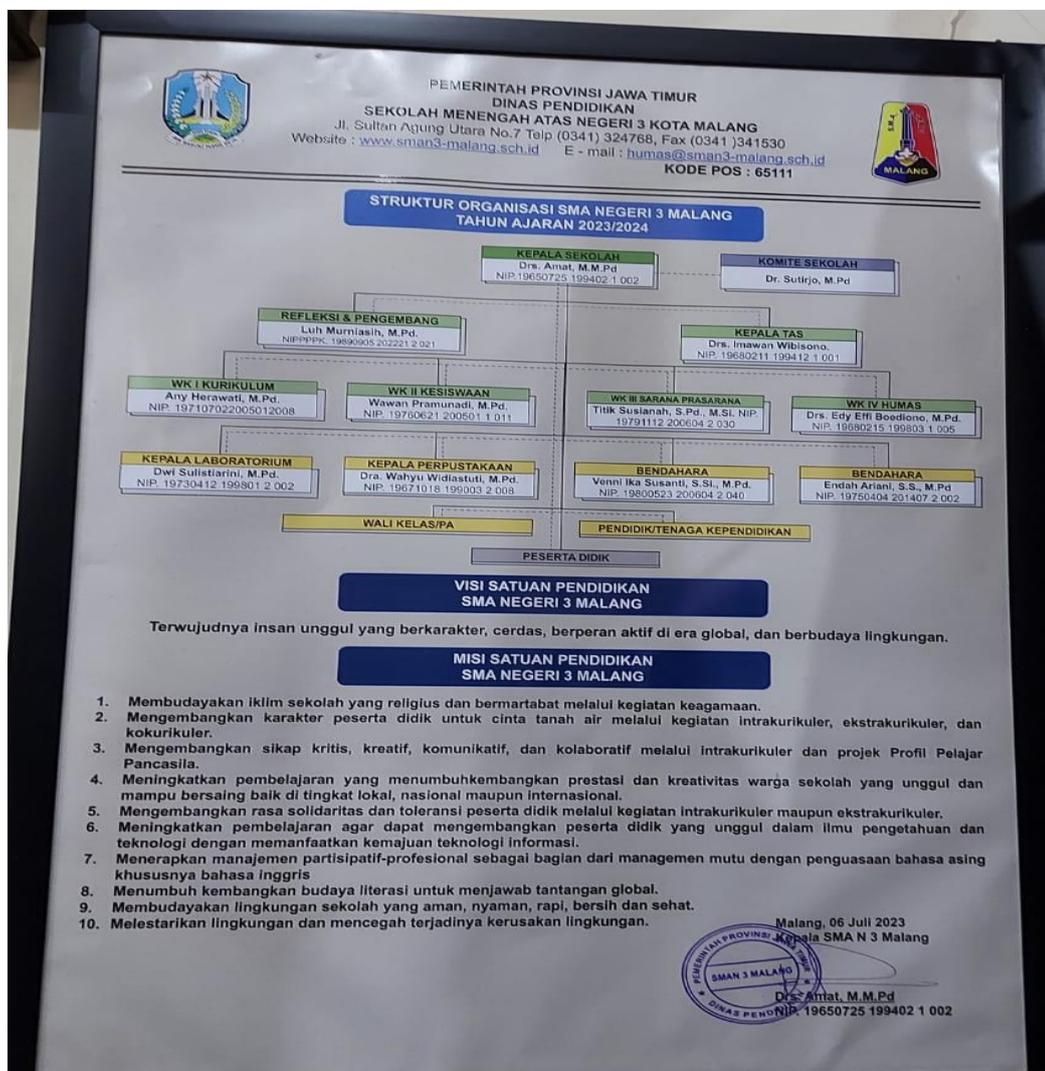
- Rohinah. "Filsafat Pendidikan Islam: Studi Filisofis Atau Tujuan Dan Metode Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013): 309–26.
- Ropi, Ismatu, and Dkk. *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif. Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Samsudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Di Era Disrupsi." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019): 148–65.
- Sani, Ridwan Abdullah, and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanusi, Uci, and Rudi Ahmad Suryadi. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Sarfika, Rika, Hema Malini, and Nursyirwan Effendi. "Sosialisasi Penanganan Kesehatan Mental Siswa Pada Guru Bk Sebagai Upaya Meningkatkan" 7, no. 4 (2023): 3419–27.
- Scott, John. *Sosiologi: The Key Concepts*. Edited by John Scott. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Setyawan, Febri Endra Budi. *Pengantar Metodologi: (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi Dan Aksi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- . *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Singh, Balraj. "Character Education in the 21st Century." *Journal of Social Studies (JSS)* 15, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/10.21831/jss.v15i1.25226>.
- Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*. Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015.
- Smart, N. *Worldviews: Crosscultural Explorations of Human Beliefs, Dikutip Oleh Peter Connolly*, n.d.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Baru-40. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sofanudin, Aji, and Dkk. *Literasi Keagamaan Dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Subiyantoro, and Sutipyo Ru'iyah. *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak: Kajian*

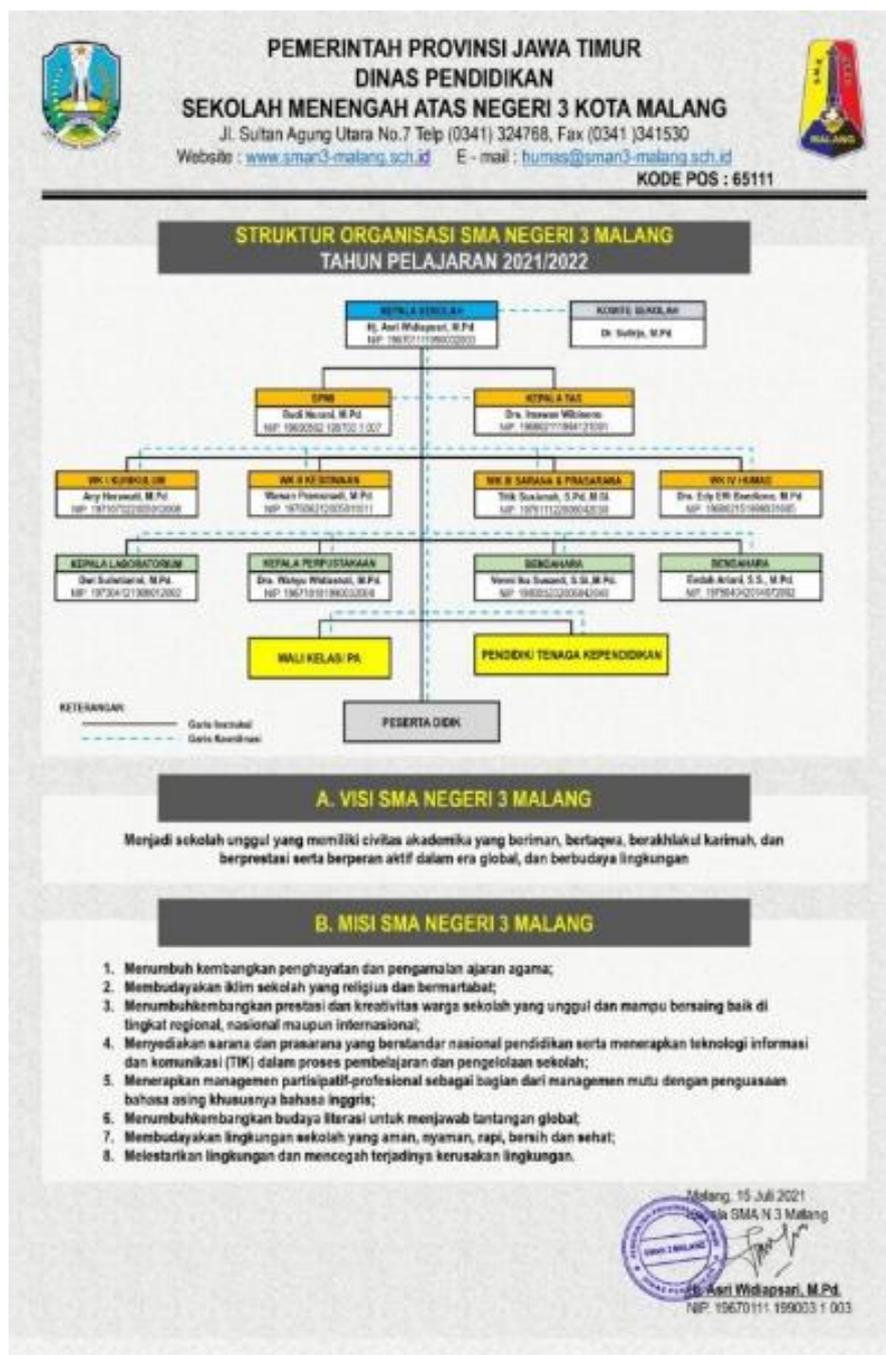
- Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samodra Ilmu Press, 2018.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018.
- Susilawati, Samsul. *Pembelajaran Moral Dan Desain Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020.
- Sutrisno, Cucu, and Darmiyati Zuchdi. "Analisis Muatan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Desain Pendidikan Karakter Pada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter." *Humanika* 23, no. 2 (2023): 189–200. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i2.60513>.
- Suwardani, Ni Putu. "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syahri, Akhmad. *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tatik Sutarti. *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja. Buku*. Yogyakarta: CV Aksara Media Pratama, 2018.
- TB. Aat Syafaat, Dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Thobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Tuloli, Jassin, and Dian Ekawaty Ismail. *Pendidikan Karakter: Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2016.
- Une, Darwin, and Dkk. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Rujukan Utama Dosen Dan Mahasiswa Di Seluruh Prodi Di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2015.
- Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquid AL-Attas*. Bandung: Mizan, 2003.

- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2018): 1–16. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf.
- Wawancara dengan Bapak Amin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3. "Pentingnya Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," 2023.
- Website, Lihat. "Makna Moto Dan Logo SMA Negeri 3 Malang." SMA negeri 3 Malang, 2023. <https://www.sman3-malang.sch.id/profile>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yamin, Moh. *Sekolah Yang Membebaskan*. Malang: Madani (Kelompok Penerbit Intrans), 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, and KH. M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research and Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2013.
- Zulfikar, Eko. *Karakteristik Ulul Albab: Menuju Kepribadian Islami Di Era Disrupsi Digital*. Bogor: Guepedia, 2023.
- Zurqoni, Heri Retnawati, Ezi Apino, and Rizqa D. Anazifa. *Membumikan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada (Anggota IKAPI), 2021.

DAFTAR LAMPIRAN

Struktur Organisasi



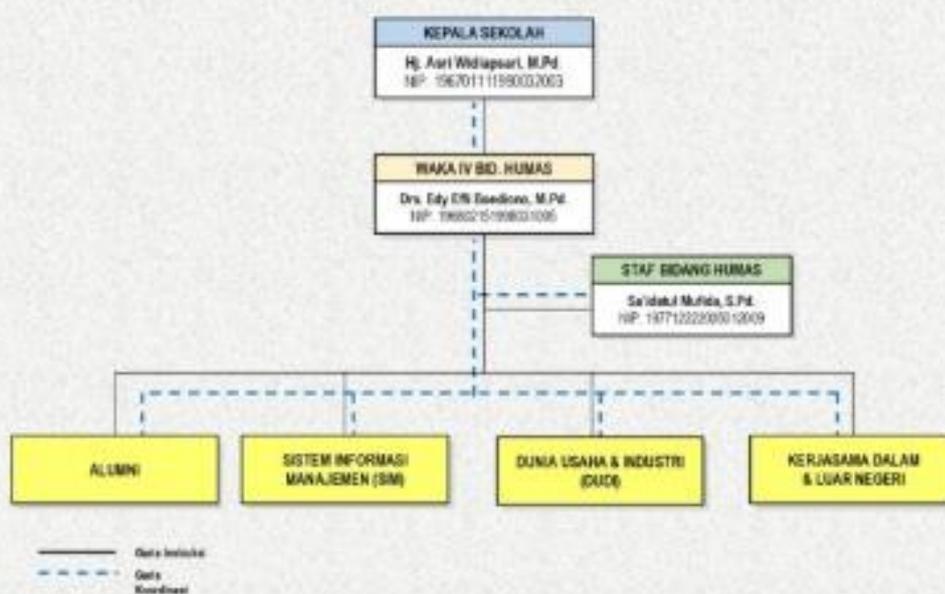




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG
 Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530
 Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id
 KODE POS : 65111



STRUKTUR ORGANISASI BIDANG HUMAS



Malang, 15 Juli 2021

Kepala SMA N 3 Malang



H. Asri Widlapersari, M.Pd.

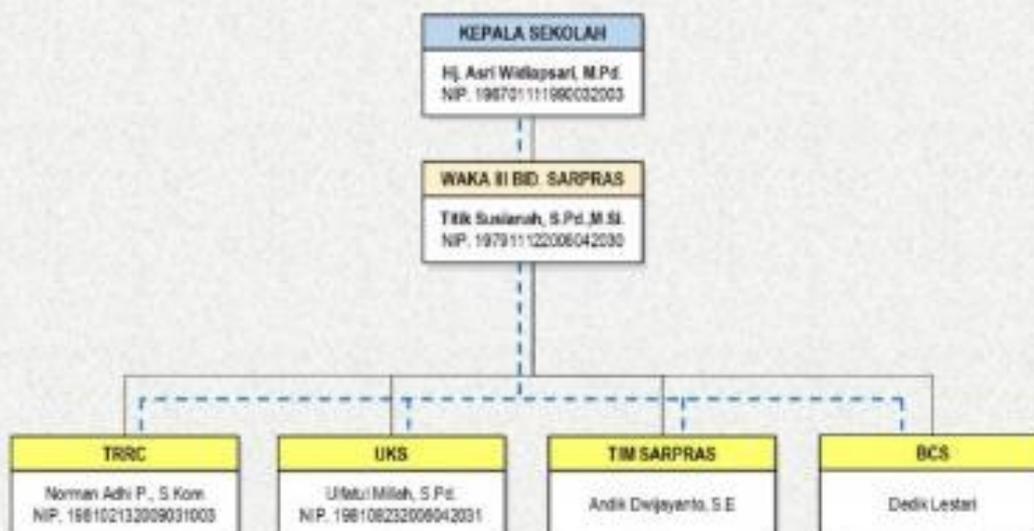
NIP. 19670111 199003 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG
 Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530
 Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id
 KODE POS : 65111



STRUKTUR ORGANISASI BIDANG SARANA & PRASARANA



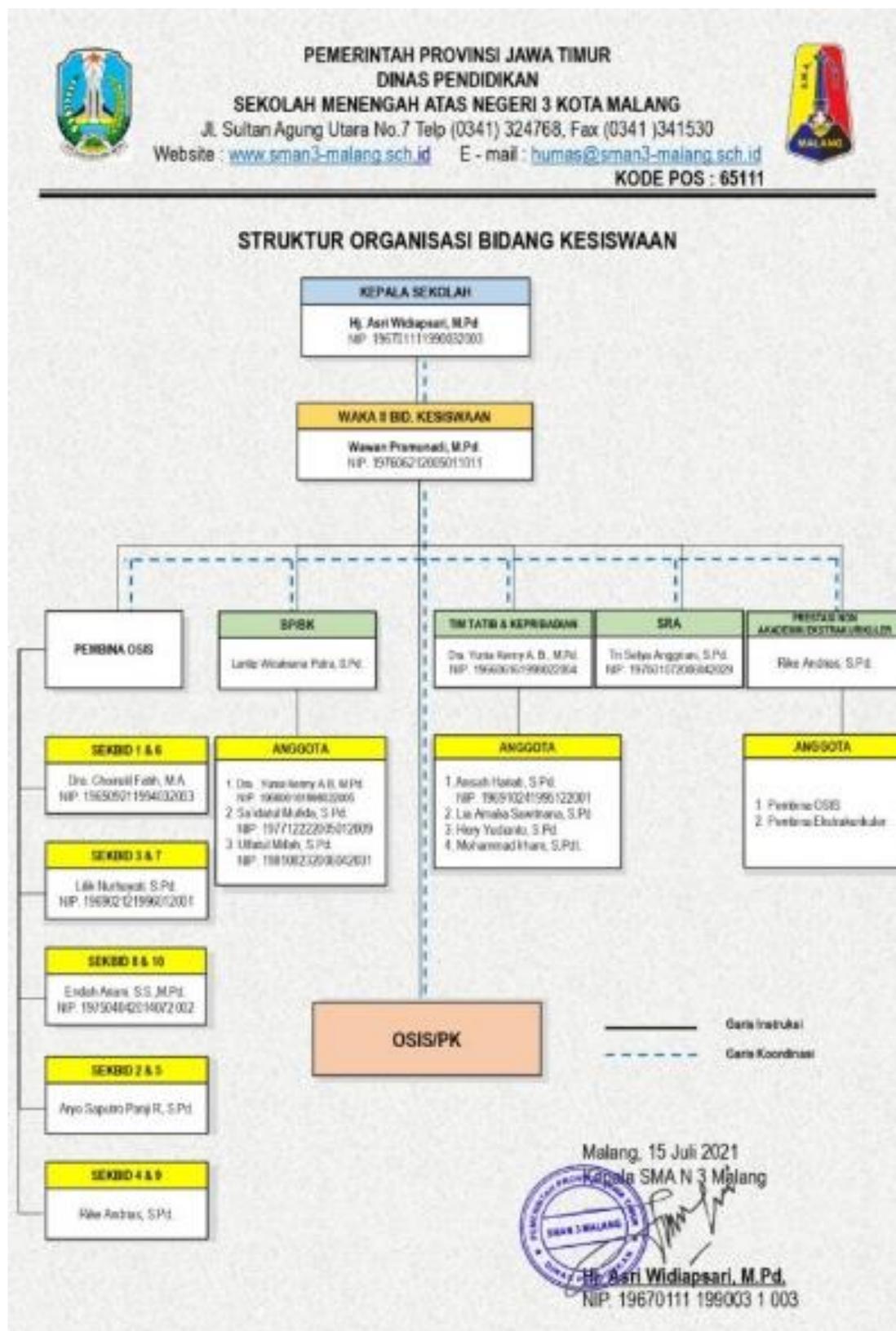
————— Garis Instruksi
 - - - - - Garis Koordinasi

Malang, 15 Juli 2021

Kepala SMA N 3 Malang



Hj. Asri Widiapsari, M.Pd.
 NIP. 19670111 199003 1 003





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG

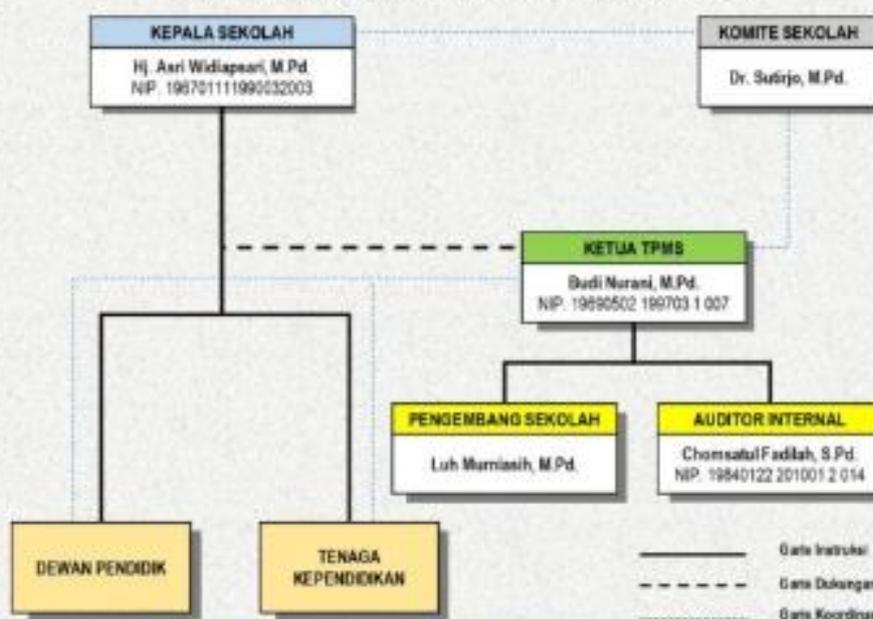
Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530

Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id

KODE POS : 65111



TIM PENJAMINAN MUTU SEKOLAH (TPMS)



SATUAN PENDIDIKAN	TIM PENJAMIN MUTU SEKOLAH
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan; <input type="checkbox"/> Menyusun dokumen penjaminan mutu yang terdiri atas dokumen kebijakan, dokumen standar, dan dokumen formulir; <input type="checkbox"/> Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja satuan pendidikan; <input type="checkbox"/> Melaksanakan pemenuhan mutu baik dalam pengelolaan satuan pendidikan maupun proses pembelajaran; <input type="checkbox"/> Membentuk tim penjaminan mutu pada satuan pendidikan dan; <input type="checkbox"/> Mengelola data mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan; <input type="checkbox"/> Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan; <input type="checkbox"/> Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan <input type="checkbox"/> Memberikan rekomendasi strategi pemenuhan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.

Malang, 15 Juli 2021

Kepala SMA N 3 Malang



Hj. Aeri Widiapersari, M.Pd.

NIP. 19670111 199003 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 KOTA MALANG

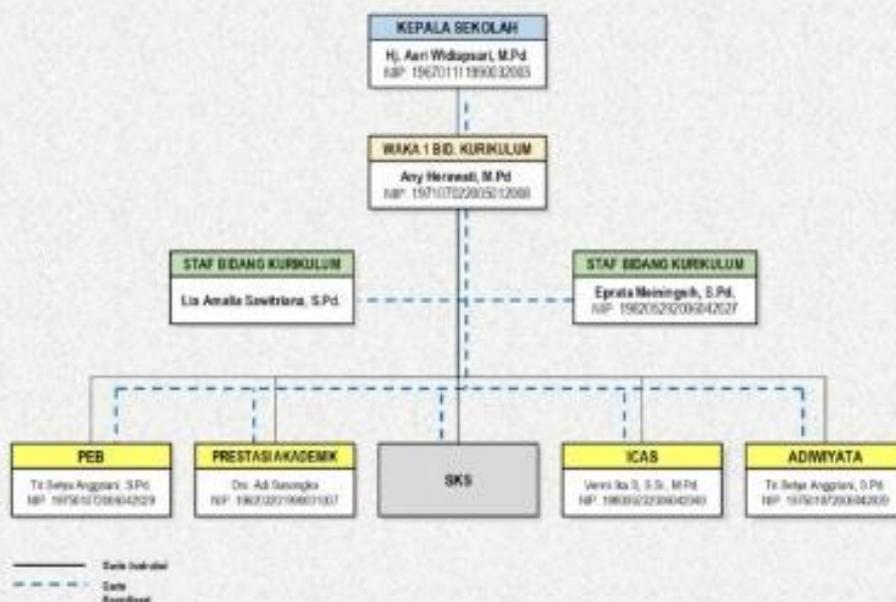
Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341) 324768, Fax (0341) 341530

Website : www.sman3-malang.sch.id E - mail : humas@sman3-malang.sch.id

KODE POS : 65111



STRUKTUR ORGANISASI BIDANG KURIKULUM



Malang, 15 Juli 2021

Kepala SMA N 3 Malang



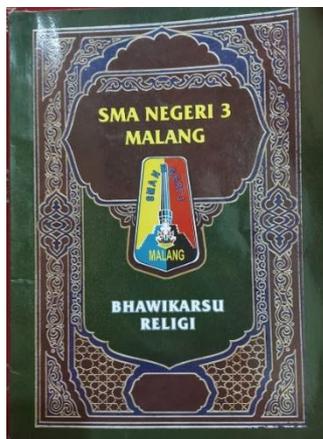
H. Aeri Widiapsari, M.Pd.

NIP. 19670111 199003 1 003

Prestasi SMA Negeri 3 Malang



Kegiatan Bhawkarsu Religi



DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Sekolah 1

Ilmu B. Bahdar 1

Sholat Sunnah 7

- Sholat Tahajjud 11
- Sholat Tuhah 20
- Sholat Witir 27
- Sholat Istisnâh 38

Dzikir setelah Sholat 57

Doa setelah Sholat 68

Doa Al-Mala'nat 69

Al-Aman'at Al-Fikrah 69

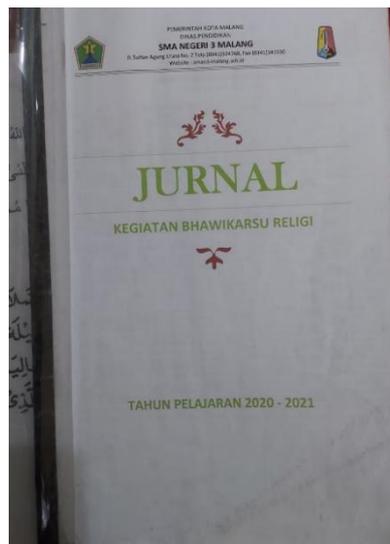
Hal Ahmâra 73

ILMU

PEMERINTAH KOTA MALANG
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 3 MALANG
Jl. Sultan Agung Utara No. 7 Telp. (041) 524236, Fax (041) 524333
Website: www.sman3malang.sch.id

JURNAL KEGIATAN BHAWIKARSU RELIGI
TAHUN PELAJARAN 2020 - 2021

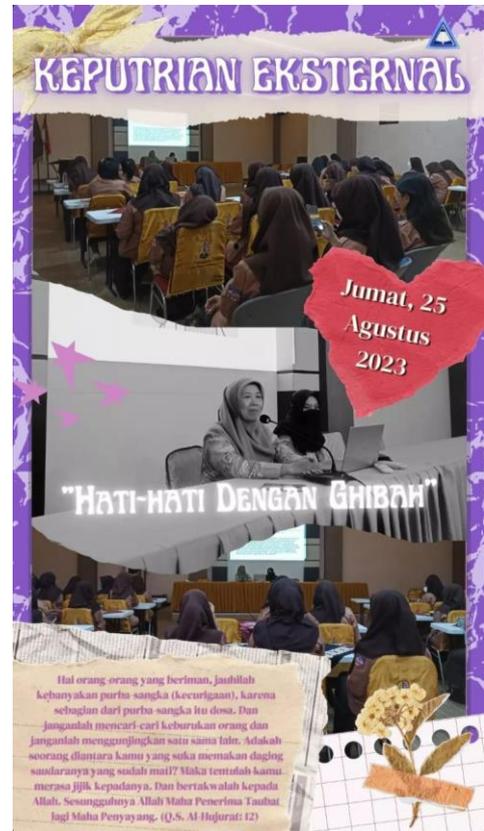
NO	NAMA	ALQURAN YANG DIRACA	TAHUN	TAHUN PELAJARAN	KEK
201	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
202	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
203	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
204	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
205	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
206	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
207	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
208	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
209	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
210	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
211	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
212	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
213	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
214	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
215	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
216	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
217	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
218	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
219	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1
220	Adi Kurniawan	Al-Furqan	2020	2021	1





Kegiatan Sosial keagamaan

(Jum'at Berkah, Keputrian dan Bedhol Bhawikarsu)



Pembelajaran pengetahuan Moral/Akhlak

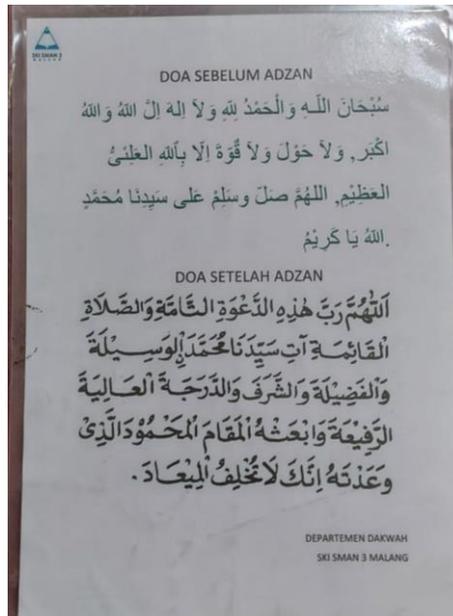


Jadwa; Adzan Dzuhur dan Ashar

PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 MALANG
J. Sultan Agung Utara No. 7 Telp (0341) 24746, Fax (0341) 24130
Website: www.sman3malang.sch.id

JURNAL ADZAN DHUHR & ASHAR
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020

NO	MARI	TANGGAL	DHURUR	TIU	MIADZIN	ASHAR	TIU
1	Siswa	4-01-20	Felix	1	Yusuf	1	2
2	Siswa	4-01-20	Felix	2	Yusuf	2	3
3	Siswa	8-01-20	Felix	3	Yusuf	3	4
4	Siswa	3-01-20	Felix	4	Yusuf	4	5
5	Siswa	15-01-20	Felix	5	Yusuf	5	6
6	Siswa	16-01-20	Felix	6	Yusuf	6	7
7	Siswa	16-01-20	Felix	7	Yusuf	7	8
8	Siswa	16-01-20	Felix	8	Yusuf	8	9
9	Siswa	16-01-20	Felix	9	Yusuf	9	10
10	Siswa	16-01-20	Felix	10	Yusuf	10	11
11	Siswa	21-01-20	Felix	11	Yusuf	11	12
12	Siswa	21-01-20	Felix	12	Yusuf	12	13
13	Siswa	21-01-20	Felix	13	Yusuf	13	14
14	Siswa	21-01-20	Felix	14	Yusuf	14	15
15	Siswa	21-01-20	Felix	15	Yusuf	15	16
16	Siswa	21-01-20	Felix	16	Yusuf	16	17
17	Siswa	21-01-20	Felix	17	Yusuf	17	18
18	Siswa	21-01-20	Felix	18	Yusuf	18	19
19	Siswa	21-01-20	Felix	19	Yusuf	19	20
20	Siswa	21-01-20	Felix	20	Yusuf	20	21
21	Siswa	21-01-20	Felix	21	Yusuf	21	22
22	Siswa	21-01-20	Felix	22	Yusuf	22	23
23	Siswa	21-01-20	Felix	23	Yusuf	23	24
24	Siswa	21-01-20	Felix	24	Yusuf	24	25
25	Siswa	16-01-20	Felix	25	Yusuf	25	26
26	Siswa	16-01-20	Felix	26	Yusuf	26	27
27	Siswa	16-01-20	Felix	27	Yusuf	27	28
28	Siswa	16-01-20	Felix	28	Yusuf	28	29
29	Siswa	16-01-20	Felix	29	Yusuf	29	30
30	Siswa	16-01-20	Felix	30	Yusuf	30	31
				31			32
				32			33
				33			34
				34			35
				35			36
				36			37



I-Massage



Pembinaan Bhawikarsu Karakter



REKAPITULASI KETIDAKSERAJAN DENGAN PERATURAN SEKOLAH 2023/2024

NO	NAMA	KODE 12 - TIRAMANNI, KODE 12* - ATTENTION SEKOLAH												
		SEKOLAH	KODE	TANGGAL	JAM									
1	ALVIN KHANZA	A-1												
2	AMANDA MAULODITA AGUS ANGGARA PUTI	A-1												
3	ANTHONY JAZMANA	A-1												
4	ARIZAL DAMAS DISAPAR	A-1												
5	ARIZAL DAMAS DISAPAR	A-1												
6	AYUVA SANGA RAMADANI	A-1												
7	BAZAM NUSYRAN JIHAN	A-1												
8	BAZAM NUSYRAN JIHAN	A-1												
9	CAHYA FERDIA SAINI	A-1												
10	CAHYA FERDIA SAINI	A-1												
11	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
12	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
13	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
14	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
15	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
16	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
17	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
18	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
19	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
20	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
21	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
22	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
23	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
24	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
25	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
26	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
27	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
28	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
29	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
30	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
31	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
32	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
33	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
34	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
35	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												
36	CHANDRA RAMADANI PRATIWI WANDANINGRAT	A-1												

LEMBAR PENANGANAN B-CHARACTER

NO	NAMA	ALASAN	KEPERINGATAN	SIKAP	REVISI
5	Syahrul A.A	D-1	Waktu yang sangat singkat saat kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan berjalan kurang maksimal. Perlu lebih banyak dan berkesan dalam kegiatan.	5	
6	Alvin Khanza	D-1	Sangat kurang dalam mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan berjalan kurang maksimal. Perlu lebih banyak dan berkesan dalam kegiatan.	5	
7	Melisa A.S	C-1	Sangat kurang dalam mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan berjalan kurang maksimal. Perlu lebih banyak dan berkesan dalam kegiatan.	5	
8	Nur Dinda I.D.	C-1	Sangat kurang dalam mengikuti kegiatan, sehingga kegiatan berjalan kurang maksimal. Perlu lebih banyak dan berkesan dalam kegiatan.	5	

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG
Jl. Sultan Agung Utara No. 7 Malang
KOTA MALANG

DAFTAR HADIR TINDAK LANJUT B-CHARACTER

HARI/TANGGAL: Sabtu, 1 September 2023
JAM: 13.15
NAMA SISWA: M. Brianingsih A.A
KELAS: XI-3

TUJUAN: Meninjau hasil pembelajaran keterampilan siswa.

PERMASALAHAN: Siswa masih belum dalam disiplin waktu dan cenderung membolos-membolos.

ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH: Kolaborasi dengan orang tua siswa dan pengawasan kerabat siswa di rumah, serta dukungan dan naseh dari siswa untuk lebih disiplin dan mengajarkan waktu.

YANG MENGHADIRI:

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Charis P.P.	Charis (Guru)	
2	M. Brianingsih A.A	Siswa	
3	Leleli Sutandjaja	Guru BK	
4			
5			

Malang, Koordinator B-Character

Wawancara dengan Guru



Bapak Amat, Kepala Sekolah



Bapak Wawan, Waka Kesiswaan



Ibu Any, Waka Kurikulum



Bapak Amin, Guru PAI



Bapak Ubai, Guru PAI



Bapak Lantip, Guru BK dan B-karakter



Bapak Ulfa, Guru BK

Wawancara dengan Peserta Didik

Kelas X-XI-XII



Wawancara Hikam Kelas XII



Wawancara Jasmine dan Sekar Kelas XII



Wawancara Ian dan Zaki Kelas XII



Wawancara Akbar dan Aidil Kelas XII



Wawancara Zora Kelas XI



Wawancara Zahwa Kelas XII



Wawancara Dimas Kelas X



Wawancara Sabrina Kelas X



Wawancara Najwa dan Danyss Kelas XI



Wawancara Farsya dan Nesya Kelas XI



Wawancara Denis Kelas XI



Wawancara Anya Kelas XI



Wawancara Nafi Kelas XI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG
 Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
 E-mail: humas@sman3-malang.sch.id
 KOTA MALANG, Kode Pos 65111

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Fase : F (kelas XI)
 Sekolah : SMA Negeri 3 Malang
 Penyusun : Muhammad Aminullah,S.Pd.I

Materi	Berfikir Kritis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Modul	JP
A.1.	menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi	1	9
A.2.	mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi	1	
A.3.	membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah ajaran agama	1	
A.4.	membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi	1	
Materi	Toleransi, Memelihara Kehidupan Manusia	Modul	JP
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang memelihara kehidupan manusia	2	12
A.6.	mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya toleransi, memelihara kehidupan manusia	2	
A.7.	membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa	2	

	toleransi, memelihara kehidupan manusia adalah ajaran agama		
A.8.	membiasakan sikap toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab	2	
Materi	Cabang-cabang Iman	Modul	JP
B.1.	menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan	3	6
B.2.	mempresentasikan tentang cabang-cabang iman	3	
B.3.	meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan adalah ajaran agama	3	
B.4.	membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur	3	
Materi	Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (miras), dan Narkoba dalam Islam	Modul	JP
C.1.	menganalisis masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras),	4	6
C.2.	Mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba	4	
C.3.	Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba	4	
C.4.	Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai	4	
Materi	Adab Menggunakan Media Sosial dalam Islam	Modul	JP
C.5.	Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	9
C.6.	Mempresentasikan adab menggunakan media sosial dalam Islam	4	
C.7.	Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat	4	

C.8.	Membiasakan sikap taat pada santun, saling menghormati	4	
Materi	Khutbah, Tablig dan Dakwah	Modul	JP
D.1.	Menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah	5	9
D.2.	Mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah	5	
D.3.	Menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah	5	
D.4.	Membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn	5	
Materi	Pernikahan dalam Islam	Modul	JP
D.5.	Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam	6	12
D.6.	Mempresentasikan tentang ketentuan pernikahan dalam Islam	6	
D.7.	Menerapkan ketentuan pernikahan dalam Islam	6	
D.8.	Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, menepati janji	6	
Materi	Peran dan Keteladanan Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1.	Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	7	6
E.2.	Mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	7	
E.3.	Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia	7	
E.4.	Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab	7	
Materi	Perkembangan Peradaban Islam di Dunia	Modul	JP
E.5.	Menganalisis perkembangan peradaban Islam di dunia	8	9
E.6.	Mempresentasikan perkembangan peradaban Islam di dunia	8	
E.7.	Mengakui, meyakini peradaban Islam di dunia	8	

E.8.	Membiasakan sikap bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global	8	
------	--	---	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Malang, 19 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Amat, M. M.Pd.
NIP. 19670111 199003 2 003

Muhammad Aminullah, S.Pd.I
NIPPPK. 199007162023211019



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 MALANG
 Jl. Sultan Agung Utara No.7 Telp (0341)324768, Fax (0341)341530
 E-mail: humas@sman3-malang.sch.id
 KOTA MALANG, Kode Pos 65111

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Muhammad Aminullah,S.Pd.I
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 9 JP
Tahun Penyusunan	: 2023/2024

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik “Tadabbur”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabligh

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya Buku-buku Tafsir, Hadis-hadis Shahih, dan Buku Fiqh, termasuk buku-buku yang sudah diterbitkan oleh lembaga/kelompok atau perorangan di Indonesia yang kompeten di bidangnya, sejalan dengan materi ajar yang dipelajari.

Khusus sub Bab “Dakwah”, maka dapat merujuk kepada Buku atau karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni: Kemenag RI, Islam Rahmatan Lil ‘Alamin: Buku Rujukan GPAI SMA-SMK, Ditpai, 2010; Said Ramadhan, Keunikan dan Keistimewaan Hukum Islam, Firdaus, Jakarta, 1991; Muhammad Imaduddin Abdurrahim, Islam Sistem Nilai Terpadu, Yayasan Pembina Sari Insan (Yaasin) 1999, dan lain-lain.

Khusus sub Bab “Khutbah Jum’at”, maka dapat merujuk kepada Buku karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni: Aplikasi Khutbah Jum’at Ala NU, yang berisikan kumpulan Khutbah-khutbah Ala NU (ada yang berbahasa Indonesia, ada juga Bahasa Jawa); Drs. H. Ahmad Yani, Buku 52 Materi Khotbah, Kumpulan Khotbah Jum’at Setahun, DMI (Dewan Masjid Indonesia); Khutbah jum’at Pilihan Setahun Jilid 1 dan 2, Darul Haq; Abu Bakar Jabir Al-Jazari, Khutbah Jum’at Pilihan Setahun, Fatiha; dan lain-lain.

Khusus sub Bab “Tabligh”, maka dapat merujuk kepada buku atau karya tulis, sebagai berikut, selain buku dan rujukan yang sudah dikemukakan di muka, yakni: Menelisik Intepretasi Ideologis Jamaah Tabligh (www.journal.uinjkt.ac.id); Ust. Ahmad Sarwat, Lc, MA, Rumah Fiqh Indonesia, Dakwah, Tabligh, Khutbah, dan Ceramah, Apa Bedanya? (www.rumahfiqih.com); Menggali Makna Tabligh (www.republika.co.id); dll.

Media yang diperlukan: Guru yang baik, harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi pelajaran baik cetak maupun elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dll). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan adaptasi atau modifikasi. Berikut ini, beberapa media online yang dapat diunggah sesuai sub materi yang dipelajari:

No	Sub Materi	Sumber
1	Dakwah	Gus Baha, Dakwah Tapi Banyak Ujaran Kebencian, Bagaimana Sikap Kita Gus? (Ngaji Kyai); Ustad Das’ad Latif, Canda dan Dakwah (Canda & Dakwah); Rhoma Irama, 15 Nada & Dakwah (erpe tv tuner); Dalang Anton Wartono, Lucu Pisan Dakwah Si Cepot Nyantri (KATARA PRO); dan lain-lain.
2	Khutbah (Jum’at)	Ustad Abdus Somad, Khutbah Jum’at Paling Menyentuh Hati (Hidayah Hati); KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag., Khutbah Jum’at (KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag Channel); Nahdhatul Ansor, Khutbah Jum’at Singkat Terbaik Menyentuh Hati (Al-Mukhlisin Pluit); dan lain-lain.
3	Tabligh (Akbar)	Habib Syech, Tabligh Akbar 1 Muharram 1442 H (Alun-alun Kota Tegal); KH. Musthofa Bisri, Tabligh Akbar Gus Mus di PCI Cilegon (IBNUSYAM TV) 2 September 2019; KH. Zainuddin MZ., Tabligh Akbar Paling Mantap (Ceramah KH. Zainuddin MZ CHANNEL); Gus Qoyyum, Akhlak Ahli Al-Qur’an (Pati Unus); dan lain-lain.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Perlunya menjadi Duta Islam yang damai.
- Mendefinisikan pengertian, dalil perlunya, serta adab perlunya dakwah
- Menjelaskan tujuan dan sasaran, serta syarat dan metode dakwah
- Menjelaskan metode Al-Qur'an dalam menyajikan materi, metode, manajemen, dan strategi dakwah.
- Mendefinisikan pengertian, syarat khatib, dan syarat-syarat 2 khutbah
- Menjelaskan rukun dan sunnah khutbah, serta adab Shalat Jum'at.
- Menjelaskan praktik Khutbah Jum'at I dan praktik Khutbah Jum'at II
- Menjelaskan persamaan dan perbedaan Dakwah dan Khutbah.
- Mendefinisikan pengertian dan dalil adanya tablig.
- Menjelaskan ketentuan (tata cara), peragaan/praktik (tahap persiapan, pelaksanaan, dan konsolidasi) tablig.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dakwah, Khutbah, dan Tablig

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Di dalam dakwah kita mengenal amar ma'ruf nahi mungkar. Apa yang kamu ketahui tentang amar ma'ruf nahi mungkar!
- Fenomena yang dilakukan sebagian ormas Islam pada bulan ramadhan dengan sweeping menutup warung makan yang berjualan di siang hari bulan Ramadhan atau pada malam hari mereka memaksa menutup tempat-tempat hiburan malam benarkah tindakan ,Bagaimana pendapatmu?
- Menurut kalian apa yang faktor penyebab Islam bisa di terima oleh masyarakat Indonesia zaman dahulu yang mayoritas beragama hindu dan budha, strategi apa yang di lakukan wali songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Aktivitas 4.1

Pada aktivitas 4.1 ini (lihat di box bawah), guru memberi pemahaman kepada peserta didik tentang tadarrus Al-Qur'an, khususnya ayat yang dibaca, yakni Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. an-Nahl/16: 125. Caranya: boleh dibaca bersama-sama di kelas tersebut, atau per kelompok, atau satu per satu, semuanya dilakukan dengan cara serius dan cermat, sehingga guru dapat menilai, baik secara kelompok atau pribadi peserta didik tentang kompetensinya di bidang membaca Al-Qur'an.

Meskipun materi ini tentang aspek akhlak, membiasakan tadarrus harus terus dilakukan. Hal ini bukan sekedar memulai sesuatu yang baik dan hasil pembelajaran yang memancarkan keberkahan, tetapi juga menyelesaikan atau menuntaskan program TBQ (Tuntas Baca Al-Qur'an) bagi peserta didik yang belum kompeten.

Setelah selesai tadarrus, guru menunjuk salah satu peserta didik, atau jika sudah ditentukan kelompoknya, salah satu anggota kelompok membacakan terjemah atau tafsir dari beberapa ayat yang sudah dibaca dengan berdiri di depan kelas. Pada titik inilah, penting bagi guru untuk mempersiapkan segala sesuatunya, sehingga peserta didik atau anggota kelompok yang mendapat tugas sudah mempersiapkan jauh-jauh hari.

Aktivitas 4.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarrus Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

b. **Aktivitas 4.2**

Pada aktivitas 4.2 ini), guru memberi waktu beberapa menit, agar peserta didik memahami dan merenungkan isi kandungan dari kisah atau cerita yang harus di Scan kode QR oleh peserta didik, sehingga memiliki pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari.

c. **Aktivitas 4.3**

Pada aktivitas 4.2 ini), guru memberi rambu-rambu (termasuk berapa waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan diskusi kelompok kepada peserta didik tentang Khutbah, Tabligh dan dakwah. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk scan kode QR yang didalamnya terdapat masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok.

c. **Aktivitas 4.4**

Pada aktivitas 4.3, guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dandiakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik "Refleksi"	Rubrik penilaian Tugas individu
	Tes Tulis	Kunci dan skor Penilaian
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di "Aktivitas 4.4")	Rubrik penilaian presentasi
	Portofolio: catatan semua aktivitas	Catatan semua aktivitas keagamaan,

	keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.
--	---	---

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Dakwah, Khutbah (Jum'at), dan Tablig itu sangat penting, karena itu setiap muslim harus memiliki tekad kuat untuk hadir, sebagai bagian dari menambah ilmu, agar hidupnya sesuai dengan tuntunan Allah Swt.				
2	Terlibat aktif dalam kegiatan rohani, sehingga dapat selektif dalam memilih dai, khatib, dan mubalig, agar masyarakat mendapat ilmu yang berwajah Islam yang rahmatan lil -ālamīn dan berpihak kepada nilai-nilai kemanusiaan				
3	Siapa pun yang memilih profesi dai, khtatib, dan mubalig, harus benar-benar menata kepribadiannya, sehingga pihak lain tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati				
4	Islam itu kebenaran, maka materi dakwah, khutbah, dan tablig disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehenship. Sebaliknya dihindari menebar kebencian dan memperuncing perbedaan.				
5	Dakwah, Khutbah dan Tablig itu dimulai dari masyarakat melalui pergaulan yang diatur, lalu menata dengan caracara terkendali dan dikelola secara adat istiadat.				

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 (tiga) ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

Nilai = Σ Skor Pernyataan/Skor Maksimal * 4

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	E	6	A
2	C	7	C
3	D	8	E
4	E	9	C
5	D	10	A

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

- a. Pelaksanaan Khutbah Jum'at dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:
 - Khutbah Jum'at I (Khatib berdiri di mimbar yang diawali salam; Khatib duduk kembali saat dikumandangkan adzan; Selesai adzan, khatib berdiri dan membaca rangkaian dari rukun-rukun khutbah; Penutup khutbah I).
 - Dilanjutkan Khutbah II (selesai khutbah pertama, khatib duduk sebentar; lalu berdiri untuk khutbah kedua; membaca rukun-rukun khutbah mulai membaca hamdalah sampai doa).
- b. Tiga rukun Khutbah Jum'at, antara lain: membaca hamdalah, syahadaitan, dan shalawat
- c. Syarat menjadi mubalig agar jamaah dengan kerelaan hati mengamalkan apa yang disampaikan adalah:
 - Hindari upaya memaksa, apalagi menggunakan kekerasan, dan tidak terkesan menggurui.
 - Gunakan pula metode yang menyenangkan dengan prinsip 3 F (Fun, Fresh, dan Focus).
 - Tidak berlebihan dalam menggunakan humor dan jenaka
- d. Tiga syarat menjadi dai yang sukses adalah:
 - Satunya kata dengan perbuatan, sikap dan perilakunya tingkah lakunya benar-benar menjadi teladan.
 - Memahami objek dakwahnya, sehingga tepat sasaran dakwahnya.
 - Memiliki keberanian dan ketegasan, namun tetap bijak dan santun dalam berdakwah.
- e. Strategi mejadi dai, khatib, dan mubalig, agar jamaah menjadi senang dan tenteram:

- Membutuhkan waktu yang tidak pendek dan kesabaran yang tinggi
- Menggunakan beragam metode dan strategi
- Mendayagunakan sarana penunjang yang memadai/mendukung

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Bentuk Penugasan Presentasi (Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/3

Topik : Dakwah, Khutbah, dan Tablig

Nama Siswa :

Kelas :

Nomor Absen :

Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Tehnik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	12
1						
2						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik

1. Cukup baik
- III. Kesesuaian Isi dengan tema
3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
 2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
 1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan
- IV. Performance
3. Menguasai
 2. Kurang menguasai
 1. Tidak menguasai

$$\frac{NA - \Sigma}{\text{skor 3}}$$

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang baik

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
- 2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
- 3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
 - Strategi pembelajaran disederhanakan
 - Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
 - Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

- 1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
- 2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah CP dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

- 1) Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- 2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.

- 3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

- 1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
- 2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dll.
- 3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- 4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah:

- 1) Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.
- 2) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:
 - Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
 - Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat tuntas dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak atau kurang benar dalam belajarnya. Karena itu, perlu ada kiat khusus untuk mengidentifikasi lebih awal peserta didik yang sudah dimasuki unsur radikalisme, terorisme atau pemahaman agama yang menyimpang.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran:

Ciri dan Tanda Seseorang Terkena Faham Radikal dan Terorisme:

- Meninggalkan sekolah atau kuliahnya bahkan rumahnya karena aktif di organisasi tersebut.
- Perubahan signifikan pada sikap mental yang mendua (split personality) lantaran harus hidup dalam dua dunia yang berbeda

- Cenderung menjadi pribadi tertutup dan tertekan jiwanya, manipulatif serta minim empati.
- Mengkafirkan orang di luar kelompoknya.
- Menghalalkan segala cara dalam menuntaskan programnya.
- Disharmonisasi hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan sekitar
- Resistensi terhadap pemerintah yang dianggap kafir

Sementara itu, refleksi terhadap para pelajar yang Terkena Faham Radikal dan Terorisme, dapat ditelaah dari data berikut ini, yaitu: Keterlibatan Kaum Muda dalam Kegiatan Bom Bunuh Diri (istimata) di Indonesia: *“DARI 13 PELAKU BOM BUNUH DIRI, RENTANG UMURNYA ADALAH 19-30 TAHUN”* (Sumber: BNPT).

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Drs, Amat, M. M.Pd.
NIP. 19670111 199003 2 003

Malang, 05 September 2023
Guru Mata Pelajaran,

Muhammad Aminullah,S.Pd.I
NIPPPK. 199007162023211019

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)****Aktivitas 4.1**

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarrus Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya !

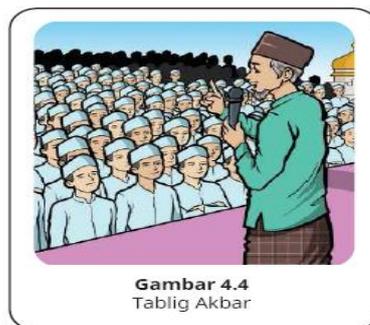
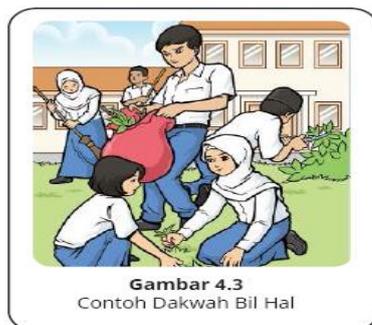
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Aktivitas 4.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Dakwah, Khutbah, dan Tablig!



Aktivitas 4.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman materi ajar yang akan dipelajari!

Aktivitas 4.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Dakwah, Khutbah, dan Tablig, agar dikaji, dipahami dan dipelajari. Hasilnya dipresentasikan!

Aktivitas 4.5

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 5 kelompok. Lalu, setiap kelompok menyusun naskah (teks) khutbah dengan tema nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin. Hasilnya dipresentasikan, dan setiap kelompok memberi penilaian apakah temanya sudah bernilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin!

Aktivitas 4.6

Aktivitas Peserta Didik:

Setiap kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Buatlah telaah tentang visi, misi, dan tujuan dari beberapa Ormas Islam di Indonesia yang dikaitkan dengan Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Ormas tersebut adalah

1. Kelompok I tentang Nahdlatul Ulama (NU)
2. Kelompok II tentang Muhammadiyah (MD)
3. Kelompok III tentang Persatuan Islam (Persis)
4. Kelompok IV tentang Nahdlatul Wathon (NW)
5. Kelompok V tentang Jamiatul Khairat
6. Kelompok VI tentang Al Washliyah

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Dibanding khutbah dan tablig, cakupan dakwah itu lebih luas, seluas segala aspek kehidupan setiap muslim. Dakwah tidak mesti berbicara dan berceramah, tetapi melakukan perbuatan sehari-hari yang mencerminkan tata nilai Islam, bahkan diam pun demi menegakkan kebenaran, dapat juga bagian dari dakwah.
2. Syarat dai: (a) satunya kata dengan perbuatan; (b) memahami objek dakwahnya; (c) berani dan tegas, tetapi tetap bijak dan santun dalam berdakwah; (d) memiliki ketabahan dan kesabaran yang kokoh; (e) tugasnya hanyalah menyampaikan, tidak memastikan hasilnya; dan (f) terus berdoa agar dakwahnya berhasil.
3. Khutbah jika dikaitkan dengan shalat dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: (a) Khutbah sebelum shalat, misalnya Khutbah Jum'at. (b) Khutbah sesudah shalat, misalnya Khutbah Shalat 'Idain, Shalat Khusuf dan Shalat Kusuf, Shalat Istisqa', dan khutbah saat Wukuf di Arafah; dan (c) Khutbah yang tidak berkaitan dengan shalat, misalnya Khutbah Nikah.
4. Rukun Khutbah: Membaca hamdalah; membaca shalawat Nabi; berwasiat taqwa kepada diri dan jamaah; membaca satu atau beberapa ayat al-Qur'an; dan berdoa kepada kaum muslimin dan muslimat.
5. Tablig bukan sekadar ceramah atau pesan biasa, tetapi sebuah ceramah yang datangnya dari Allah Swt. yang disampaikan kepada satu orang atau banyak orang agar mengamalkan pesan tersebut.
6. Ketentuan tablig: (a) menggunakan cara yang sopan, lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak; (b) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; (c) mengutamakan musyawarah dan diskusi; (d) materinya menggunakan rujukan yang kuat dan jelas sumbernya; (e) dilandasi keikhlasan dan kesabaran; dan (f). tidak menghasut untuk bermusuhan, berselisih, merusak, dan mencari-cari kesalahan orang lain.



PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 3 MALANG

dengan judul:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana menurut Bapak tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter unggul pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam? Dan apakah ada program kegiatan khusus berbasis keagamaan yang berperan dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?
3. Bagaimana guru menerapkan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik? Dan apa saja nilai-nilai yang dikembangkan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana sekolah memfasilitasi pendidikan agama Islam baik dalam bentuk kegiatan, pengembangan nilai, pembelajaran untuk pembentukan karakter unggul peserta didik?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Tipologi nilai yang dikembangkan di sekolah baik oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan maupun guru seperti apa?
2. Komponen-komponennya seperti apa? Dan bagaimana internalisasinya kepada peserta didik?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam perannya?
4. Apakah ada tantangan dan hambatan tertentu yang dihadapi oleh guru PAI dalam upaya pembentukan karakter unggul peserta didik?
5. Bagaimana guru PAI dan sekolah menangani setiap permasalahan dan hambatan yang dialami terkait pembentukan karakter unggul peserta didik?

6. Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang diberikan kepada guru PAI untuk membantu pembentukan karakter unggul peserta didik?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Menurut Bapak bagaimana implikasi peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter unggul siswa?
2. Bagaiman cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua, guru dan masyarakat terkait dengan upaya-upaya pembentukan karakter unggul peserta didik?
3. Apakah ada upaya khusus yang digunakan untuk melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?
4. Apa pandangan masyarakat, orang tua, wali peserta didik terhadap pembentukan karakter unggul peserta didik di sekolah?
5. Apakah terdapat dampak (positif-negatif) yang terlihat dalam peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik? Seperti apa dampak yang anda perhatikan?



PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 3 MALANG

dengan judul:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)

Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Waka Bagian Kurikulum, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana menurut Ibu tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
2. Kurikulum seperti apa yang digunakan oleh sekolah dalam penerapan pendidikan karakter?
3. Apakah sekolah ini menggunakan kurikulum Kemendikbud sepenuhnya atau sekolah menyediakan kurikulum yang dikembangkan sendiri dalam penerapan pendidikan karakter?
4. Apa saja yang harus dipersiapkan guru PAI dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
5. Apakah pelaksanaan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Waka Bagian Kurikulum, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Tipologi nilai yang dikembangkan di sekolah baik oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan maupun guru seperti apa?
2. Komponen-komponennya seperti apa? Dan bagaimana internalisasinya kepada peserta didik? Adakah istilah trilogy atau semacamnya?
3. Apa saja faktor yang mendorong pembentukan karakter unggul melalui pendidikan agama Islam?
4. Mata pelajaran dan kegiatan apa saja yang paling berkontribusi dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?

5. Apakah sarana dan prasarana telah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter unggul peserta didik?
6. Apa saja tantangan dan hambatan yang di hadapi dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?
7. Bagaimana Ibu mengatasi hal tersebut dan apa solusi yang diberikan dalam pelaksanaan pembentukan karakter unggul ini?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari Waka Bagian Kurikulum**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Apakah implikasi atau dampak pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
2. Sejauh mana dan bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter guna membentuk karakter unggul peserta didik?
3. Seberapa besar kontribusi pendidikan agama Islam, mata pelajaran lain dan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
4. Seperti apa dampak pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam bagi peserta didik berprestasi, biasa dan nakal Untuk peserta didik yang nakal, biasa dan berprestasi?
5. Pengalaman seperti apa yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik? Dan apakah pengalaman tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa pengamalannya?



PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 3 MALANG

dengan judul:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)

Pedoman Wawancara untuk Waka Kesiswaan

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Waka Kesiswaan, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

5. Bagaimana menurut Bapak tentang peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah?
6. Bagaimana proses pembentukan karakter unggul pada peserta didik melalui pendidikan agama Islam? Dan apakah ada program kegiatan khusus berbasis keagamaan yang berperan dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?
7. Bagaimana guru menerapkan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik? Dan apa saja nilai-nilai yang dikembangkan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah?
8. Bagaimana sekolah memfasilitasi pendidikan agama Islam baik dalam bentuk kegiatan, pengembangan nilai, pembelajaran untuk pembentukan karakter unggul peserta didik?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Waka Kesiswaan, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

7. Tipologi nilai yang dikembangkan di sekolah baik oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan maupun guru seperti apa?
8. Komponen-komponennya seperti apa? Dan bagaimana internalisasinya kepada peserta didik?
9. Apa saja faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter?
10. Apakah ada tantangan dan hambatan tertentu yang dihadapi oleh tim kesiswaan dalam upaya pembentukan karakter unggul peserta didik?
11. Bagaimana Tim Kesiswaan dan Guru PAI menangani setiap permasalahan dan hambatan yang dialami terkait pembentukan karakter unggul peserta didik?

12. Apakah ada dukungan atau sumber daya khusus yang diberikan kepada guru PAI untuk membantu pembentukan karakter unggul peserta didik?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari Waka Kesiswaan**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

6. Menurut Bapak bagaimana implikasi peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter unggul siswa?
7. Bagaiman cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua, guru dan masyarakat terkait dengan upaya-upaya pembentukan karakter unggul peserta didik?
8. Apakah ada upaya khusus yang digunakan untuk melibatkan orang tua/wali peserta didik dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?
9. Apa pandangan masyarakat, orang tua, wali peserta didik terhadap pembentukan karakter unggul peserta didik di sekolah?
10. Apakah terdapat dampak (positif-negatif) yang terlihat dalam peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik? Seperti apa dampak yang anda perhatikan?



PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 3 MALANG

dengan judul:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru PAI, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana menurut Bapak peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
2. Seperti apa proses/cara pembentukan karakter unggul yang anda terapkan melalui pendidikan agama Islam baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
3. Nilai-nilai apa saja yang dikembangkan dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?
4. Seberapa besar kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
5. Seperti apa peran pendidikan agama Islam terhadap anak yang berprestasi, anak yang biasa dan anak yang nakal?

Pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari Guru PAI, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Tipologi nilai yang dikembangkan di sekolah baik oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan maupun guru seperti apa?
2. Komponen-komponennya seperti apa? Dan bagaimana internalisasinya kepada peserta didik? Adakah istilah trilogy atau semacamnya?
3. Apa saja faktor pendorong dalam pembentukan karakter unggul peserta didik melalui pendidikan agama Islam?
4. Siapa saja yang berkontribusi dalam pembentukan karakter unggul peserta didik baik dari keagamaan, prestasi maupun adab?
5. Apa saja tantangan dan hambatan yang dirasakan dalam pembentukan karakter unggul peserta didik?

6. Bagaimana anda mengatasi hal tersebut dan solusi apa yang anda berikan untuk mendorong peserta didik agar tetap berkarakter dan berprestasi?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari Guru PAI**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Apa implikasi dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
2. Apakah terdapat perubahan dalam diri peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam?
3. Seperti apa dampak pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam bagi peserta didik berprestasi, biasa dan nakal Untuk peserta didik yang nakal, biasa dan berprestasi?
4. Pengalaman seperti apa yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik? Dan apakah pengalaman tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa pengamalannya?



PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 3 MALANG

dengan judul:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari peserta didik**, dalam rangka menjawab **pertanyaan pertama** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah?
2. Seperti apa proses pembentukan karakter unggul yang diterapkan oleh guru melalui pendidikan agama Islam baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dalam membentuk karakter unggul di sekolah? dan kegiatan apa saja yang menurut anda memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter di sekolah?
4. Menurut anda apakah cara tersebut sudah efektif atau ada strategi lain sebagai saran untuk guru dalam meningkatkan karakter unggul di sekolah?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari peserta didik**, dalam rangka menjawab **pertanyaan kedua** dalam focus penelitian adalah:

1. Tipologi nilai yang dikembangkan di sekolah baik oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan maupun guru seperti apa?
2. Komponen-komponennya seperti apa? Dan bagaimana internalisasinya kepada peserta didik?
3. Menurut anda apa faktor pendorong dalam pembentukan karakter unggul dalam pembelajaran maupun lingkungan sekolah melalui pendidikan agama Islam?
4. Apakah guru/mata pelajaran lain juga berkontribusi dalam membentuk karakter unggul di pembelajaran maupun lingkungan sekolah atau hanya guru/mata pelajaran PAI? Dan bagaimana kontribusi guru di sekolah?
5. Menurut anda apa faktor penghambat dalam pembentukan karakter unggul peserta didik di pendidikan agama Islam?

6. Bagaimana acara guru mengatasi hambatan tersebut? Dan apakah guru memberikan dorongan, aksi nyata dalam pembentukan karakter unggul?

Pedoman wawancara untuk **mendapatkan informasi dari peserta didik**, dalam rangka menjawab **pertanyaan ketiga** dalam focus penelitian adalah:

1. Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul pada pembelajaran dan di lingkungan sekolah?
2. Menurut anda apakah dampak yang anda rasakan dalam setiap penerapan pembelajaran, kegiatan-kegiatan dan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru?
3. Bagaimana menurut anda tentang pendidikan karakter dan bagaimana menjadi siswa yang berkarakter unggul?
4. Bagaimana pengalaman anda selama ini dalam mengikuti setiap pembelajaran di kelas, kegiatan di sekolah dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diperintahkan? Dan bagaimana anda mengamalkan nilai-nilai tersebut kepada orang tua, guru dan teman-teman di sekolah?
5. Apakah anda merasakan adanya respon positif dari pendidikan karakter itu? Dan seperti apa yang anda rasakan?



PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 3 MALANG

dengan judul:

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berkarakter Unggul
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)

Pertanyaan tambahan

1. Peran/proses pembentukan karakter seperti apa?
 - a. Bagaimana asal mula sekolah dalam membangun karakter?
 - b. Bagaimana cara mengembangkan pendidikan karakter?
 - c. Bagaimana cara mempertahankan?
 - d. Apa misi yang diusung dan dikembangkan serta bagaimana menurut anda terkait misi dan visi tersebut?
 - e. Seperti apa konsep pendidikan karakter di SMAN 3 Malang?
 - f. Menurut anda sejauh ini, seperti apa peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik?
 - Apa tagline dan Motto
 - Filosofi SMAN terkait pendidikan karakter?
 - g. Apa strategi khusus yang diterapkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru untuk membentuk karakter unggul peserta didik?
 - h. Pola manajemen dan internalisasinya seperti apa?

Pertanyaan untuk bagian kurikulum

1. Komponen pengembangan kurikulum SMAN 3 Malang dalam mengembangkan karakter peserta didik seperti apa?
 - a. Komponen tujuan
 - b. Komponen isi/materi pelajaran
 - c. Komponen metode dan strategi
 - d. Komponen evaluasi pada:
 - Bidang keagamaan
 - Bidang intelektual
 - Bidang keorganisasian dan pengembangan SDM
 - Bidang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah
 - Bidang sekolah dan masyarakat
2. Bagaimana standar dan mutu peserta didik dan lulusan?
3. Pembentukan karakter unggul melalui iklim yang kuat?
4. Seperti apa peran kurikulum pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter unggul peserta didik?

Pertanyaan tentang Tipologi nilai-nilai karakter yang dikembangkan

1. Tipologi nilai yang dikembangkan di sekolah baik oleh kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan maupun guru seperti apa?
2. Adakah istilah trilogy atau semacamnya? apa saja komponennya?

BIODATA PENELITI



Nama : Fitrah Ainul Mawaddah

NIM : 210101220008

Tempat Tanggal Lahir: Bua-bua II, 14 Januari 1999

Alamat : Jalan Sunan Ampel III, No. 2, Dinoyo, Lowokwatu, Kota Malang

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Email : fitrahainul78@gmail.com

Riwayat Pendidikan : S1 – Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (2016-2020)

S2 – Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-sampai sekarang)